



PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

National Income of Indonesia

2010-2013



PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

National Income of Indonesia

2010-2013



PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA 2010-2013
NATIONAL INCOME OF INDONESIA 2010-2013

ISSN: 0854-6959

Nomor Publikasi/Publication Number: 07130.1401

Katalog BPS/BPS Catalog: 9301001

Ukuran Buku/Book size: 28 x 21 Cm

Jumlah Halaman/Total Page: 170 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Direktorat Neraca Produksi/

Directorate of Production Accounts

Direktorat Neraca Pengeluaran/

Directorate of Expenditure Accounts

Gambar kulit/cover design:

Sub-Direktorat Konsolidasi Neraca Produksi Nasional/

Sub-directorate of National Production Accounts Consolidation

Diterbitkan oleh/Published by:

Badan Pusat Statistik, Indonesia

BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya/

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Nasional Indonesia 2010-2013 ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis pada tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, Badan Pusat Statistik.

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian nasional yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel pendapatan nasional tahun 2010-2013 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha dan jenis pengeluaran. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama tahun 2013 karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam menyusun publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Jakarta, Maret 2014

Dr. **KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK**



DR. SURYAMIN

PREFACE

The publication of National Income of Indonesia 2010-2013 is a sequential issue from the previous publication which is compiled by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS-Statistics Indonesia.

This publication covers an overview of the economy of Indonesia, described in descriptive type. It also presents data of national income for 2010-2013, at current and 2000 constant market prices both in form of nominal and percentage figures. Beside that, it provides concepts, definitions and descriptions of GDP by industrial origin and by expenditure categories. Several figures are presented in very provisional estimations, particularly for 2013 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication.

We thank to all institutions or parties, who have contributed directly or indirectly in the construction of the publication. In this regard, comments and suggestions are always welcome for the improvement of the future publications.

We hope this publication will be useful to all users.

Jakarta, March 2014

BPS - STATISTICS INDONESIA



DR. SURYAMIN
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

Hal/Page

KATA PENGANTAR/PREFACE	i
DAFTAR ISI/CONTENTS	iii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	iv
DAFTAR GRAFIK/LIST OF FIGURES	v
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX	vi
I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
1.1. Pengertian Pendapatan Nasional/ <i>The Concept of National Income</i>	3
1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional/ <i>The Use of National Income Statistics</i> ...	6
II. TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA/REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA	9
2.1. Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	11
2.2. Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	15
2.3. Pendapatan Per Kapita/ <i>Per Capita Income</i>	16
2.4. Perbandingan dengan Negara Lain/ <i>International Comparison</i>	17
III. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA/GROWTH AND SHARE OF GDP BY INDUSTRIAL ORIGIN	21
3.1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery</i>	23
3.2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
3.3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	27
3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	32
3.5. Konstruksi/ <i>Construction</i>	33
3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	34
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transport and Communication</i>	35
3.8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	38
3.9. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	39
IV. PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN/TREND OF GDP BY EXPENDITURE	43
4.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	45
4.2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	46
4.3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	46
4.4. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/ <i>Export and Import of Goods and Services</i>	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN/APPENDICES	51
A. Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan/ <i>Coverage and Computation Methods</i>	53
B. Daftar Istilah Penting/ <i>Glossaries</i>	121
C. Tabel-Tabel/ <i>Tables</i>	127

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

	Hal/Page
Tabel/Table 2.1 Peranan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013/ <i>Share of GDP by Industrial Origin, 2010–2013</i>	14
Tabel/Table 2.2 Laju Pertumbuhan Riil PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013/ <i>Real Growth Rate Of GDP by Industrial Origin (percent), 2010–2013</i>	15
Tabel/Table 2.3 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN (persen), 2010–2013/ <i>Economic Growth of ASEAN Country (percent), 2010–2013</i>	18
Tabel/Table 2.4 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara G7 (persen), 2010–2013/ <i>The Economic Growth of G7 Countries (percent), 2010–2013</i>	19
Tabel/Table 3.1 Distribusi Persentase PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku, 2010–2013/ <i>Percentage Distribution of Agriculture Sector in the GDP at Current Market Prices, 2010–2013</i>	25
Tabel/Table 3.2 Distribusi Persentase PDB Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku, 2010–2013/ <i>Percentage Distribution of Manufacturing Industry Sector in the GDP at Current Market Prices, 2010–2013</i>	29
Tabel/Table 3.3 Distribusi Persentase PDB Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas Atas Dasar Harga Berlaku, 2010–2013/ <i>Percentage Distribution of Non Oil and Gas Manufacturing Industry Subsector in the GDP at Current Market Prices, 2010–2013</i>	31

DAFTAR GRAFIK/LIST OF FIGURES

Hal/Page

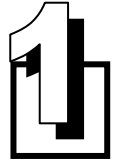
Gambar/Figure 1	Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013/ <i>Share of Mining and Quarrying Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013</i>	27
Gambar/Figure 2	Peranan Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013/ <i>Share of Non Oil and Gas Manufacturing Industry Subsector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013</i>	30
Gambar/Figure 3	Peranan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013/ <i>Share of Electricity, Gas and Water Supply Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013</i>	33
Gambar/Figure 4	Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013/ <i>Share of Trade, Hotel and Restaurant Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013</i>	35
Gambar/Figure 5	Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013/ <i>Share of Transport and Communication Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013</i>	37
Gambar/Figure 6	Peranan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013/ <i>Share of Finance, Real Estate and Business Services Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013</i>	39
Gambar/Figure 7	Peranan Sektor Jasa-jasa terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013/ <i>Share of Services Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013</i>	41
Gambar/Figure 8	Peranan PDB menurut Pengeluaran (persen), 2011 dan 2012/ <i>Share of GDP by Expenditure (percent), 2011 and 2012</i>	48
Gambar/Figure 9	Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran (persen), 2012 dan 2013/ <i>Growth Rate of GDP by Expenditure (percent), 2012 and 2013</i> ...	49

DAFTAR LAMPIRAN/*LIST OF APPENDIX*

Hal/Page

Tabel/Table 1	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2013/ <i>Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2010–2013</i>	129
Tabel/Table 2	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2013/ <i>Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2010–2013</i>	131
Tabel/Table 3	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2010–2013/ <i>Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (billion rupiahs), 2010–2013</i>	133
Tabel/Table 4	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2010–2013/ <i>Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure (billion rupiahs), 2010–2013</i>	134
Tabel/Table 5	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2013/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin, 2010–2013</i>	135
Tabel/Table 6	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2013/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin, 2010–2013</i>	137
Tabel/Table 7	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2010–2013/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2010–2013</i>	139
Tabel/Table 8	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran, 2010–2013/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure, 2010–2013</i>	140
Tabel/Table 9	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2000=100), 2010–2013/ <i>Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin (2000=100), 2010–2013</i>	141
Tabel/Table 10	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (2000=100), 2010–2013/ <i>Trend of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (2000=100), 2010–2013</i>	143
Tabel/Table 11	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (2000=100), 2010–2013/ <i>Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (2000=100), 2010–2013</i>	145

Tabel/Table 12	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran (2000=100), 2010–2013/ <i>Trend of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure (2000=100), 2010–2013</i>	146
Tabel/Table 13	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (percent), 2010–2013</i>	147
Tabel/Table 14	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent), 2010–2013</i>	149
Tabel/Table 15	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (percent), 2010–2013</i>	151
Tabel/Table 16	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure (percent), 2010–2013</i>	152
Tabel/Table 17	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (2000=100), 2010–2013/ <i>Implicit Price Index of Gross Domestic Product by Industrial Origin (2000=100), 2010–2013</i>	153
Tabel/Table 18	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran (2000=100), 2010–2013/ <i>Implicit Price Index of Gross Domestic Product by Expenditure (2000=100), 2010–2013</i>	155
Tabel/Table 19	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Industrial Origin (percent), 2010–2013</i>	156
Tabel/Table 20	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Expenditure (percent), 2010–2013</i>	158
Tabel/Table 21	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2010–2013/ <i>Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices, 2010–2013</i>	159
Tabel/Table 22	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2010–2013/ <i>Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices, 2010–2013</i>	160
Tabel/Table 23	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices (percent), 2010–2013</i>	161
Tabel/Table 24	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2010–2013/ <i>Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices (percent), 2010–2013</i>	162



✍ **PENDAHULUAN**
✍ ***INTRODUCTION***

✍ **Pengertian Pendapatan Nasional**
✍ ***The Concept of National Income***

✍ **Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional**
✍ ***The Use of National Income Statistics***

I. PENDAHULUAN/I. INTRODUCTION

1.1. Pengertian Pendapatan Nasional

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka-angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1.1. *The Concept of National Income*

The important economic indicator for a certain period and country is Gross Domestic Product (GDP) both at current and constant prices. GDP is defined as total value added created by all economic units in a certain country, or total final goods and services produced by all economic units. The GDP at current prices shows the value added of goods and services at current prices for a certain year, while the GDP at constant prices shows the value added of goods and services calculated at fix prices of a base year. The base year used in this publication is 2000.

The GDP at current prices has advantages in presenting economic structures, while the GDP at constant price for knowing economic progress.

There are three approaches in estimating GDP, namely:

a. Menurut Pendekatan Produksi, PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Pengalihan, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Konstruksi, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan, PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

a. Production approach. *In this approach, GDP is defined as the total value added of all production units in a certain country for a certain period (usually one year). The production units in this publication are grouped into 9 sectors of industrial origin, namely: 1. Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery; 2. Mining and Quarrying; 3. Manufacturing; 4. Electricity, Gas and Water Supply; 5. Construction; 6. Trade, Hotel and Restaurant; 7. Transport and Communication; 8. Finance, Real Estate and Business Services; 9. Services including services provided by government. Each sector is further divided into sub-sectors.*

b. Income approach. *GDP in this approach is defined as the total of compensations to production factors used in producing goods and services in a country and for a certain period (usually one year). The compensations consist of wages, land rent, capital interest and profits, all of them are before taxes. By this definition, GDP includes depreciation and net indirect taxes.*

c. **Menurut Pendekatan Pengeluaran,** PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) pengeluaran konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori, dan (5) ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Dari data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti:

1. **Produk Nasional Bruto,** yaitu PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

c. **Expenditure approach.** By this approach GDP is defined as total components of final demand, namely (1) Final consumption expenditures of Households and private non-profit institutions serving households (NPISHs); (2) Government final consumption expenditure; (3) Gross domestic fixed capital formations; (4) Change in inventories, and (5) Net export (the net refers to export minus import).

Conceptually, these three approaches should give the same results, so total expenditures should be equal to total final goods and services, and should also be equal to total income of production factors. GDP resulted from those methods is called as GDP at market prices, since net indirect taxes are already included.

GDP could also be used in deriving other economic indicators such as:

1. **Gross National Product,** that is GDP plus net income from abroad. The term net here refers to the income of production factors (labor and capital) received by Indonesian resident from abroad minus income paid to non resident.

2. Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar, yaitu Produk Nasional Bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

3. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi yaitu produk nasional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk nasional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Nasional.

4. Angka-angka per kapita, yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian

2. Net National Product at current prices, which is Gross National Product minus depreciation of capital goods used in production process for a year.

3. Net National Product at factor cost is defined as the Net National Product at current prices minus net indirect taxes. The term net is the indirect taxes minus government subsidies. The indirect taxes and subsidies are levied on goods and services produced or sold. The indirect taxes affect in increasing prices, where as the subsidies conversely. The Net National Product at factor cost is well known as National Income.

4. Per capita figures are obtained by dividing the indicators above by the total population at mid year.

1.2. The Use of National Income Statistics

National income data are an economic indicator used for showing national economic condition annually. The

nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PNB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu negara.
3. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
5. PDB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
6. Distribusi PDB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa

benefits from these data are:

1. *GDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GDP shows a strong economic capability, and reversely.*
2. *GNP at current prices shows the income received by the residents of a country.*
3. *GDP at constant prices gives a picture for economic growth either for the whole or specific sector annually.*
4. *Distribution of GDP at current prices shows the share of economic sector or economic structure of a country. The big share of the sector plays a basis of the country economy.*
5. *GDP at current prices by expenditure shows the use of goods and services for consumption, investment, and traded to the rest of the world.*
6. *Distribution of GDP by expenditure explains the share of institution use of GDP.*

yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.

7. PDB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.
 8. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
 9. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.
7. *GDP at constant prices by expenditure has benefit for exposing the real growth of consumption, investment, and external trade.*
 8. *Per capita GDP and GNP at current prices mean value of GDP and GNP per person.*
 9. *Per capita GDP and GNP at constant prices have benefit for exposing economic growth adjusted by population growth.*

TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA
REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA

 **Struktur Ekonomi**

 ***Economic Structure***

 **Pertumbuhan Ekonomi**

 ***Economic Growth***

 **Pendapatan Per Kapita**

 ***Per Capita Income***

 **Perbandingan dengan Negara Lain**

 ***International Comparison***

II. TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA/ II. REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA

2.1. Struktur Ekonomi

Beralihnya struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor ekonomi lainnya dapat terlihat dari besarnya peranan masing-masing sektor ini terhadap pembentukan PDB Indonesia. Pada tahun 2013 sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan, kemudian sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pertambangan dan penggalian.

Peranan sektor pertanian terus menurun selama periode 2010-2013. Pada tahun 2010 peranannya sebesar 15,29 persen, lalu menurun menjadi 14,71 persen pada tahun 2011, 14,50 persen pada tahun 2012 dan menurun lagi menjadi 14,43 persen pada tahun 2013. Kontribusi terbesar sektor ini diberikan oleh subsektor tanaman bahan makanan.

Sektor pertambangan dan penggalian yang terdiri atas subsektor minyak dan gas bumi, pertambangan bukan migas, serta penggalian, memperlihatkan peranan yang berfluktuasi terhadap PDB selama periode 2010-2013. Pada tahun 2010 peranan sektor ini sebesar 11,16 persen, meningkat menjadi 11,82 persen pada tahun 2011, lalu menurun menjadi 11,80 persen pada tahun 2012, dan

2.1. Economic Structure

A structural shift in parts of Indonesian population from agriculture sector to other economic sectors is reflected by the share of each sectors to GDP. In 2013 the manufacturing industry sector has been the major contributor to GDP, followed by agriculture sector, trade, hotel and restaurant sector, and mining and quarrying sector.

The share of agriculture sector continued to decrease in 2010-2013. In 2010, it's share was 15.29 percent, then decreased 14.71 percent in 2011, 14.50 percent in 2012 and decreased again 14.43 percent in 2013. The largest contribution to the agriculture sector came from the food crops subsector.

The mining and quarrying sector, which consist of crude petroleum and natural gas, non-oil and gas mining, and quarrying subsectors, showed a fluctuative share to the GDP in 2010–2013. In 2010, the share of this sector was 11.16 percent, increased 11.82 percent in 2011, then decreased 11.80 percent in 2012, and decreased again 11.24 percent in 2013.

menurun lagi menjadi 11,24 persen pada tahun 2013.

Pada tahun 2010 kontribusi subsektor pertambangan minyak dan gas bumi sebesar 4,51 persen, meningkat menjadi 4,99 persen pada tahun 2011, lalu menurun menjadi 4,70 persen tahun 2012, dan menurun lagi 4,42 persen pada tahun 2013.

Subsektor pertambangan bukan migas pada tahun 2010, memberikan kontribusi sebesar 5,16 persen, meningkat menjadi 5,36 persen pada tahun 2011, 5,59 persen pada tahun 2012, dan menurun 5,26 persen pada tahun 2013.

Selanjutnya, subsektor penggalan yang peranannya masih kecil dibanding subsektor lain mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010, peranannya sebesar 1,49 persen, 1,47 persen pada tahun 2011, 1,51 persen pada tahun 2012 dan kembali meningkat menjadi 1,56 persen pada tahun 2013.

Kenaikan permintaan akan produk barang jadi atau setengah jadi baik domestik maupun internasional, telah mendorong perkembangan sektor industri pengolahan menjadi sektor yang terbesar peranannya dalam pembentukan PDB sejak tahun 1991. Pada tahun 2010 sektor industri memiliki peranan sebesar 24,80 persen, namun peranannya terus menurun menjadi 24,34 persen pada tahun 2011, 23,97 persen pada tahun 2012 dan 23,70 persen pada tahun 2013.

In 2010, the share of oil and gas mining subsector was 4.51 percent, it's increased 4.99 percent in 2011, then decreased to 4.70 percent in 2012, and decreased again 4.42 percent in 2013.

The share of non-oil and gas mining subsector in 2010, the share was 5.16 percent, increased to 5.36 percent in 2011, increased to 5.59 percent in 2012, and decreased 5.26 percent in 2013.

Further, the pattern of the quarrying subsector was not significantly change, due to its small share to GDP. In 2010, the share was 1.49 percent, 1.47 percent in 2011, 1.51 percent in 2012 and increased again 1.56 percent in 2013.

The increasing of demand for finished and intermediate goods from domestic and overseas has changed the share of manufacturing to GDP as the largest since 1991. In 2010, the share of manufacturing was 24.80 percent, however decreased in three years later became 24.34 percent in 2011, 23.97 percent in 2012 and 23.70 percent in 2013.

Struktur PDB sektor industri pengolahan didominasi oleh subsektor industri bukan migas, khususnya industri makanan, minuman dan tembakau dengan andil sebesar 7,42 persen pada tahun 2013. Subsektor alat angkatan, mesin dan peralatannya memiliki peranan sebesar 5,83 persen, sedangkan kontribusi subsektor industri yang lain kurang dari 5,00 persen.

Pada tahun 2010 peranan subsektor industri minyak dan gas sebesar 3,33 persen, meningkat menjadi 3,41 persen pada tahun 2011, kemudian menurun menjadi 3,09 persen pada tahun 2012 dan menurun lagi menjadi 2,94 persen pada tahun 2013.

Peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDB cenderung meningkat selama periode 2010–2013. Pada tahun 2010 peranan sektor ini sebesar 13,69 persen, lalu meningkat menjadi 13,80 persen tahun 2011, 13,96 persen pada tahun 2012 dan 14,33 persen pada tahun 2013.

Peranan sektor-sektor lainnya dalam pembentukan PDB pada tahun 2013 secara berturut-turut adalah sektor jasa-jasa sebesar 11,02 persen; sektor konstruksi 9,99 persen; sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan sebesar 7,52 persen; serta sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,01 persen. Sektor yang paling kecil

The GDP structure of manufacturing sector mostly came from the non-oil and gas manufacturing subsector, especially from foods, beverages and tobaccos manufacturing about 7.42 percent in 2013, followed by subsector of transport equipment, machine and apparatus industries 5.83 percent. Meanwhile the other subsectors were less than 5.00 percent.

In 2010 the oil and gas manufacturing subsector was 3.33 percent, increased 3.41 percent in 2011, then decreased to 3.09 percent in 2012, and decreased again 2.94 percent in 2013.

The share of trade, hotel and restaurant sector to the GDP tended to increase in 2010–2013. In 2010 the share of this sector was 13.69 percent, then increased to 13.80 percent in 2011, 13.96 percent in 2012 and 14.33 percent in 2013.

The share of other sectors to form GDP in 2013 respectively were services 11.02 percent; construction 9.99 percent; finance, real estate and business services 7.52 percent; transport and communication 7.01 percent. The smallest contribution to GDP was electricity, gas and water supply sector which was around 0.77 percent.

sumbangannya adalah sektor listrik, gas dan air bersih hanya sebesar 0,77 persen.

Sumbangan sektor ekonomi tanpa migas terhadap PDB pada tahun 2013 meningkat menjadi 92,65 persen, dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 92,21 persen. Peranannya pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 91,60 persen dan 92,17 persen.

Secara keseluruhan, struktur perekonomian Indonesia selama periode 2010–2013 ditunjukkan pada Tabel 2.1 berikut ini.

Economic contribution of non-oil and gas sectors to GDP in 2013 increased to 92.65 percent, compared with 2012 about 92.21 percent. The share in 2011 and 2010 were 91.60 percent and 92.17 percent.

Economic structure of Indonesia in 2010–2013 as a whole is presented in Table 2.1 below.

Tabel 2.1 Peranan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013
Table 2.1 Share of GDP by Industrial Origin (percent), 2010–2013

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	15,29	14,71	14,50	14,43
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	11,16	11,82	11,80	11,24
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	24,80	24,34	23,97	23,70
4. Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	0,76	0,75	0,76	0,77
5. Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,25	10,16	10,26	9,99
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	13,69	13,80	13,96	14,33
7. Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transport and Communication</i>	6,56	6,62	6,67	7,01
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	7,24	7,21	7,27	7,52
9. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	10,24	10,58	10,81	11,02
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00
PDB Tanpa Migas /<i>GDP Without Oil and Gas</i>	92,17	91,60	92,21	92,65

* Angka sementara /*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara /*Very Preliminary figures*

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2013 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2012. Berdasarkan penghitungan PDB atas dasar harga konstan 2000, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 mencapai 5,78 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah 6,25 persen.

2.2. Economic Growth

The growth rate of Indonesia economy in 2013 showed an decelerated performance. Based on GDP at 2000 constant prices, the growth of Indonesian economy in 2013 was 5.78 percent and growth GDP without oil and gas was 6.25 percent.

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Riil PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013
Table 2.2 Real Growth Rate of GDP by Industrial Origin (percent), 2010–2013

Lapangan Usaha/Industrial Origin	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	3,01	3,37	4,20	3,54
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,86	1,60	1,56	1,34
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	4,74	6,14	5,74	5,56
4. Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	5,33	4,71	6,25	5,58
5. Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,95	6,07	7,39	6,57
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	8,69	9,24	8,15	5,93
7. Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transport and Communication</i>	13,41	10,70	9,98	10,19
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	5,67	6,84	7,15	7,56
9. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	6,04	6,80	5,25	5,46
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product	6,22	6,49	6,26	5,78
PDB Tanpa Migas /GDP Without Oil and Gas	6,60	6,98	6,85	6,25

* Angka sementara /*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara /*Very Preliminary figures*

Seluruh sektor ekonomi PDB pada tahun 2013 mencatat pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut dicapai oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,19 persen; sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan sebesar 7,56 persen; sektor konstruksi sebesar 6,57 persen; sektor

All of the sector of economy, which compose to GDP, produced a positive growth in 2013. The highest growth reached by transportation and communication sector 10.19 percent; finance, real estate and business services 7.56 percent; construction 6.57 percent; trade, hotel and restaurant 5.93 percent;

perdagangan, hotel dan restoran sebesar 5,93 persen; sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 5,58 persen; industri pengolahan sebesar 5,56 persen; sektor jasa-jasa sebesar 5,46 persen; sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 3,54 persen; dan sektor pertambangan dan penggalan mengalami pertumbuhan terendah sekitar 1,34 persen.

2.3. Pendapatan Per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional perkapita. Peningkatan Pendapatan Nasional dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dari tahun 2000 sampai sekarang, PDB, PNB, dan Pendapatan Nasional (PN) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

PDB per kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 sebesar Rp27.028.696,5, pada tahun 2011 sebesar Rp30.658.976,2, pada tahun 2012 sebesar Rp33.531.354,6, kemudian pada tahun 2013 sebesar Rp36.508.486,3 atau terjadi kenaikan sekitar 8,88 persen terhadap tahun sebelumnya.

Demikian halnya PNB per kapita pada tahun 2010 sebesar Rp26.269.975,4, pada tahun 2011 sebesar Rp29.762.690,9,

electricity, gas and water supply 5.58 percent; manufacturing industry 5.56 percent; services 5.46 percent; agriculture 3.54 percent; and the lowest growth was mining and quarrying sector that growth 1.34 percent.

2.3. Per Capita Income

In general per capita national income is one of the macro aggregate indicators to measure the prosperity of people. National Income is depend on the increasing in nominal GDP and GNP. Since 2000, the GDP, GNP and National Income (NI) at current and constant market prices were increase from year to year.

Per capita GDP at current market price in 2010 reached Rp27,028,696.5, in 2011 reached Rp30,658,976.2, in 2012 reached Rp33,531,354.6 then in 2013, the GDP per capita was Rp36,508,486.3 or increased 8.88 percent compared to the previous year.

Similarly, per capita GNP gives the same picture. In 2010 it was Rp26.269.975,4, in 2011 it was Rp29,762,690.9, in 2012 it was

pada tahun 2012 sebesar Rp32.540.450,0, dan pada tahun 2013 sebesar Rp35.378.758,4 atau naik sekitar 8,72 persen dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, pendapatan nasional per kapita pada tahun 2010 sebesar Rp23.974.407,3, pada tahun 2011 sebesar Rp27.487.046,9, pada tahun 2012 sebesar Rp30.674.674,1, dan pada tahun 2013 menjadi Rp32.463.736,3 atau ada kenaikan sekitar 5,83 persen terhadap tahun 2012.

Gambaran di atas tidak dapat dijadikan sebagai ukuran peningkatan kemakmuran ekonomi maupun penyebaran pendapatan di setiap strata ekonomi, karena pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan besaran PDB, PNB maupun Pendapatan Nasional. Untuk memberikan gambaran selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 21 yang memuat agregat pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku.

2.4. Perbandingan dengan Negara Lain

Indonesia merupakan salah satu negara Asia Pasifik yang memiliki posisi yang penting dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Berdasarkan laporan Organisasi Dana Moneter Internasional (IMF), lima negara anggota ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand, secara total mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0 persen

Rp32,540,450.0, and in 2013 it was Rp35,378,758.4 or increased 8.72 percent compared to previous year.

Meanwhile, in 2010 per capita income of Indonesia was Rp23,974,407.3, in 2011 it was Rp27,487,046.9, in 2012 it was Rp30,674,674.1, and in 2013 became Rp32,463,736.3 or increased 5.83 percent compared to 2012.

However, those figures do not explain the welfare economic progress and distribution of income for each group of society, because the influence of inflation in constructing GDP, GNP and National Income. To observe those economic indicators completely, Table 21 shows the national per capita aggregate at current market prices.

2.4. International Comparison

Indonesia have an important position as one of the Asia Pacific countries that possessing a stable of economic growth during several years. According to International Monetary Fund (IMF), the economic growth of the five ASEAN countries that is Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore and Thailand was 5.0 percent in 2013, decreased if compared

pada tahun 2013, menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sekitar 6,2 persen.

Laos PDR menjadi negara dengan pertumbuhan tertinggi di kawasan ASEAN yakni 8,3 persen, diikuti oleh Kamboja dengan pertumbuhan 7,0 persen. Berikutnya Myanmar dan Filipina dengan pertumbuhan masing-masing 6,8 persen, Indonesia 5,8 persen, Vietnam 5,3 persen, Malaysia 4,7 persen, Singapura 3,5 persen, Thailand 3,1 persen, dan terendah adalah Brunei Darussalam sebesar 1,4 persen.

to the previous year at 6.2 percent.

Laos PDR had the highest growth rate among the ASEAN countries in 2013 about 8.3 percent, followed by Cambodia with growth 7.0 percent. Furthermore Myanmar and Phillipines with each growth 6.8 percent, Indonesia 5.8 percent, Vietnam 5.3 percent, Malaysia 4.7 percent, Singapore 3.5 percent, Thailand 3.1 percent, and Brunei Darussalam grew at the lowest level about 1.4 percent.

Tabel 2.3 **Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN (persen), 2010–2013**
Table **Economic Growth of ASEAN Countries (percent), 2010–2013**

Negara/Country	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Brunei Darussalam/ <i>Brunei Darussalam</i>	2,6	3,4	0,9	1,4
2. Kamboja/ <i>Cambodia</i>	6,1	7,1	7,3	7,0
3. Indonesia/ <i>Indonesia</i>	6,2	6,5	6,3	5,8
4. Laos PDR/ <i>Laos PDR</i>	8,1	8,0	7,9	8,3
5. Malaysia/ <i>Malaysia</i>	7,4	5,1	5,6	4,7
6. Myanmar/ <i>Myanmar</i>	5,3	5,9	6,4	6,8
7. Filipina/ <i>Philippines</i>	7,6	3,6	6,8	6,8
8. Singapura/ <i>Singapore</i>	14,8	5,2	1,3	3,5
9. Thailand/ <i>Thailand</i>	7,8	0,1	6,5	3,1
10. Vietnam/ <i>Viet Nam</i>	6,4	6,2	5,2	5,3
ASEAN5	7,0	4,5	6,2	5,0

Sumber : *International Monetary Fund, World Economic Outlook Database, October 2013*
Kecuali untuk Indonesia berdasarkan Berita Resmi Statistik, 5 Februari 2014

Catatan : * *Based on estimate data*

ASEAN-5 Composed of 5 countries: Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam.

Negara industri maju yang tergabung dalam kelompok G7 berdasarkan laporan IMF pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan positif yang berlanjut dari tahun sebelumnya. Dibanding dengan

Based on the IMF report, advanced industrial countries in Group-7 (G7) continued experiencing positive growth from the previous year. Indonesia's growth still was relatively higher in term of

kelompok G7, Indonesia masih memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2013. Jepang yang merupakan negara industri terbesar di kawasan Asia pada tahun yang sama mengalami pertumbuhan sebesar 2,0 persen. Amerika Serikat yang merupakan pasar terbesar bagi ekspor dunia memiliki pertumbuhan sebesar pada 1,6 persen. Kanada juga mencapai pertumbuhan yang relatif tinggi sebesar 1,6 persen. Anggota G7 lainnya yang juga mencatat pertumbuhan positif adalah Inggris sebesar 1,4 persen, Jerman sebesar 0,5 persen dan Perancis sebesar 0,2 persen. Sedangkan yang mengalami perlambatan pertumbuhan adalah Italia sebesar minus 1,8 persen. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan negara-negara industri maju (G7) sekitar 1,2 persen, lebih rendah dibanding rata-rata pertumbuhan dunia sebesar 2,9 persen pada tahun 2013.

percentage in 2013. Japan as also the largest industrial country in Asia in the same year produced growth at 2.0 percent. Then, USA as the biggest market of the world grew 1.6 percent in 2013. Canada's growth still was relatively high at 1.6 percent. The other countries reached positive growth were United Kingdom at 1.4 percent, Germany at 0.5 percent and France at 0.2 percent, while the Italy reached negative growth was minus 1.8 percent. Overall, the average economic growth of industrialized countries (G7) was 1.2 percent lower than the average growth of economic world 2.9 percent in 2013.

Tabel 2.4 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara G7 (persen), 2010–2013
Table *Economic Growth of G7 Countries (percent), 2010–2013*

Negara/Country	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Amerika/United State	2,5	1,8	2,8	1,6
Jepang/Japan	4,7	-0,6	2,0	2,0
Kanada/Canada	3,4	2,5	1,7	1,6
Inggris/United Kingdom	1,7	1,1	0,2	1,4
Jerman/Germany	3,9	3,4	0,9	0,5
Perancis/France	1,7	2,0	0,0	0,2
Italia/Italy	1,7	0,4	-2,4	-1,8
Eropa/Euro Area	2,0	1,5	-0,6	-0,4
G7	2,8	1,6	1,7	1,2
World	5,3	3,9	3,2	2,9

Sumber : *International Monetary Fund, World Economic Outlook Database, October 2013*

Catatan : ** Based on estimate data*

Euro area composed of 17 countries: Austria, Belgium, Cyprus, Finland, France, Germany, Greece, Ireland, Italy, Luxembourg, Malta, Netherlands, Portugal, Slovak Republic, Slovenia, Estonia and Spain. Major advanced economies (G7) composed of 7 countries: Canada, France, Germany, Italy, Japan, United Kingdom, and United States.



**PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDB
MENURUT LAPANGAN USAHA
*GROWTH AND SHARE OF GDP BY INDUSTRIAL ORIGIN***

✍ **Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan**
✍ *Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery*

✍ **Pertambangan dan Penggalian**
✍ *Mining and Quarrying*

✍ **Industri Pengolahan**
✍ *Manufacturing Industries*

✍ **Listrik, Gas dan Air Bersih**
✍ *Electricity, Gas and Water Supply*

✍ **Konstruksi**
✍ *Construction*

✍ **Perdagangan, Hotel dan Restoran**
✍ *Trade, Hotel and Restaurant*

✍ **Pengangkutan dan Komunikasi**
✍ *Transport and Communication*

✍ **Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan**
✍ *Finance, Real Estate and Business Services*

✍ **Jasa-Jasa**
✍ *Services*

III. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA/ III. GROWTH AND SHARE OF GDP BY INDUSTRIAL ORIGIN

PDB menurut lapangan usaha dirinci menjadi 9 sektor dan masing-masing sektor dirinci lagi menjadi subsektor. Pemecahan menjadi subsektor ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2000. Perkembangan setiap sektor diuraikan di bawah ini.

3.1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor ini mencakup subsektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan. Sektor ini merupakan tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2013 sektor pertanian memberi kontribusi terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar 14,43 persen. Subsektor tabama merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor pertanian yaitu tercatat sebesar 47,43 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Namun pertumbuhan subsektor ini mengalami penurunan dari 3,09 persen pada tahun 2012 menjadi 1,93 persen pada tahun 2013. Kontribusi subsektor tanaman bahan makanan terhadap total PDB pada tahun 2013 menurun menjadi 6,85 persen dibanding tahun 2012 sebesar 6,99 persen.

GDP by industrial origin is divided into nine sectors, and further each sector is divided more into subsectors. The construction of each subsector is based on the 2000 Indonesian Standard Industrial Classification. The performance of each sector is described below.

3.1. Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery

This sector includes subsectors of food crops, estate crops, livestock and its products, forestry and fishery. This sector is the largest absorber of labor.

In 2013 agriculture sector contributed 14.43 percent to the GDP at current prices. The subsector of food crops produces the largest share in agriculture sector that is 47.43 percent of the agriculture value added. The growth of this subsector decreased from 3.09 percent in 2012 to 1.93 percent in 2013. The share of this subsector in 2013 also decreased 6.85 percent compared to 6.99 percent in 2012.

Subsektor tabama mencakup komoditas padi, jagung, ketela, kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan. Dari komoditas-komoditas tersebut, produksi padi memberi andil terbesar di subsektor tabama, sehingga bila terjadi perubahan produksi atau harga akan berpengaruh besar terhadap subsektor ini.

Subsektor perikanan memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap sektor pertanian setelah tabama yaitu sebesar 22,26 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni 21,40 persen. Laju pertumbuhan subsektor ini meningkat dari 6,49 persen pada tahun 2012 menjadi 6,86 persen pada tahun 2013.

Peranan subsektor tanaman perkebunan terhadap sektor pertanian menurun pada tahun 2013 menjadi 13,37 persen dibandingkan tahun sebelumnya yakni 13,62 persen. Laju pertumbuhan subsektor ini juga mengalami penurunan dari 6,22 persen di tahun 2012 menjadi sebesar 4,93 persen di tahun 2013.

Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya memberikan kontribusi yang meningkat terhadap sektor pertanian yakni dari 12,21 persen di tahun 2012 menjadi 12,59 persen pada tahun 2013. Laju pertumbuhan subsektor ini sedikit meningkat yakni 4,69 persen pada tahun 2012 menjadi 4,76 persen pada tahun 2013.

Food crops subsector covers paddy, maize, cassava, beans, vegetables, and fruits. Paddy commodity has the largest share, therefore the fluctuation of production and prices of paddy affect much the share of this subsector to GDP.

Fishery subsector was the second largest contributor to the agricultural sector, its share slightly increased 22.26 percent compared to the previous year 21.40 percent. However, the growth increased from 6.49 percent in 2012 to 6.86 percent in 2013.

The share of estate crops subsector to the agricultural sector decreased 13.37 percent in 2013 compared the previous year 13.62 percent. The growth rate decreased from 6.22 percent in 2012 to 4.93 percent in 2013.

Livestock and its product subsector share the agricultural sector increased from 12.21 percent in 2012 to 12.59 percent in 2013. The growth increased from 4.69 percent in 2012 to 4.76 percent in 2013.

Peranan subsektor kehutanan terhadap sektor pertanian menurun dari 4,60 persen pada tahun 2012 menjadi 4,35 persen pada tahun 2013. Demikian juga, pertumbuhan subsektor kehutanan menurun dari 0,16 persen pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,11 persen di tahun 2013.

The share of forestry subsector to the agricultural sector decreased from 4.60 percent in 2012 to 4.35 percent in 2013. The growth rate also decreased from 0.16 percent in 2012 to 0.11 percent in 2013.

Secara total pada tahun 2013 sektor pertanian mencatat pertumbuhan 3,54 persen.

Totally, in 2013 the agriculture sector grew 3.54 percent.

Tabel 3.1 Distribusi Persentase PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2013
Table Percentage Distribution of Agriculture Sector in the GDP at Current Market Prices, 2010-2013

Sektor/Sector	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanaman bahan makanan/ <i>Farm food crops</i>	48,95	48,56	48,17	47,43
2. Tanaman perkebunan/ <i>Estate crops</i>	13,81	14,08	13,62	13,37
3. Peternakan dan hasil-hasilnya/ <i>Livestock and its products</i>	12,11	11,85	12,21	12,59
4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	4,90	4,74	4,60	4,35
5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	20,23	20,77	21,40	22,26
Pertanian/<i>Agriculture</i>	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara /*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara /*Very Preliminary figures*

3.2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam perannya sebagai penghasil devisa. Sektor ini mencakup subsektor migas (minyak, gas dan uap panas bumi), pertambangan bukan migas serta penggalian.

3.2. Mining and Quarrying

Mining and quarrying sectors have played an important role in the past, especially as foreign exchange sources. This sector comprises subsector of oil and gas (petroleum, gas, and steam geothermal commodity), non-oil and gas mining and quarrying.

Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian menurun dari 1,56 persen pada tahun 2012 menjadi 1,34 persen pada tahun 2013.

Subsektor pertambangan migas memiliki pertumbuhan yang cenderung berfluktuasi selama periode 2010-2013. Pada tahun 2013 subsektor ini mengalami pertumbuhan minus 3,22 persen dibandingkan dengan tahun 2012 yang juga mengalami pertumbuhan minus 3,64 persen. Pertumbuhan subsektor pertambangan bukan migas mengalami perlambatan dari 6,55 persen pada tahun 2012 menjadi 5,33 persen pada tahun 2013 sedangkan subsektor penggalian juga mengalami perlambatan pertumbuhan dari 7,45 persen pada tahun 2012 menjadi 5,86 persen pada tahun 2013.

Sumbangan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDB pada tahun 2013 sebesar 11,24 persen, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 11,80 persen. Sumbangan sektor ini terhadap PDB tahun 2013 didukung oleh kontribusi subsektor pertambangan migas sebesar 4,42 persen, subsektor pertambangan bukan migas sebesar 5,26 persen serta subsektor penggalian sebesar 1,56 persen.

The growth of mining and quarrying sector decreased from 1.56 percent in 2012 to 1.34 percent in 2013.

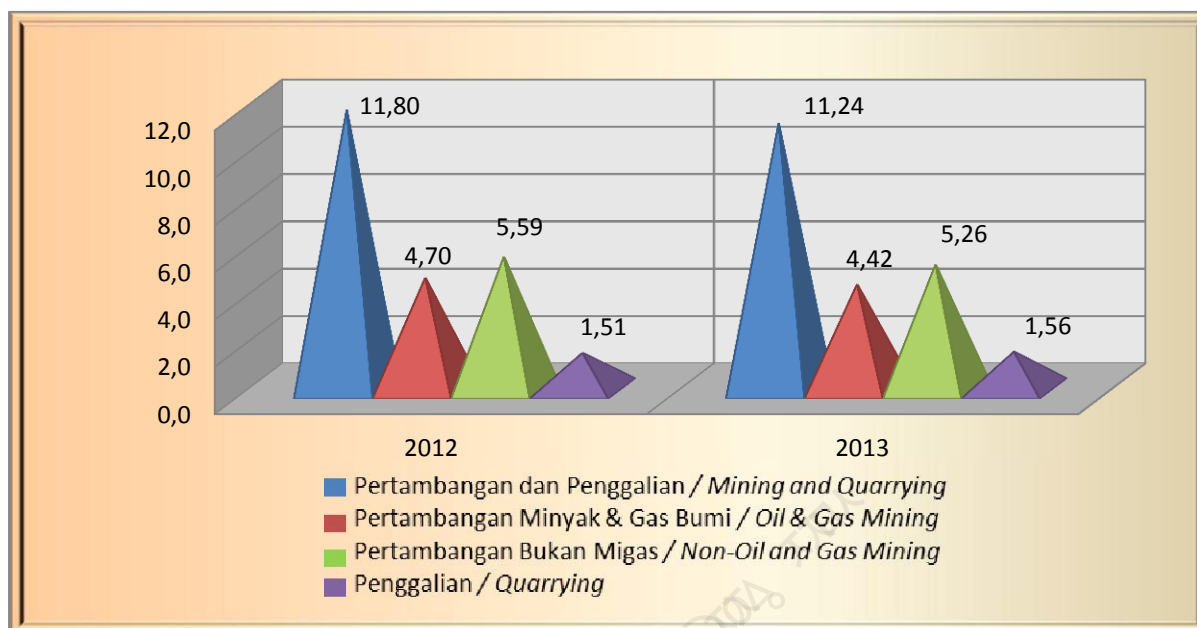
The growth of oil and gas mining subsector tended to fluctuate during the period 2010-2013. In 2013 its growth decreased to minus 3.22 percent from minus 3.64 percent in 2012. The growth of non-oil and gas mining decelerated from 6.55 percent in 2012 to 5.33 percent in 2013. However subsector of quarrying decelerated from 7.45 percent in 2012 to 5.86 percent in 2013.

The share of mining and quarrying sector to GDP in 2013 was 11.24 percent, decreased compared in 2012 at 11.80 percent. This share supported by oil and gas mining 4.42 percent, non-oil and gas mining 5.26 percent and quarrying 1.56 percent in 2013.

Gambar
Figure

1

Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013
Share of Mining and Quarrying Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013



3.3. Industri Pengolahan

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari peranan sektor industri pengolahan. Sektor ini menjadi primadona dan penggerak perekonomian Indonesia. Terutama sektor industri pengolahan non migas yang sejak tahun 1991 telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Di samping untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, produk industri ini juga memiliki pangsa pasar internasional yang baik.

Pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2013 mengalami perlambatan yakni sebesar 5,56 persen dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 5,74 persen.

3.3. Manufacturing Industries

National economic growth has strongly linked to the manufacturing growth which nowadays becomes a prime mover for the Indonesian economy. Since 1991, the non-oil and gas manufacturing industry becomes the backbone of national economy. It supplies the domestic market, and has a good international market share as well.

The growth of manufacturing industry sector in 2013 decelerated 5.56 percent compared to 5.74 percent in 2012.

Subsektor industri migas meliputi industri pengilangan minyak bumi (BBM dan sejenisnya) dan gas alam cair (LNG). Pada tahun 2013 pertumbuhannya minus 1,81 persen setelah minus 2,80 persen pada tahun 2012. Kenaikan ini terutama akibat komoditi pengilangan minyak bumi yang mengalami pertumbuhan 1,03 persen pada tahun 2013 sebelumnya minus 1,93 persen pada tahun 2012. Sementara itu, pertumbuhan industri gas alam cair (LNG) menurun dari minus 4,26 persen pada tahun 2013 dari sebelumnya tumbuh minus 3,53 pada tahun 2012.

Pertumbuhan industri bukan migas pada tahun 2013 tertinggi pada industri alat angkutan, mesin, dan peralatannya sebesar 10,54 persen. Kemudian secara berurutan pada industri logam dasar, besi dan baja sebesar 6,93 persen; industri barang kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 6,18 persen; industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 6,06 persen; industri kertas dan barang cetakan 4,45 persen; industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,34 persen; industri semen dan barang galian bukan logam sebesar 3,00; industri pupuk, kimia dan barang dari karet sebesar 2,21 persen; industri barang lainnya sebesar minus 0,70 persen.

Sejak tahun 1991, sektor industri pengolahan telah menjadi kontributor

Subsector of oil and gas industry includes petroleum refining industry and liquefied natural gas (LNG). In 2013, the growth of this subsector minus 1.81 percent after minus 2.80 percent in 2012. The increasing of oil and gas industry was due to petroleum refining industry that increased 1.03 percent in 2013 from minus 1.93 percent in 2012. Meanwhile, the growth of LNG decreased minus 4.26 percent in 2013 from growth minus 3.53 percent in 2012.

The highest growth of non-oil and gas manufacturing industry in 2013 was shown by transport equipment, machinery and apparatus industries at 10.54 percent; iron and steel basic metal industries at 6.93 percent; wood and other wood products industries at 6.18 percent; textile, and leather products and footwear industries at 6.06 percent; paper and printing industries at 4.45 percent; food, beverages and tobacco industries at 3.34 percent. Following by cement and non metallic quarrying products industries at 3.00 percent; fertilizers, chemical and rubber products industries at 2.21 percent. The negative growth experienced by other manufacturing at minus 0.70 percent.

Since 1991, the contribution of manufacturing industry sector to GDP of

terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia. Peranan sektor ini pada tahun 2013 mencapai 23,70 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian sebagai kontributor terbesar kedua.

Kontribusi utama pada sektor industri pengolahan diberikan oleh subsektor industri bukan migas yang menyumbang 20,76 persen pada tahun 2013 terhadap PDB. Sementara itu, sumbangan dari subsektor industri migas sebesar 2,94 persen.

Indonesia was the largest. The contribution of this sector in 2013 was 23.70 percent, much higher than agriculture sector as the second largest contributor.

The main contributor of manufacturing industry sector was non-oil and gas manufacturing industry subsector its contribution 20.76 percent to GDP in 2013. Meanwhile the contribution of oil and gas manufacturing industry subsector was 2.94 percent to GDP.

Tabel 3.2 Distribusi Persentase PDB Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2013
Table 3.2 Percentage Distribution of Manufacturing Industry Sector in the GDP at Current Market Prices, 2010-2013

Sektor/Sector	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri pengolahan/Manufacturing industry	24,80	24,34	23,97	23,70
a. Industri migas/Oil and gas manufacturing industry	3,33	3,41	3,09	2,94
1) Pengilangan minyak bumi / Petroleum refinery	1,93	1,77	1,58	1,59
2) Gas alam cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	1,40	1,64	1,51	1,35
b. Industri bukan migas/Non-oil and gas manufacturing industry	21,48	20,93	20,88	20,76
1) Industri makanan, minuman dan tembakau/Food, beverages and tobacco Industries	7,22	7,37	7,57	7,42
2) Industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki/Textile, leather products and footwear Industries	1,93	1,93	1,90	1,90
3) Industri kayu dan barang dari kayu lainnya/Wood and other wood products Industries	1,25	1,14	1,04	1,04
4) Industri kertas dan barang cetakan/Paper and printing Industries	1,02	0,93	0,82	0,80
5) Industri pupuk, kimia dan barang dari karet/Fertilizer, chemical and rubber products Industries	2,73	2,56	2,64	2,53
6) Industri semen dan barang galian bukan logam/Cement and nonmetallic quarrying products Industries	0,71	0,68	0,70	0,70
7) Industri logam dasar besi dan baja/Iron and steel basic metal Industries	0,42	0,42	0,40	0,39
8) Industri alat angkutan, mesin dan peralatan/Transport equipment, machinery and apparatus Industries	6,04	5,75	5,66	5,83
9) Industri barang lainnya/Other manufacturing products	0,16	0,15	0,14	0,13
Bukan industri pengolahan/Non-manufacturing Industry	75,20	75,66	76,03	76,30
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00

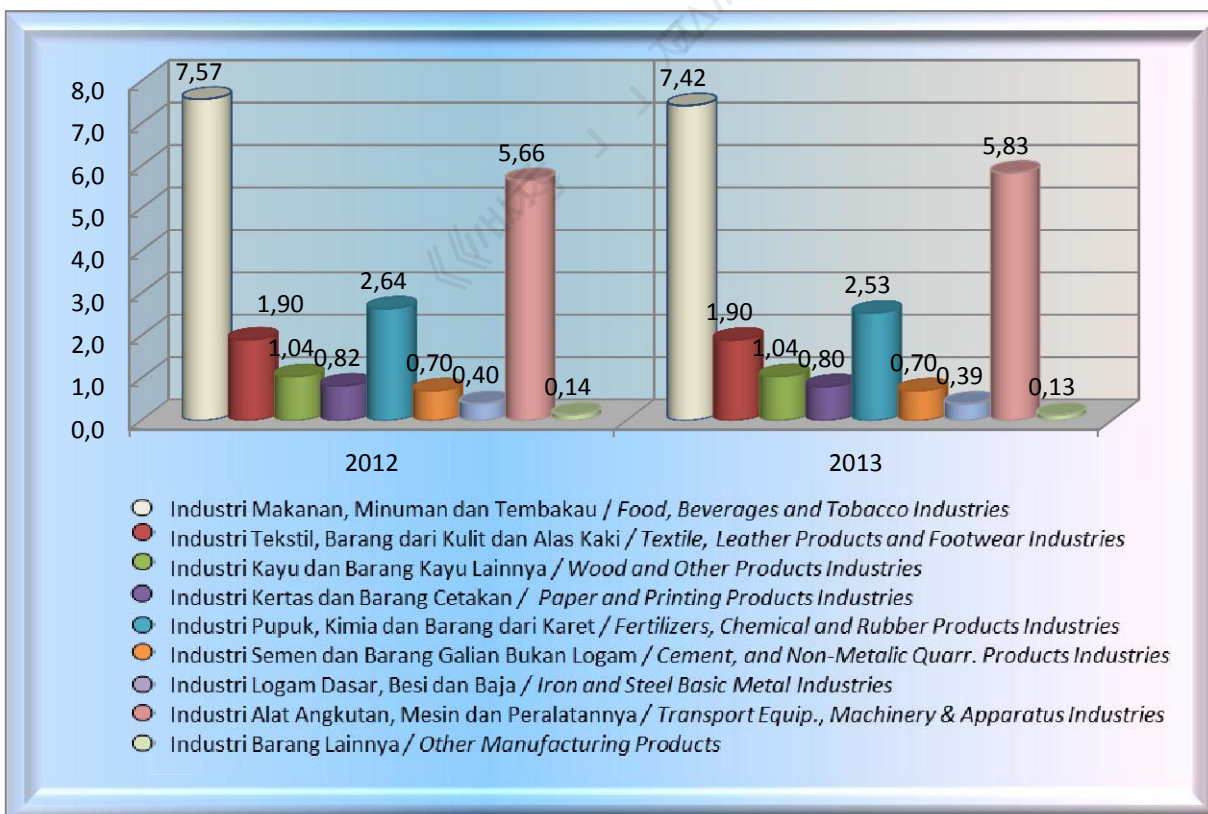
* Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very Preliminary figures

Sumbangan industri bukan migas pada tahun 2013 didominasi oleh industri makanan, minuman dan tembakau, dan industri alat angkutan, mesin dan peralatannya yang masing-masing menyumbang sebesar 7,42 persen dan 5,83 persen terhadap PDB Indonesia. Sementara sumbangan dari industri-industri bukan migas lainnya hanya kurang dari 3,00 persen terhadap PDB Indonesia. Sumbangan dari masing-masing industri tersebut di atas relatif menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The share of non-oil and gas manufacturing industry subsector in 2013 was dominated by food, beverages and tobacco industries about 7.42 percent and transportation equipment, machinery and apparatus industries shared 5.83 percent to GDP of Indonesia. While the share of other non-oil and gas manufacturing industries were less than 3.00 percent. These contributions relatively decreased compared to a previous year.

Gambar 2 Peranan Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013
Figure 2 Share of Non-Oil and Gas Manufacturing Industry Subsector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013



Peranan masing-masing industri pada subsektor industri pengolahan bukan migas

To observe the role of each industry of non-oil and gas manufacturing industry

dapat dilihat pada Tabel 3.3. Industri makanan, minuman dan tembakau pada tahun 2013 mampu menyumbang 35,76 persen atau peranannya terbesar dari seluruh nilai tambah yang diciptakan oleh subsektor industri pengolahan bukan migas. Urutan berikutnya adalah industri alat angkutan, mesin dan peralatannya sebesar 28,10 persen; industri pupuk, kimia dan barang dari karet sebesar 12,21 persen; industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 9,14 persen; industri kayu dan barang dari kayu lainnya sebesar 5,02 persen; industri kertas dan barang cetakan sebesar 3,86 persen; industri semen dan barang galian bukan logam sebesar 3,39 persen; industri logam dasar besi dan baja sebesar 1,90 persen dan industri barang lainnya sebesar 0,63 persen.

subsector in 2013, more detail is given in Table 3.3. Foods, beverages and tobacco industries in 2013 share 35.76 percent became the biggest contributor to the GDP of non-oil and gas manufacturing industry subsector. Then followed respectively by transport equipment, machinery and apparatus industries at 28.10 percent; fertilizer, chemical and rubber products industries at 12.21 percent; textile, leathers products and footwear industries at 9.14 percent; wood products and other wood products industries at 5.02 percent; paper and printing products industries at 3.86 percent; cement and non-metallic quarrying products industries at 3.39 percent; iron and steel basic metal industries at 1.90 percent; and other manufacturing products at 0.63 percent.

Tabel 3.3 Distribusi Persentase Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2013
Table 3.3 Percentage Distribution of Non-Oil and Gas Manufacturing Industry Subsector at Current Market Prices, 2010-2013

Subsektor/Subsector	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri makanan, minuman dan tembakau/ <i>Food, beverages and tobacco Industries</i>	33,61	35,20	36,28	35,76
Industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki/ <i>Textile, leather products and footwear Industries</i>	8,97	9,23	9,12	9,14
Industri kayu dan barang dari kayu lainnya/ <i>Wood and other wood products Industries</i>	5,82	5,44	4,98	5,02
Industri kertas dan barang cetakan/ <i>Paper and printing Industries</i>	4,75	4,46	3,91	3,86
Industri pupuk, kimia dan barang dari karet/ <i>Fertilizer, chemical and rubber products Industries</i>	12,73	12,21	12,62	12,21
Industri semen dan barang galian bukan logam/ <i>Cement and nonmetallic quarrying products Industries</i>	3,29	3,27	3,38	3,39
Industri logam dasar besi dan baja/ <i>Iron and steel basic metal Industries</i>	1,94	2,00	1,93	1,90
Industri alat angkutan, mesin dan peralatan/ <i>Transport equipment, machinery and apparatus Industries</i>	28,14	27,44	27,12	28,10
Industri barang lainnya/ <i>Other manufacturing products</i>	0,76	0,73	0,67	0,63
Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil and Gas Manufacturing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very Preliminary figures*

3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi, sebagai salah satu input dalam aktivitas proses produksi selain konsumsi akhir masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian kecil oleh non PLN. Produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN) dan air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Air Minum (PAM).

Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2013 sebesar 5,58 persen atau mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 6,25 persen.

Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada subsektor listrik yaitu sebesar 7,68 persen, diikuti subsektor air bersih sebesar 2,40 persen. Subsektor gas kota mengalami perlambatan dimana pada tahun 2012 pertumbuhannya sebesar 2,45 persen dan tahun 2013 pertumbuhannya sebesar 1,43 persen.

Dibanding dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki porsi paling kecil terhadap penciptaan Produk Domestik Bruto. Tahun 2013 kontribusi sektor ini terhadap PDB sedikit meningkat menjadi 0,77 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 0,76 persen. Peranan subsektor listrik yang

3.4. Electricity, Gas and Water Supply

This sector is a line structure to induce production process as well as to supply people needs. Electricity productions are mostly produced by the state owned electricity company (PLN) and few productions by private companies. Gas is also produced by state owned gas company (PGN) and the water supply by water supply company (PAM).

The growth of electricity, gas and water supply sector in 2013 was 5.58 percent decelerated from 6.25 percent in 2012.

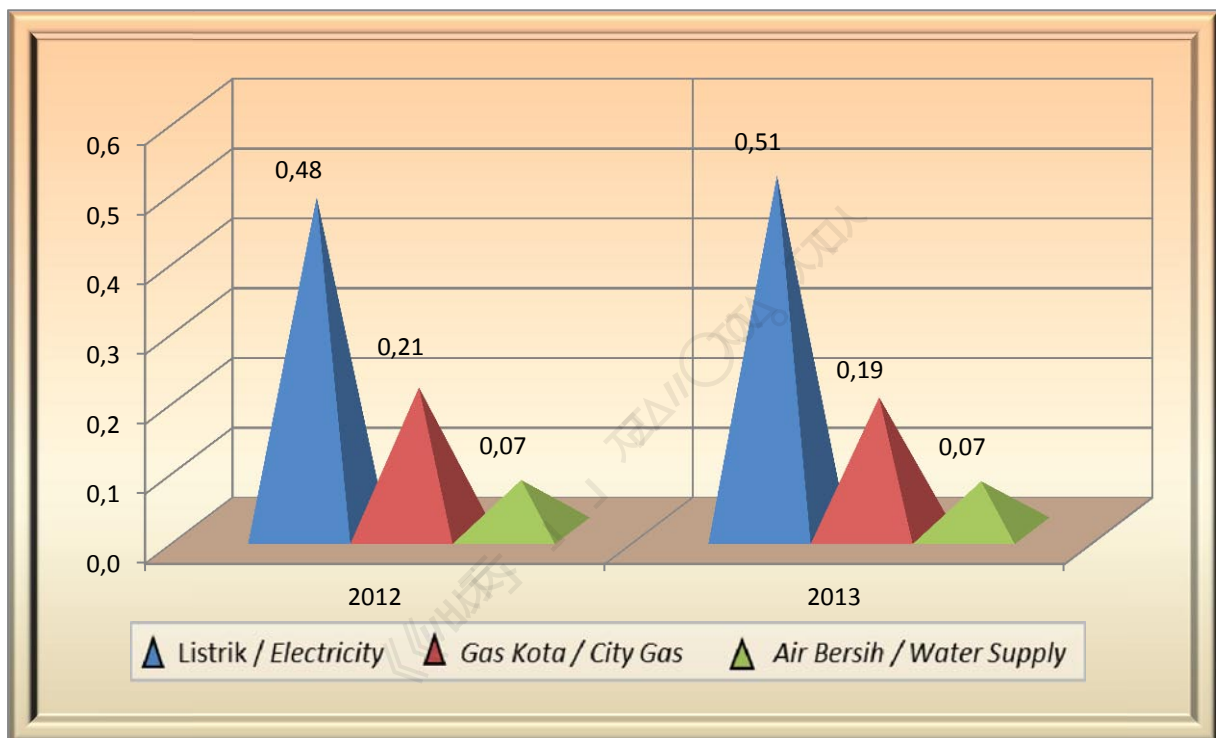
In the subsector level, the highest growth in 2013 was electricity at 7.68 percent, followed by water supply at 2.40 percent. City gas was decelerated, in 2012 at 2.45 percent and in 2013 the growth only at 1.43 percent.

Compared to other economic sectors, the electricity, gas and water supply sector has the smallest share to the GDP. The share of this sector slightly increased from 0.77 percent in 2013 compared to 0.76 percent in 2012. The largest share in this sector produced by electricity subsector about 0.51 percent. Meanwhile, the share of

terbesar dalam sektor ini yaitu sebesar 0,51 persen. Sedangkan subsektor gas kota dan air bersih memiliki kontribusi masing-masing sebesar 0,19 persen dan 0,07 persen.

the city gas and water supply were 0.19 percent and 0.07 percent respectively.

Gambar 3 Peranan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013
Figure 3 *Share of Electricity, Gas and Water Supply Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013*



3.5. Konstruksi

Pertumbuhan sektor konstruksi mengalami perlambatan dari 7,39 persen pada tahun 2012 menjadi 6,57 persen pada tahun 2013. Peranannya terhadap PDB mengalami penurunan dari 10,26 persen pada tahun 2012 menjadi 9,99 persen pada tahun 2013.

3.5. Construction

The growth of construction sector was decelerated from 7.39 percent in 2012 to 6.57 percent in 2013. The share to GDP also decreased from 10.26 percent in 2012 to 9.99 percent in 2013.

3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini berperan sebagai perantara kegiatan produksi dan konsumsi barang dan jasa dalam perekonomian. Pada tahun 2013 pertumbuhan sektor ini melambat lebih tajam yakni 5,93 persen dibandingkan dengan 8,15 persen pada tahun 2012. Perlambatan pertumbuhan terjadi pada subsektor perdagangan besar dan eceran, dan subsektor hotel.

Pada tahun 2013 pertumbuhan subsektor perdagangan besar dan eceran mengalami perlambatan yang cukup signifikan menjadi 5,89 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 8,68 persen. Subsektor hotel tumbuh sebesar 8,66 persen pada tahun 2013 juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,35 persen.

Pertumbuhan subsektor restoran meningkat sedikit dari 4,22 persen pada tahun 2012 menjadi sebesar 5,24 persen pada tahun 2013. Pendapatan masyarakat juga berpengaruh pada konsumsi makanan jadi di luar rumah, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kegiatan restoran.

Proporsi sektor perdagangan, hotel dan restoran menduduki urutan ketiga dalam pembentukan PDB setelah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian dengan peranan sebesar 14,33 persen pada tahun 2013. Sumbangan terbesar di sektor

3.6. Trade, Hotel and Restaurant

This sector plays as an intermediary in economic activities which sale goods and services. In 2013, its growth decelerated from 5.93 percent compared to 8.15 percent in 2012. The decelerated of growth in both wholesale and retail trade sub-sectors, as well as hotel subsector.

In 2013, the wholesale and retail trades sub sector decelerated at 5.89 percent, experiencing lower growth than the previous year that was 8.68 percent. The hotel subsector grew 8.66 percent in 2013, it also experiencing lower than the previous year that was 9.35 percent.

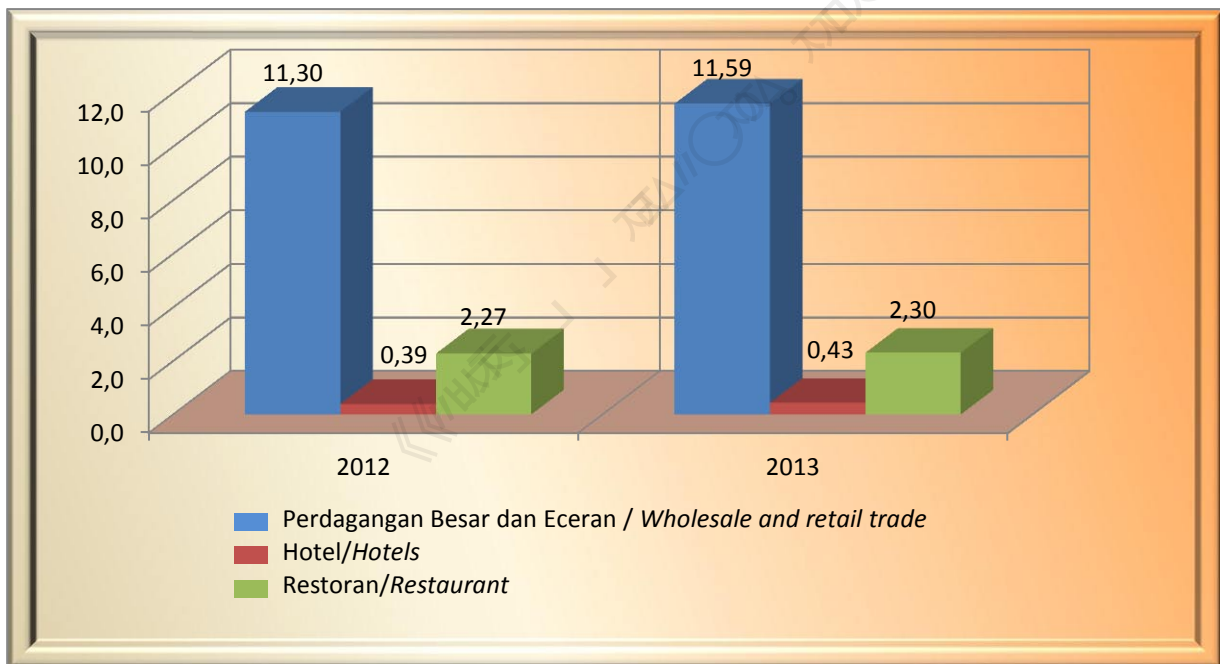
The growth of restaurant sub-sector increased from 4.22 percent in 2012 to 5.24 percent in 2013. People's income also affect the consumption of food outside the house, which in turn affect the restaurant activities.

The proportion of trade, hotel and restaurant sector was the third in the formation of GDP after manufacturing industry sector and agriculture sector which contributed at 14.33 percent in 2013. The largest contribution of this

ini diberikan oleh subsektor perdagangan besar dan eceran sebesar 11,30 persen pada tahun 2012 dan 11,59 persen pada tahun 2013. Kemudian subsektor restoran menyumbang 2,27 persen pada tahun 2012 dan 2,30 persen tahun 2013, sedangkan subsektor hotel memberikan peranan sebesar 0,39 persen pada tahun 2012 dan 0,43 pada tahun 2013.

sector came from wholesale and retail trade subsector at 11.30 percent in 2012 and 11.59 percent in 2013. After that, restaurant subsector shared at 2.27 percent in 2012 and 2.30 percent in 2013, while hotel subsector contributed at 0.39 percent in 2012 and 0.43 percent in 2013.

Gambar 4 Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013
Figure 4 Share of Trade, Hotel and Restaurant Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013



3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi.

3.7. Transport and Communication

Transport and communication sector plays as a supporting economic activities. In the globalization era, the role of this sector becomes more and more important. Especially telecommunication services.

Pada tahun 2013 sektor ini tumbuh sebesar 10,19 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 9,98 persen. Sebagai sektor yang mendukung aktivitas sektor riil, sektor pengangkutan dan komunikasi berkaitan erat dengan sektor-sektor lain. Pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamika mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan subsektor komunikasi melambat dari 12,08 persen pada tahun 2012 menjadi 12,02 persen pada tahun 2013. Sementara itu pertumbuhan subsektor pengangkutan justru meningkat dari 6,57 persen pada tahun 2012 menjadi 7,06 persen pada tahun 2013.

Seluruh kegiatan di subsektor pengangkutan pada tahun 2013 bertumbuh positif. Angkutan jalan raya meningkat 7,82 persen pada tahun 2013 dari 7,13 persen pada tahun 2012; angkutan laut meningkat 6,09 persen dari 4,27 persen tahun 2012; angkutan sungai, danau dan penyeberangan meningkat 6,97 persen tahun 2013 dari 6,66 persen tahun 2012; subsektor angkutan udara melambat 8,30 persen pada tahun 2012 menjadi 5,78 persen pada tahun 2013; dan jasa penunjang angkutan meningkat 7,47 persen pada tahun 2013 dari 5,39 persen pada tahun 2012.

In 2013, this sector grew at 10.19 percent, it was higher than previous year that was 9.98 percent. As the supporting activity of real sectors, it has strong relation to other sectors, with some dynamic progress of society, and the economy induces the steady growth of this sector.

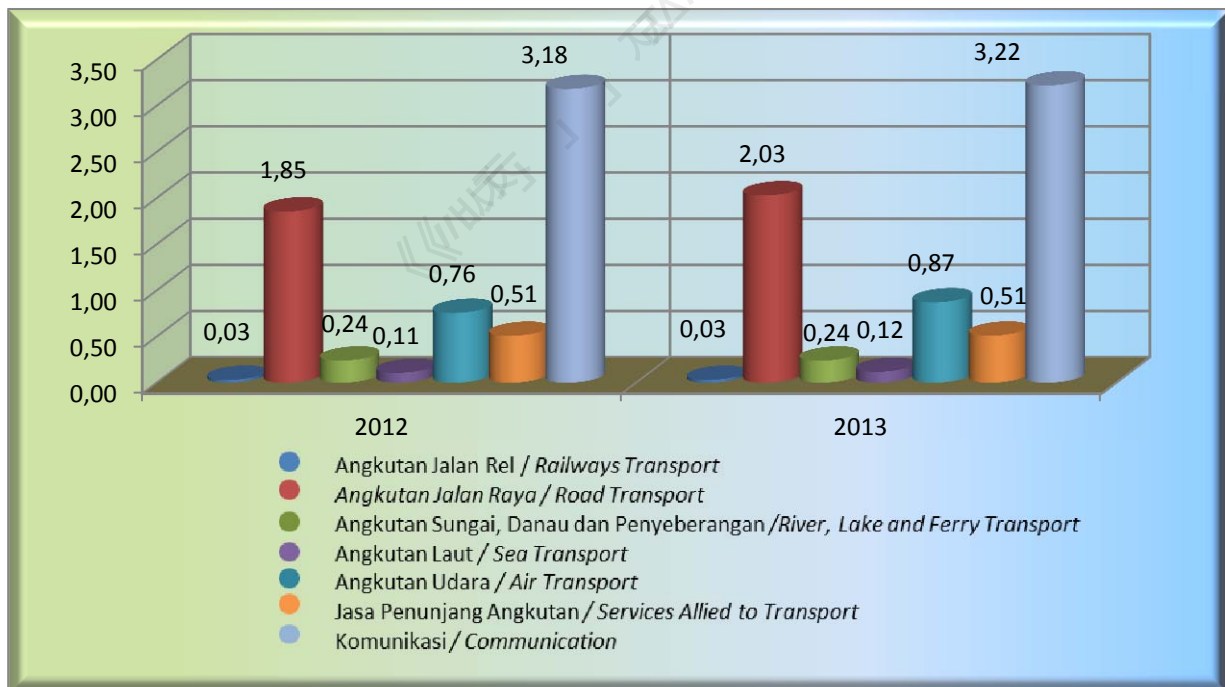
The growth of communication sub-sector decelerated from 12.08 percent in 2012 to 12.02 percent in 2013. While the growth of transportation subsector increased 6.57 percent in 2012 to 7.06 percent in 2013.

All activities in 2013 produced a positive growth. The road transport activities grew 7.82 percent in 2013, from 7.13 percent in 2012; the sea transport in 2013 grew 6.09 percent, from 4.27 percent in 2012; river, lake and ferry transport grew 6.97 percent in 2013 from 6.66 percent in 2012; air transport decelerated from 8.30 percent in 2012 to 5.78 in 2013; and services allied to transport incelerated 7.47 percent in 2013 from 5.39 percent in 2012.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi dalam pembentukan PDB pada tahun 2013 sebesar 7,01 persen meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 6,67. Kontribusi subsektor pengangkutan terhadap pembentukan PDB pada tahun 2013 sebesar 3,79 persen meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 3,49 persen. Peranan subsektor komunikasi juga mengalami peningkatan dari 3,18 persen pada tahun 2012 menjadi 3,22 persen pada tahun 2013.

Contribution of transport and communication sector to GDP in 2013 was 7.01 percent. It was increased compared to 6.67 percent in 2012. Contribution of transport subsector in 2013 was 3.79 percent increased compared to 3.49 percent in 2012. Communication subsector contributed at 3.18 percent in 2012 increased to 3.22 percent in 2013.

Gambar 5 Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013
Figure 5 Share of Transport and Communication Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013



3.8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar, sektor ini terbagi atas lima kelompok kegiatan utama yaitu: usaha perbankan dan moneter (otoritas moneter), lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, usaha real estat (persewaan bangunan dan tanah), dan jasa perusahaan. Tiga kelompok pertama disebut juga sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan berupa penarikan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali kepada pelaku ekonomi atau masyarakat.

Laju pertumbuhan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan pada tahun 2013 meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 sektor ini pertumbuhannya meningkat menjadi 7,56 persen dari 7,15 persen pada tahun 2012.

Semua subsektor mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2013 yang tertinggi dicapai oleh subsektor bank sebesar 9,19 persen, diikuti lembaga keuangan bukan bank sebesar 7,01 persen; jasa penunjang keuangan sebesar 5,06 persen; real estate sebesar 6,02 persen; dan jasa perusahaan sebesar 6,81 persen.

Kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap penciptaan PDB pada tahun 2013 sebesar 7,52 persen meningkat

3.8. Finance, Real Estate and Business Services

In general, this sector consists of five groups: banking and monetary authority, non-bank financial institutions, services allied to finance, real estate (rental of building and land), and business services. The former three group services included in financial sector since their main activities related to raising, gathering and redistributing funds to the third parties that could be society or the actor of economic activity.

The growth rate of finance, real estate and business services sector in 2013 increased compare to the previous year. In 2013, the growth of this sector was 7.56 percent increased compared to 7.15 percent in 2012.

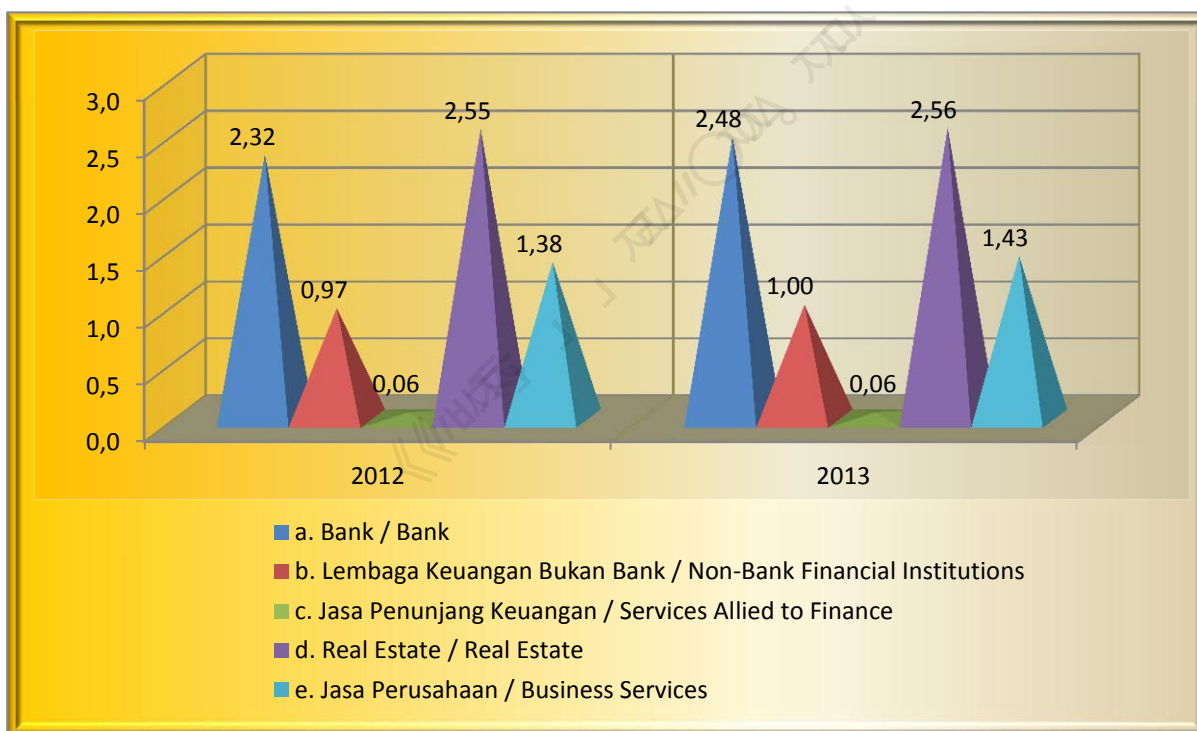
All of the subsectors had positive growth in 2013 and the highest growth was bank at 9.19 percent, followed by non bank financial institutions at 7.01 percent; services allied to finance at 5.06 percent; real estate at 6.02 percent; and business services at 6.81 percent.

Contribution of this sector to GDP in 2013 was 7.52 percent increased compared to previous year at 7.27 percent. In 2013,

dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,27 persen. Pada tahun 2013, kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor real estat sebesar 2,56 persen diikuti bank sebesar 2,48 persen; jasa perusahaan sebesar 1,43 persen; lembaga keuangan bukan bank sebesar 1,00 persen; dan jasa penunjang keuangan sebesar 0,06 persen.

the largest contribution came from real estate sub sector at 2.56 percent followed by bank shared at 2.48 percent; business services subsector at 1.43; non-bank financial institutions at 1.00 percent; and services allied to finance 0.06 percent.

Gambar 6 Peranan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013
Figure 6 Share of Finance, Real Estate and Business Services Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013



3.9. Jasa –jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan, dan jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan

3.9. Services

Classification for this sector is divided into sub sectors of public services and private services. The public services cover government administration and defence, and other government services such as education, health, and other community

jasa kemasyarakatan lain. Sedangkan subsektor jasa swasta meliputi kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan; jasa hiburan dan rekreasi; serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Agak berbeda dengan perkembangan sektor lainnya, pertumbuhan sektor ini tidak terlalu berfluktuasi dan cenderung lamban. Namun demikian sektor ini diharapkan memiliki prospek yang baik terutama subsektor swasta. Subsektor ini berkembang untuk memenuhi berbagai jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga atau masyarakat yang meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan taraf hidup.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa mengalami percepatan dari 5,25 persen di tahun 2012 menjadi 5,46 persen pada tahun 2013. Subsektor jasa pemerintahan umum menunjukkan perlambatan pertumbuhan, yakni dari sebesar 1,82 persen pada tahun 2012 menjadi 1,45 persen pada tahun 2013.

Pertumbuhan subsektor jasa swasta mengalami percepatan dari 7,73 persen pada tahun 2012 menjadi 8,21 persen pada tahun 2013. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh jasa hiburan dan rekreasi yaitu sebesar 8,62 persen pada tahun 2013; jasa perorangan dan rumah tangga sebesar 8,50 persen diikuti dan jasa sosial kemasyarakatan sebesar 7,30 persen.

services. Meanwhile, private services consist of social and community, amusement and recreational, personal and household services.

Unlike the real sector which grew fluctuatively, this sector had a quite steady growth. However, this sector is expected to increase especially for the private subsector which showed a remarkable progress. Although the share of this subsector was small, it was expected to have an important role for providing facilities for other activities, and it is demanded increasingly along with better income of the society.

Growth of the services sector as a whole acceleration from 5.25 percent in 2012 to 5.46 percent in 2013. Growth of the general government services showed deceleration progress from 1.82 percent in 2012 to 1.45 percent in 2013.

The private services subsector was 7.73 percent in 2012 accelerated 8.21 percent in 2013. The highest growth was reached by amusement and recreation services at 8.62 percent in 2013; personal and household services at 8.50 percent followed by and social and community services at 7.30 percent.

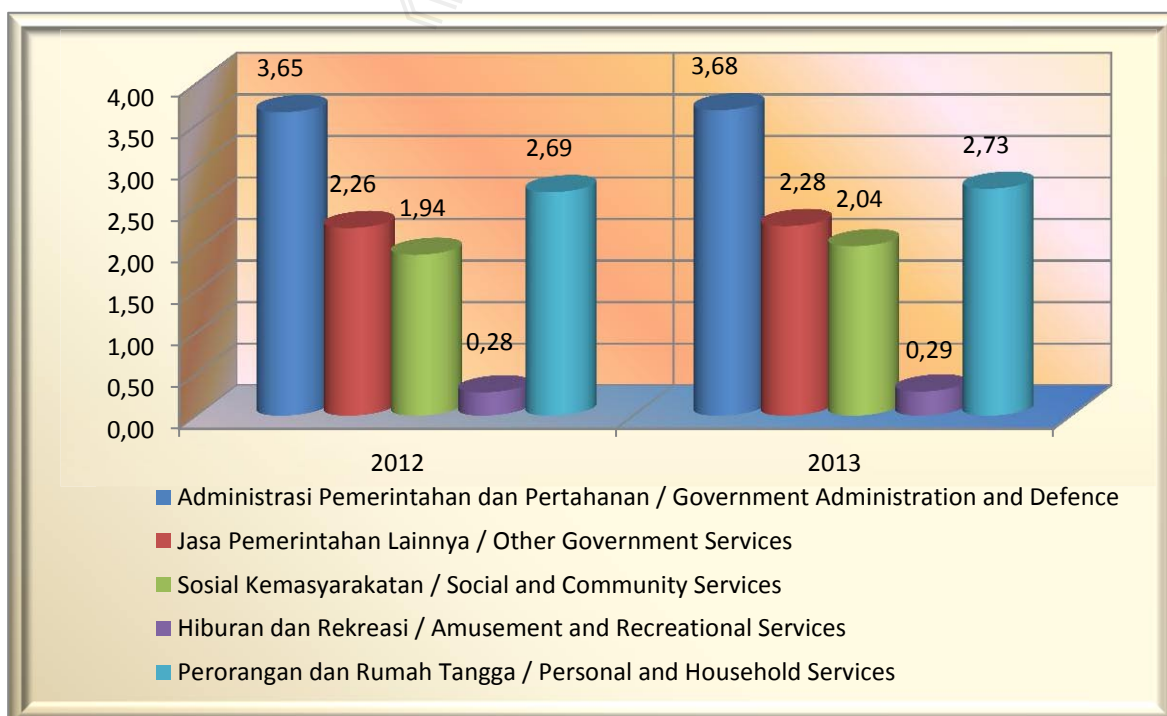
Kontribusi sektor jasa-jasa terhadap PDB pada tahun 2013 sebesar 11,02 persen meningkat dari 10,81 persen pada tahun 2012. Kontribusi terbesar masih diberikan oleh subsektor jasa pemerintahan umum yaitu sebesar 5,96 persen pada tahun 2013, meningkat 5,91 persen dibandingkan tahun 2012. Kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan menyumbang 3,68 persen pada tahun 2013 meningkat 3,65 persen dibandingkan tahun 2012.

The contribution of services sector to GDP in 2013 was 11.02 percent increased compared to 10.81 percent in 2012. The biggest contribution was given by general government subsector at 5.96 percent in 2013, increased compared to 5.91 percent in 2012. Government administration and defence activity shared 3.68 percent in 2013 increased compared to 3.65 percent in 2012.

Subsektor jasa swasta mempunyai kontribusi sebesar 5,06 persen pada tahun 2013 meningkat dari 4,91 pada tahun 2012. Kegiatan jasa perorangan dan rumah tangga memberikan kontribusi sebesar 2,73 persen pada tahun 2013 dan 2,69 pada tahun 2012.

Private services subsector had contribution 5.06 percent in 2013 increased compared to 4.91 percent in 2012. Personal and household services activity shared 2.73 percent in 2013 and 2.69 percent in 2012.

Gambar 7 Peranan Sektor Jasa-jasa terhadap Total PDB (persen), 2012 dan 2013
Figure Share of Services Sector to the Total of GDP (percent), 2012 and 2013





PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN ***TREND OF GDP BY EXPENDITURE***

✍ **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**
✍ ***Household Final Consumption Expenditure***

✍ **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**
✍ ***Government Final Consumption Expenditure***

✍ **Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto**
✍ ***Gross Domestic Fixed Capital Formation***

✍ **Ekspor dan Impor Barang dan Jasa**
✍ ***Export and Import of Goods and Services***

IV. PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN/ IV. TREND OF GDP BY EXPENDITURE

Selain dari sisi produksi (sektoral), PDB dapat pula dilihat menurut pengeluaran yang secara garis besar menggambarkan struktur pengeluaran pendapatan nasional untuk konsumsi dan investasi. PDB menurut pengeluaran juga diartikan sebagai permintaan akhir domestik. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan akhir yang dibedakan menurut permintaan dalam dan luar negeri. Permintaan dalam negeri terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, serta perubahan inventori sedangkan permintaan luar negeri berupa ekspor. Oleh karena sebagian permintaan barang dan jasa berasal dari impor, maka untuk melihat permintaan PDB, ekspor harus dikurangi dengan impor sehingga diperoleh ekspor neto. Selanjutnya selisih penyediaan dan permintaan dicakup dalam perbedaan statistik.

4.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih tetap menjadi penyumbang utama dalam pengeluaran PDB. Pada tahun 2012 dan 2013 konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi berturut-turut sebesar 54,64 persen dan 55,82 persen.

GDP by expenditure consists of domestic and external demand. The domestic demand splits into household and private non-profit institutions serving households (NPISHs) final consumption expenditure, government final consumption expenditure, gross fixed capital formation, and changes in inventories. Meanwhile the external demand is export of goods and services. The demand for goods and services include goods and services supplied from import, therefore the demand for GDP alone, the export has to be deducted by import to get net export. Discrepancy between supply and demand are included in statistical discrepancy.

4.1. Household Final Consumption Expenditure

Household final consumption expenditure is still the largest contributor to the GDP. In 2012 and 2013 household final consumption contributed consecutive 54.64 percent and 55.82 percent. While, the growth rates of the real consumption

Sedangkan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun 2013 stagnan sebesar 5,28 persen dibandingkan tahun 2012. Meskipun perekonomian di tahun 2013 secara umum sudah membaik namun rumah tangga selektif dalam melakukan pengeluaran konsumsi.

4.2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pada tahun 2012 dan 2013 Pengeluaran konsumsi pemerintah memberikan kontribusi berturut-turut sebesar 8,91 persen dan 9,11 persen terhadap PDB.

Sementara itu laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat dari 1,28 persen pada tahun 2012 menjadi 4,87 persen pada tahun 2013.

4.3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB) dapat digolongkan dalam bentuk bangunan/konstruksi, mesin-mesin alat transportasi dan alat-alat perlengkapan. Barang modal tersebut merupakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun. Pada tahun 2013 kontribusinya sekitar 31,66 persen menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar 32,67 persen.

expenditure was 5.28 percent in 2013 compared to stagnate in 2012. Although in 2013 the economy generally has improved but household still more selective in making consumption expenditure.

4.2. Government Final Consumption Expenditure

In 2012 and 2013 government final consumption contributed consecutive 8.91 percent and 9.11 percent to GDP.

Meanwhile, the growth rate of government accelerated from 1.28 percent in 2012 to 4.87 percent in 2013.

4.3. Gross Fixed Capital Formation

Gross fixed capital formation (GFCF) consists of structures or construction, machines and heavy tools. These capital goods are transportation vehicle used for production process and usually have more than one year lifespan. In 2013 it contributed 31.66 percent, decreased compared to 32.67 in 2012.

Laju pertumbuhan PMTB mengalami perlambatan yakni tumbuh 4,71 persen pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 9,69 persen. Melambatnya laju pertumbuhan PMTB pada tahun 2013 ini disebabkan penurunan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri maupun modal asing.

4.4. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Salah satu komponen PDB dari sisi permintaan adalah ekspor barang dan jasa, dan dari sisi penyediaan adalah impor barang dan jasa. Komponen ini termasuk variabel penting dalam penciptaan nilai tambah, di mana nilai impor merupakan pengurang bagi nilai ekspor untuk memperoleh ekspor neto. Dalam kontribusinya terhadap PDB, ekspor barang dan jasa termasuk memiliki porsi yang besar terutama dalam perolehan pendapatan devisa negara. Oleh karena itu, segala upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan ekspor terutama ekspor non-migas.

Pada tahun 2012 kontribusi ekspor barang dan jasa tercatat 24,29 persen dan di tahun 2013 menunjukkan penurunan menjadi 23,74 persen terhadap PDB. Begitu pula kontribusi impor terhadap PDB mengalami penurunan yakni dari 25,86

The growth rate of GFCF decelerated from 4.71 percent in 2013 to 9.69 percent in 2012. The deceleration in GFCF growth rate in 2013 was due to decrease in realized investments in domestic investment and foreign capital

4.4. Export and Import of Goods and Services

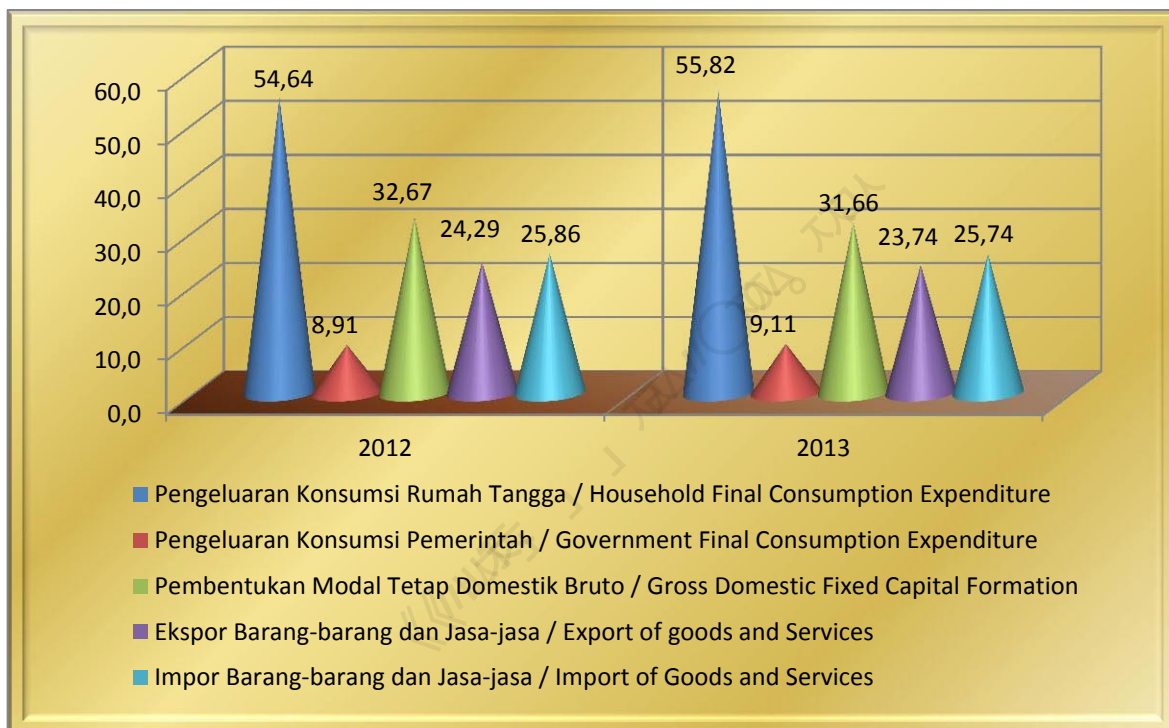
One of the GDP components for demand side is export of goods and services, and import for the supply side of goods and services. These components have pivotal role in generating value added, where import is deducted from the export to get net export. Contribution of export to GDP shows a largest portion especially in the government revenue, so all efforts were conducted in increase exports especially order to non-oil and gas exports.

In 2012, contribution of the export to GDP was 24.29 percent and in 2013 decreased 23.74 percent to GDP. In line with export, contribution of import to GDP decreased 25.86 percent in 2012 became 25.74 percent in 2013. The proportion of

persen di tahun 2012 menjadi 25,74 persen di tahun 2013. Proporsi ekspor neto dari kegiatan perdagangan luar negeri tersebut pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar minus 1,56 persen dan minus 2,00 persen.

net exports of foreign trade activities in 2012 and 2013 respectively minus 1.56 percent and minus 2.00 percent in 2013.

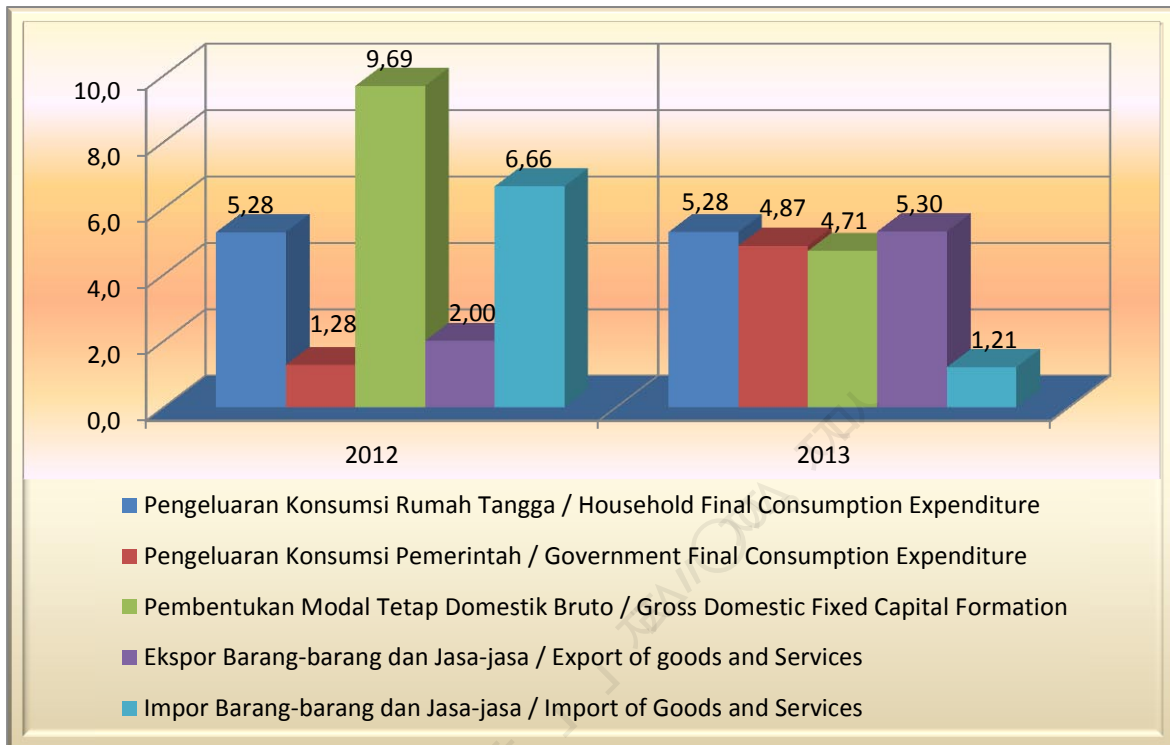
Gambar 8 Peranan PDB Menurut Pengeluaran (persen), 2012 dan 2013
Figure 8 Share of GDP by Expenditure (percent), 2012 and 2013



Pertumbuhan ekspor barang dan jasa tercatat mengalami peningkatan secara signifikan dari 2,00 persen pada tahun 2012 menjadi 5,30 persen pada tahun 2013. Sedangkan laju pertumbuhan impor juga mengalami perlambatan secara signifikan dari 6,66 persen pada tahun 2012 menjadi 1,21 persen pada tahun 2013.

The export of goods and services significantly accelerated from 2.00 percent in 2012 to 5.30 percent in 2013. The growth of import decelerated from 6.66 percent in 2012 to 1.21 percent in 2013.

Gambar 9 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen), 2012 dan 2013
Figure 9 Growth Rate of GDP by Expenditure (percent), 2012 and 2013



Lampiran
Appendices

Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan
Coverage and Computation Methods

Daftar Istilah Penting
Glossaries

A. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ A. COVERAGE AND COMPUTATION METHODS

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi bahan makanan seperti: padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kentang, sagu, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau; sayur-sayuran, buah-buahan, serta bahan makanan lainnya.

Sumber data produksi untuk padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan, BPS dan data produksi sayur-sayuran maupun buah-buahan diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) komoditi untuk padi dan palawija maupun untuk sayur-sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

Sectoral description presented in this chapter includes coverage and definition for sector and subsector, computation methods of value added both at current and 2000 constant market prices, and its data sources.

1. Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery

1.1. Food Crops

This subsector includes commodities such as: paddy, maize, cassava, sweet potatoes, potatoes, sago, peanuts, soybean, green nuts, vegetables, fruits, and other food crops.

Data for all production and price indicators are obtained from BPS-Statistics Indonesia, such as paddy and second crops planted in dry season are from Food Crops Statistics Sub-directorate; vegetables and fruits are from Horticulture Statistics Sub-directorate; and wholesale price indices (WPI) of food crops are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate.

1.2. Tanaman Perkebunan

Subsektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup antara lain : coklat, cengkeh, karet, tebu, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau, teh, jahe, jambu mete, jarak, kapas, kapok, kayu manis, kemiri, kina, lada, pala, panili, rami, serat karung, serta tanaman perkebunan lainnya.

Data produksi untuk subsektor perkebunan ini diperoleh dari Ditjen Bina Produksi Perkebunan, Kementerian Pertanian RI, sedangkan data harga berupa IHPB komoditi diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Subsektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis hewan yang dicakup antara lain: sapi, kerbau, kuda, kambing/domba, babi, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi, serta hewan peliharaan lainnya.

Data produksi untuk subsektor ini diperoleh dari Ditjen Bina Produksi

1.2. Estate Crops

This subsector covers all kinds of estate crops activities undertaken by both people and estate companies. Commodities covered are : cocoa, clove, rubber, sugar cane, coconut, palm oil, coffee, tobacco, tea, ginger, cashew nut, castor, cotton, kapok, cinnamon, candle nut, quinine, pepper, nutmeg, vanilla, jute, sack fibre, and other estate crops.

Data for production indicators are obtained from Directorate General of Estate Production Development, Ministry of Agriculture. While price indicators as WPI of estate crops are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.3. Livestock and Its Products

This subsector covers all kinds of animal husbandry and poultry activities for breeding, growing up, slaughtering and obtaining its products undertaken by people and livestock companies, such as: cattle, buffalo, horse, goat/sheep, pig, chicken, duck, eggs, fresh milk, and other caring animals.

Data for production indicators are obtained from Directorate General of

Peternakan, Kementerian Pertanian RI dan dari Subdit Statistik Peternakan dan Perikanan, BPS. Sedangkan data harga berupa IHPB diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

1.4. Kehutanan

Subsektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

Data produksi beberapa komoditi dalam subsektor ini seperti kayu bulat rimba, kayu bulat hutan rakyat dan hasil hutan non-kayu diperoleh dari Ditjen Bina Produksi Kehutanan (Pengolahan Hutan Produksi), Kementerian Kehutanan RI. Sedangkan produksi kayu bulat jati dan kayu bulat rimba Jawa dari PT. Perhutani. Untuk data harga yaitu IHPB per komoditi perkayuan dan hasil-hasil hutan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

Livestock Production Development, Ministry of Agriculture, and Livestock and Fishery Statistics Subdirectorate, Statistics Indonesia. While price indicators as WPI of livestock are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.4. Forestry

This subsector involves cutting of trees, gathering products such as leaves, saps and roots, including hunting activities. Commodities covered are log (from extensive jungle and cultivated forest), firewood, rattan, charcoal, bamboo, turpentine, gandarukem, peel, deer, wild pig and other forest products.

Data for production indicators such as extensive jungle logs, cultivated people logs, and non-wooden forest products are obtained from Directorate General of Forest Production Development, Ministry of Forestry. While jati logs and java jungle logs are from PT Perhutani. And price indicators as WPI of woods and forest products are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.5. Perikanan

Subsektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain: ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

Data produksi subsektor perikanan ini diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Untuk data harga yakni berupa IHPB per komoditi perikanan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

1.6. Jasa Pertanian

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-

1.5. Fishery

This subsector includes all kinds of capturing, seeding and cultivating any fish both in fresh water and salty water. Fishery products are tuna fish and other marine fishes; goldfish and other freshwater fishes; milk fish and other brackish water fishes; shrimps and other crustaceans; squid and other molluscs; sea weeds and other aquatic plants.

Data for production indicators are obtained from Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture, Ministry of Marine Affairs and Fisheries. While price indicators as WPI of fishery commodities are from Wholesale Price Statistics Sub-directorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.6. Agriculture Services

Agriculture services are identified as supporting activity for agriculture economy such as contractual work and percentages to results. Included in this subsector is agriculture equipment rental with operator under condition that the organizing and activity risk are separately. Value added of agriculture sector, conceptually, included in agriculture services and distributed into each subsector (such as veterinarian services in the livestock subsector; coffee

masing subsektor (misalnya jasa dokter hewan pada subsektor peternakan, jasa memetik kopi pada subsektor perkebunan). Akan tetapi karena sampai saat ini belum diperoleh informasi yang lengkap tentang jasa pertanian, maka untuk alasan praktisnya nilai tersebut dianggap terwakili dalam besarnya persentase *mark-up* untuk tiap-tiap subsektor pertanian.

1.7. Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui **pendekatan produksi**. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi yang bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap (*mark-up*) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu subsektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi ditambah dengan nilai pelengkap.

picking services in estate crops). Due to *uncomplete information in the agriculture services, they are calculated by a certain percentage as mark-up value to the each agriculture subsector.*

1.7. Computation Methods of Output and Value Added

Approach used in estimating the value added of agriculture sector is through production approach. This approach based on the availability of production and price data for each agriculture commodity.

Generally, output of each commodity is obtained by multiplying production and its producer's price. According to its characteristic, output is divided into two kinds, namely main output and by product. Commodities of other agriculture subsectors which have not data available are estimated through mark-up percentage, obtained from several specific survey. Total output of the subsector is resulted by summing the main products, by products and some mark-up.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subsektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditi. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen dengan seluruh biaya antara, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditi tertentu. Rasio NTB diperoleh dari Tabel I-O 2000. Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 digunakan **metode revaluasi**, yaitu seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga pada tahun dasar 2000. Khusus untuk subsektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni: banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga subsektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian.

2.1. Pertambangan Minyak & Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak dan gas bumi, penyiapan pengeboran,

Value added is derived through a total of all value added of each commodity. The value added itself is a residual of output at producer prices minus intermediate inputs, which in practice is accounted through multiplying a ratio of value added to output of commodity. This ratio is obtained from the 2000 I-O Table. For estimation at 2000 constant prices, the value added is estimated by revaluation method, that is all production and costs are valued at 2000 prices. For The livestock, its product can be estimated by using three variables: number of slaughtering plus changes in stock and export minus import of animals.

2. Mining and Quarrying

All commodities covered in this sector are grouped into three subsectors; oil and gas mining, non-oil and gas mining and quarrying.

2.1. Oil and Gas Mining

The oil and gas mining covers activities of exploring, drilling, mining, evaporating, separating and obtaining these

penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat, gas bumi dan uap panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Statistik Perminyakan Indonesia, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Khusus untuk produksi uap panas bumi datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), Kementerian ESDM. Data harga minyak mentah dan kondensat

commodities in order to sell and marketed them. Commodities obtained are crude petroleum, condensate, natural gas and steam geothermal.

Approach used in estimating the value added of this subsector is through production approach. Output at current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. Value added at current prices is estimated by multiplying the output with ratio of value added. While output at constant prices is derived through revaluation method, that is by multiplying those quantum and per unit prices based on 2000 year. By multiplying the output with ratio of value added we get value added based on 2000 prices.

Data for production indicators are obtained from Indonesia Oil and Gas Statistics, Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Specially data for steam geothermal collected from Directorate General of New Energy Renewable and Energy Conservation. Price indicators for crude oil and condensate by using Indonesia Crude Oil Price. Natural Gas

menggunakan harga *Indonesia Crude Oil Price*. Harga gas bumi menggunakan harga tertimbang ekspor dan domestik dari publikasi Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, BPS. Harga panas bumi menggunakan harga pembelian panas bumi yang digunakan sebagai bahan baku pembangkit listrik PLN

2.2. Pertambangan Bukan Migas

Pertambangan bukan migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, bijih mangan, belerang, yodium, fosfat, aspal alam serta komoditi tambang lainnya.

Untuk memperoleh output beberapa komoditi tambang seperti batubara, bijih bauksit, bijih timah, bijih tembaga, bijih nikel, bijih emas dan bijih perak tetap digunakan metode **pendekatan produksi**, dan untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 ditempuh dengan cara yang sama seperti digunakan pada subsektor pertambangan migas, yaitu **revaluasi**.

price is use export and domestic weighted price from Petroleum and Natural Gas Mining Statistics, BPS-Statistics Indonesia. Geothermal price is use the price from geothermal purchased for the power plant's raw material (PLN's raw materials).

2.2. Non-Oil and Gas Mining

This subsector includes obtaining and preparation of further processing of solid object, whether under or above earth surfaces and also all activities to utilize those products. The commodities are coal, iron ore, tin, nickel, bauxite, copper, gold and silver, manganese, sulphur, iodine, phosphate, natural asphalt and others.

To get the output of coal, bauxite, tin, copper, nickel, gold and silver are using production approach, and to obtain output and value added at 2000 constant prices follow the procedures as applied in the oil and gas mining subsector, that is to use revaluation method.

Untuk memperoleh output dan NTB komoditi pasir besi, bijih mangan dan belerang menggunakan cara yang berbeda dengan komoditi tersebut di atas, yaitu melalui survei khusus.

Data produksi diperoleh dari Ditjen Mineral dan batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Data harga untuk setiap komoditi tambang sebagai berikut:

- Harga batubara menggunakan harga batubara acuan (HBA)
- Harga untuk komoditas bijih bauksit, timah, tembaga, dan nikel menggunakan harga ekspor dari Statistik Ekspor, BPS.
- Harga emas menggunakan harga logam mulia di pasar Jakarta dari publikasi Indikator Ekonomi, BPS.
- Harga perak mengikuti pergerakan harga emas.

2.3. Penggalian

Subsektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu

For iron, manganese and sulphur commodities, the estimation of their output and value added is obtained by applying other procedures through special surveys.

Data for production indicators are obtained from Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources.

Data for price indicators for each commodity as follow :

- *Price indicator for coal by using Coal Price Reference (HBA)*
- *Price indicators for bauxite, tin, copper, nickel, are export prices from Exports Statistics, BPS - Statistics Indonesia.*
- *Price indicator for gold is use precious metal's price in Jakarta domestic prices from publication Economic Indicators, BPS-Statistics Indonesia.*
- *Price indicator for silver is follow the moving of gold's price.*

2.3. Quarrying

This subsector covers quarrying and gathering all kinds of stone, sand and soil which are generally available on earth surface. The products are mount stones, river stones, limestones, corals, pebbles,

gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam kasar.

Output atas dasar harga konstan komoditi penggalian maupun garam kasar pada tahun dasar 2000 diperoleh berdasarkan hasil penyusunan Tabel Input-Output Indonesia 2000.

Output komoditi penggalian atas dasar harga konstan 2000 untuk setiap tahunnya dihitung dengan cara **ekstrapolasi**, di mana pertumbuhan output sektor bangunan dan industri makanan sebagai ekstrapolator output penggalian. Kemudian output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan 2000 dengan IHPB penggalian (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Output garam kasar atas dasar harga konstan 2000 untuk setiap tahunnya dihitung dengan cara **ekstrapolasi**, di mana pertumbuhan output industri makanan (kode 311 dan 312) sebagai ekstrapolatornya. Kemudian output garam kasar atas dasar harga berlaku diperoleh

rocks, marbles, sand used in material construction, silicate, quartz, kaolin, clay and others. Included in this subsector is crude salt.

Output of quarrying products as well as crude salt at 2000 base year is based on the 2000 Indonesia Input-Output Table.

Output of quarrying products at 2000 constant prices for every year is computed by extrapolation methods and growths of construction and food industry output at real values as quarrying output's extrapolator. Then, the current output is derived by multiplying output at 2000 constant prices with WPI of quarrying (2000=100). Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for every year with the value added ratio.

Output of crude salt at 2000 constant prices for every year is calculated by extrapolation methods and growths of food industries' output (311 and 312 code) at real values as extrapolator. Then, the current output is derived by multiplying output at 2000 constant prices and WPI of

melalui perkalian antara output atas dasar harga konstan 2000 dengan IHPB garam (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data indikator produksi yang digunakan sebagai ekstrapolator untuk komoditi penggalian adalah output sektor bangunan dan untuk garam kasar adalah output industri makanan (kode 3 digit: 311 dan 312), keduanya atas dasar harga konstan 2000 yang diperoleh dari Subdirektorat Neraca Barang, BPS. Sedangkan data indikator harga yang digunakan adalah IHPB penggalian dan IHPB garam kasar yang diperoleh dari Subdit Harga Perdagangan Besar, BPS.

3. Industri Pengolahan

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, sektor industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar, yaitu pertama: industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas); dan kedua: industri pengolahan bukan migas.

3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi

Subsektor ini mencakup kegiatan pengilangan minyak dan gas bumi serta pengolahan, penampungan, pendistribusian

crude salt (2000=100). Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for every year with the value added ratio.

Data on production indicators used as extrapolator for quarrying products are construction's output and for crude salt are food manufacturing's output (311 and 312 code) both at 2000 constant prices which compiled by Goods Accounts Sub-directorate, BPS-Statistics Indonesia. While price indicators used are WPI of quarrying and of crude salt from Wholesale Price Statistics Subdirectorat, BPS-Statistics Indonesia.

3. Manufacturing

As the previous 1993 series data, the manufacturing sector is divided into; first, oil and gas manufacturing industry and second, non-oil and gas manufacturing industry.

3.1. Oil and Gas Manufacturing Industry

This subsector covers petroleum and natural gas refining and processing, accomodating and distributing liquefied natural gas for the commercial purpose.

gas alam cair dengan tujuan untuk dijual atau dipasarkan.

Pengilangan Minyak Bumi

Pengilangan minyak bumi meliputi produk: avgas, avtur, ado, ido, premium, minyak tanah, minyak bakar, termasuk LPG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Pendekatan penghitungan output untuk kegiatan ini menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara **revaluasi**, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2000. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian output atas dasar harga berlaku dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian output atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar 2000.

Gas Alam Cair

Kegiatan pengilangan gas alam cair di Indonesia terdapat di tiga provinsi, yakni Provinsi Aceh, Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Papua Barat.

Pendekatan estimasi output untuk kegiatan ini menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku adalah perkalian antara produksi dengan

Oil Refinery

Oil refinery produces aviation gasoline, aviation turbine fuel, automotive diesel oil, industrial diesel oil, motor gasoline, kerosene, fuel oil, including Liquefied Petroleum Gas (LPG) which is derived from processing natural gas. To estimate output of this subsector uses production approach. Output at current prices is obtained through multiplying production and prices of respective year, meanwhile the constant prices through revaluation method, that is by multiplying production and prices at 2000 base year. Value added at current prices is derived by multiplying output at current prices and value added ratio, while value added at constant prices is obtained by the same procedure as the current one but both indicators at 2000 base year.

Liquefied Natural Gas (LNG)

Refinery activities of natural gas in Indonesia take place in three provinces, Aceh, East Kalimantan and West Papua.

Estimation of output uses the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production and prices for respective year, while output at constant prices by revaluation method,

harganya untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara **revaluasi**, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2000. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

Sumber data produksi pengilangan minyak bumi dan LNG dari Statistik Perminyakan Indonesia, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari BPS seperti kurs ekspor dari Subdirektorat Neraca Modal dan Luar Negeri; dan harga ekspor LNG dari Subdirektorat Statistik Ekspor. Kecuali data harga untuk produk pengilangan minyak bumi dari PT. Pertamina.

3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas

Sejak tahun 1993 industri pengolahan bukan migas dibedakan dalam 9 kelompok kegiatan utama dan disajikan menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI), yaitu: industri makanan,

by multiplying productions and prices at based year. Value added of current and constant prices are derived by using value added ratio of current and constant prices to respective output of current and constant prices.

Data for Oil Refinery and LNG production indicators are obtained from Indonesia Oil and Gas Statistics, Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Data for price indicators are obtained from BPS-Statistics Indonesia, such as export rate of exchange from Capital and the Rest of World Accounts Subdirectorate; and export prices of LNG from Exports Statistics Subdirectorate. Except, price data of refinery products are from PT Pertamina.

3.2. Non-Oil and Gas Manufacturing Industry

Since 1993 the non-oil and gas manufacturing industry is divided into 9 groups of major activities and presented in two digits of Indonesian Standard Industrial Classification(KLUI) those are: foods,

minuman dan tembakau (31); industri tekstil, barang kulit dan alas kaki (32); industri kayu dan barang dari kayu lainnya (33); industri kertas dan barang cetakan (34); industri pupuk, kimia dan barang dari karet (35); industri semen dan barang galian bukan logam (36); industri logam dasar besi dan baja (37); industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (38); dan industri pengolahan lainnya (39).

Dalam perhitungan pada tahun dasar 2000 digunakan sebagai acuan adalah Tabel Input-Output Indonesia tahun 2000, sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) setelah dikonversi dari Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sudah dimasukkan dalam sektor industri.

Pada seri tahun dasar 2000, industri pengolahan bukan migas dibedakan atas dua bagian berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat, yaitu: industri besar dan sedang/IBS (tenaga kerja ≥ 20 orang), serta industri mikro dan kecil / IMK (tenaga kerja 1 - 19 orang).

tobacco and beverages industries (31); textile, leather products and footwear industries (32); wood and other wood products industries (33); paper and printing products industries (34); fertilizers, chemical and rubber products industries (35); cement & non-metalic quarrying products industries (36); iron and steel basic metal industries (37); transport equipment, machinery and apparatus industries (38); and other manufacturing industries (39).

Estimation for the base year 2000 is based on the 2000 Indonesia Input-Output Table, where the classification (KLUI) used starts with the digit of 3 as the industrial code after being converted from new classification (KBLI).

The non-oil and gas manufacturing industry for the 2000 series is divided into two groups according to number of labours involved, that is: large and medium scale industry (labours ≥ 20 persons); micro and small scale industry (labours = 1-19 persons).

Industri Besar dan Sedang

Metode penghitungannya menggunakan **pendekatan produksi**, yaitu output dihitung lebih dahulu, kemudian dikali dengan rasio NTB diperoleh nilai tambah brutonya. Pada prinsipnya, metode estimasi yang digunakan untuk penghitungan output maupun NTB, baik pada seri lama (1993 = 100) maupun seri baru (2000 = 100) tidak berbeda, yaitu menggunakan cara **ekstrapolasi** untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan.

Industri Mikro dan Kecil (IMK)

Pada prinsipnya, cakupan dan definisi kegiatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan Industri Besar dan Sedang (IBS). Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai IMK jika tenaga kerjanya berjumlah 1 sampai 19 orang.

Dengan adanya pergeseran tahun dasar 1993 ke 2000, serta penyempurnaan yang berkaitan dengan kelengkapan data pendukung, maka metode penghitungan output dan NTB untuk kegiatan subsektor ini juga diperbaiki dengan menggunakan cara ekstrapolasi untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan yang dihitung secara rinci menurut kegiatan industri yang

Large and Medium Scale Industries

Method of estimation used is production approach, that is estimating output first and then multiplied it with value added ratio to get gross value added. In principle, the method for the new series (2000 = 100) is the same as for the old series (1993 = 100). The methods are using extrapolation for computing the constant prices.

Micro and Small Scale Industries

In principle, scope and definition of the micro small scale industries (IMK) is the same as the large and medium scale industries. The different is the use of labour only. An establishment is defined as micro and small scale industries if they use 1 to 19 labors.

As the base year changes from 1993 to 2000, and the improvement of estimation due to the more complete data, then the method of estimation for output and the value added of this subsector are also improved by using extrapolation based on constant price which are counted in detail according to groups of three digits' industrial classification (KLUI).

dikelompokkan dalam tiga digit KLUI.

Data indeks produksi IBS dan indeks produksi IMK diperoleh dari Direktorat Statistik Industri BPS, dan data indeks harga berupa IHPB untuk komoditi industri bukan migas diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar BPS.

4. Listrik, Gas dan Air Bersih

4.1. Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/PLN maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan untuk seri 2000 pada subsektor ini adalah sama dengan metode penghitungan yang dipakai sebelumnya pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan **pendekatan produksi**.

Data on production indices in Large and Medium Scale Industries and also Micro and Small Scale Industries are obtained from Directorate of Industrial Statistics, BPS-Statistics Indonesia; and price indicators as WPI for commodities of non-oil and gas industries are derived from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

4. Electricity, Gas and Water Supply

4.1. Electricity

This activity covers generation, transmission and distribution of electric power, either by central state company of electricity (PT. PLN) or by establishments of regional states outside PLN, and personal or private owned for the commercial purpose. Production of electricity consists of energy sold, own used, losses in transmission and distribution, and stolen electricity.

Method of estimation for the 2000 series on this subsector is the same as used in the 1993 series previously that is the production approach. Output at current prices is obtained through multiplying the

Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju Indeks Harga Konsumen (IHK) komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik PLN dan non-PLN serta data harga jual listrik rata-rata per kWh diperoleh dari PT PLN. Sedangkan data IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih serta rasio biaya antara diperoleh dari publikasi Indikator Ekonomi dan Statistik Listrik PLN, BPS.

4.2. Gas Kota

Kegiatan ini meliputi penyediaan, transmisi dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa dan hanya dilakukan oleh PT Perusahaan Gas Negara /PGN.

quantum and per unit price for respective year. And for un-available data of unit price at the latest year are estimated by growth rates of Consumer Price Indices (CPI) of fuel, electricity and water supply. While output at 2000 constant prices is derived through revaluation method, that is by multiplying those quantum for respective year and per unit price at 2000 year. Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for respective year with the value added ratio.

Data on electricity production of PLN and non-PLN and average power rate per kWh are obtained from PT. PLN. While CPI of fuel, electricity and water supply; and intermediate ratio are gotten from the publication of Economic Indicators and PLN Electricity Statistics; BPS-Statistics Indonesia.

4.2. City Gas

This activity includes supplying, transmission and distribution of city gas to consumers by using pipelines and only operated by the state owned company of gas (PT PGN).

Komoditi gas yang dihasilkan pada subsektor ini adalah gas batubara, gas minyak dan gas cracking yang diperoleh dari proses pembakaran batubara, minyak bumi dan cracking.

Pengolahan gas minyak bumi cair (LPG) dan gas alam cair (LNG) yang berkaitan dengan pemurnian minyak dan gas alam digolongkan ke dalam kegiatan industri migas dan bukan kegiatan di subsektor gas.

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2000 pada subsektor ini menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN. Sedangkan data IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih; serta rasio biaya antara diperoleh dari publikasi Indikator

Gas commodity mentioned here is made up from coal, oil and cracking gas.

Processing of petroleum gas (LPG) and natural gas (LNG) which are related to refinery oil and natural gas are included in the oil refinery and natural gas manufacturing, not in subsector of gas.

Method of estimation for the 2000 series on this subsector is the production approach. Output at current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. While output at 2000 constant prices is derived through revaluation method, that is by multiplying those quantum for respective year and per unit price at 2000 year. Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for respective year with the value added ratio.

Data on production and price indicators of gas are obtained from PT. PGN. While CPI of fuel, electricity and water supply; and inter-mediate ratio are gotten from the publication of Economic

4.3. Air Bersih

Kegiatan subsektor air bersih mencakup proses pengadaan, pembersihan, penyulingan/pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain untuk dijual ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metode penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga air bersih serta rasio biaya antara diperoleh dari

4.3. Water Supply

This subsector covers supplying, purification, distillation and other chemical processing of water to produce clean water, including distribution directly through pipelines and other tools for sale to satisfy households, government institutions and privates.

Method of estimation used for the 2000 series is the production approach. Output at current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. And for unavailable data of unit price at the latest year are estimated by growth rates of CPI of fuel, electricity and water supply. While output at 2000 constant prices is derived through revaluation method, that is by multiplying those quantum for respective year and per unit price at 2000 year. Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for respective year with the value added ratio.

Data on production and price indicators of water supply including

publikasi Statistik Air Bersih, BPS. Sedangkan data IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih diperoleh dari publikasi Indikator Ekonomi, BPS.

5. Konstruksi

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pemasangan/ instalasi, pembongkaran dan perbaikan bangunan. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain:

- Konstruksi gedung tempat tinggal: rumah, apartemen, kondominium, dan sejenisnya.
- Konstruksi gedung bukan tempat tinggal: per-kantoran, kawasan industri/pabrik, bengkel, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah,

intermediate ratio are obtained from the publication of Water Supply Statistics, BPS-Statistics Indonesia. While CPI of fuel, electricity and water supply are from the publication of Economic Indicators, BPS-Statistics Indonesia.

5. Construction

Construction is an activity to build building or construction that are unseparately with their location. The construction can be used for residence or other purposes. Construction activities include planning, preparation, execution, installation, demolition, repairment of buildings and other constructions. Construction activities are done both by general or special contractors or own-account construction.

The result of construction activities, such as:

- *Residential building construction: houses, apartments, condominium, etc.*
- *Non-Residential building construction: offices, industrial centre/factories, repair shops, shopping centre, hospitals, educational building, hotels,*

- hotel, bioskop, gelanggang olah raga, gedung kesenian/hiburan, tempat ibadah, dan sejenisnya.
- Konstruksi bangunan sipil: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya.
 - Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya.
 - Instalasi gedung dan bangunan sipil : instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya.
 - Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat.
 - Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya.
- cinemas, sport centre, art & cultural centre, worship building, etc.*
- *Civil building construction: roads, toll, bridges, airfield, railway and bridgeway, tunnel subway, dam, reservoir, water tower, irrigation network, drainage, sanitary construction, flood embankment, terminal, station, parking lots, harbour, warehousing, seaports, airports, etc.*
 - *Electrical and telecommunication building construction: electricity generate building; transmission, distribution and communication network construction, etc.*
 - *Building and civil construction installation: electrical installation including air conditioning (AC) and heater installation, gas installation, pure and waste water installation and drainage network.*
 - *Dredging: include activities to dredge river, swamp, lake, water trip traffic, pool and harbour canal with small, medium or big scale working.*
 - *Site preparation for construction including demolition and wrecking of building or other structures, clearing of building sites from demolished structure.*

- Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya.
- Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.
- *Civil construction finishing such as glass and aluminium installation; floor, wall and ceiling works; painting; interior design and decoration works; garden and exterior works.*
- *Renting of construction equipments with operators such as lorry crane, molen, bulldozer, concrete mixer, drilling machine, etc.*

Metode yang digunakan untuk memperkirakan NTB sektor konstruksi adalah melalui pendekatan **arus barang**. Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output sektor konstruksi sejalan dengan besarnya input komoditi dan non-komoditi yang dipakai untuk mendirikan suatu bangunan. Artinya antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan dalam sektor konstruksi mempunyai hubungan linier. Sebagian besar dari input/pengeluaran itu adalah untuk komoditi bahan bangunan. Adapun besarnya nilai input non-komoditi diperoleh dari hasil survei khusus BPS berupa rasio input non-komoditi terhadap input komoditi sektor konstruksi.

Metode estimasi untuk memperoleh output sektor konstruksi atas dasar harga konstan 2000 menggunakan **cara**

Method to estimate value added of the construction sector is commodity flows. This method is based on the principle that the construction output is in accordance with the inputs used both commodity and non-commodity for construction. It means that both output produced and input used for construction have linier relationship. Most of inputs are commodity of building materials. While non-commodity input is obtained from a special survey conducted by BPS-Statistics Indonesia as ratio of non-commodity to commodity input.

Method to estimate output of the construction sector at 2000 constant prices uses the extrapolation method where the

ekstrapolasi dengan indeks produksi bahan bangunan sebagai ekstrapolatornya. Oleh karena itu, output harga konstan harus dihitung lebih dahulu sebelum memperoleh output harga berlaku. Selanjutnya, untuk mendapatkan output atas dasar harga berlaku dengan cara mengalikan output atas dasar harga konstan dengan IHPB bahan bangunan sebagai inflatornya. Kemudian, NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara rasio NTB dengan output untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB pada tahun dasar 2000.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang, BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor, BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor, BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS. Rasio NTB dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS.

production indices of building materials as the extrapolator. Because of that, output at constant market prices should be estimated first, after that output at current market prices is counted by multiplying output at constant market prices and WPI of building materials as inflator. Then, the value added at current market prices is computed by multiplying value added ratio and output at corresponding year, while value added at constant market prices is calculated by multiplying its output at constant market prices and value added ratio at 2000 base year.

Data on production indicators used for logs, bamboo and non-oil and gas industrial products from Goods Accounts Sub-directorate, BPS-Statistics Indonesia; asphalt production from Indonesia Oil and Gas Statistics, Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources; cement exports from Export Statistics, BPS-Statistics Indonesia and Indonesian Cement Association; cement imports and 3 digits SITC building materials from Imports Statistics, BPS-Statistics Indonesia. While price indicators used are WPI of building materials from Wholesale Price Statistics Subdirectorat, BPS-Statistics Indonesia. Value added ratio comes from publication of

6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, dengan tujuan untuk disalurkan tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Subsektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan kedalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan dalam subsektor ini yaitu **metode arus barang**. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara

6. Trade, Hotel and Restaurant

6.1. Trade

Activities covered in trade subsector are to buy and sell products, either the new or the used goods for distribution without changing characteristics of the products.

Trade subsector consists of wholesale and retail activities. The wholesale includes activities that gather and resold of the new and used goods by the traders, purchased from producers or importers and selling to wholesalers, retailers, establishments and non-profit institutions. Meanwhile, the retail includes trade activities which providing services to personal consumers or households without changing characteristics of the new and used products.

Method used in this subsector is commodity flows. Output or trade margin is defined as a different of selling values and purchasing values of the traded goods and often free from transport cost paid by the traders. By commodity flows, the output is accounted based on trade margin earned

metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan serta barang-barang yang berasal dari impor. Margin ini diperoleh dari hasil perkalian antara output sektoral dengan besaran rasio margin perdagangan dan rasio marketed surplus. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB subsektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

Data output sektoral yang dirinci menurut komoditas barang dagangan sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan diperoleh dari Subdirektorat Neraca Barang, BPS. Impor barang sektor pertanian, pertambangan & penggalian, dan industri pengolahan diperoleh Subdit Neraca Modal dan Luar Negeri, BPS. Pajak penjualan impor dan bea masuk barang impor sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan dari Subdit Neraca Pemerintah dan Badan Usaha, BPS. Rasio margin perdagangan, rasio marketed surplus dan rasio NTB diperoleh dari Tabel Input-Output Indonesia 2000.

from trading the products of agriculture, mining and quarrying, and manufacturing sectors including imports. This margin is derived from multiplying sectoral output by trade margin ratio and surplus marketed ratio. Value added is obtained through multiplication of output total and value added ratio. Furthermore, the total value added of the trade subsector is to sum up the value added and the sales tax and custom duty of imports.

Data on sectoral output for agricultural, mining and quarrying, and manufacturing commodities are obtained from Goods Accounts Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Imports of those commodities from Capital and the Rest of World Accounts Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. While imported taxes and custom duties of the commodities provided by Government and Establishment Accounts Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Trade margin ratio, surplus marketed ratio and value added ratio are obtained from the 2000 Indonesia Input-Output Table.

6.2. Hotel

Subsektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Dalam hal ini pengertian akomodasi adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap di mana kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subsektor hotel diperoleh dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**, dan jumlah malam kamar sebagai ekstrapolator.

Data produksi menggunakan indikator Tingkat Penghunian Kamar (TPK)

6.2. Hotel

This subsector includes providing accommodation by a part or a whole of the building for temporarily staying. Here, the accommodation defined is the starred hotels, non-starred hotels, and others for temporarily living such as inn, motel and the like. Including activities which providing and supplying foods and beverages and other facilities for the guests that are in the same management with the accommodation, reason to include this subsector is due to the difficulties of data separation.

Value added of hotel subsector is obtained through production approach. Production indicators used are numbers of room-nights, and the price indicators are average rate per room-nights. Output at current prices is obtained by multiplying production and price indicators. Whereas the value added is derived by applying value added ratio to output. Output and value added at constant prices are accounted by using extrapolation method, and number of room-nights as extrapolator.

Data on production indicators used are room occupancy rates of the starred

Hotel Berbintang dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator ini digunakan untuk mengestimasi jumlah malam kamar terpakai. Indikator harga menggunakan Indeks Tarif Hotel dari Bank Indonesia dan survei VHTL dari statistik pariwisata BPS.

6.3. Restoran

Kegiatan subsektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan, seperti rumah makan semua tipe, warung nasi, warung kopi, tempat minum, katering dan kantin, termasuk pedagang makanan/minuman keliling.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung output restoran yaitu melalui **pendekatan produksi**. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun, atau jumlah tenaga kerja di subsektor restoran. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makanan dan minuman jadi di luar rumah, atau rata-rata output restoran per tenaga kerja. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode **deflasi**, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar

hotels from Tourism Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. These indicators are used for estimating numbers of the occupied room-nights. Data on price indicators used are Hotel Tariff Index from Bank of Indonesia and VHTL survey from tourism statistic BPS.

6.3. Restaurant

Activity of this subsector is to serve prepare foods and beverages which usually consumed at the place of selling, such as restaurant all kinds, meal shop, coffee shop, drinking place, catering and canteen, including periphery sellers.

Approach used to estimate output for restaurant is through production approach. Production indicators are mid-year population numbers or number of labours involved in restaurants. And price indicators are average per capita expenditure for prepared foods and beverages outside home, or average output of restaurant per labour. Output at current prices is obtained as a result of multiplying both indicators. While output at constant prices is accounted by using deflation method, and CPI for prepared foods, beverages and tobacco products as deflator. And the value added for both prices is derived by applying value added

harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subsektor restoran bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia SP2010 dan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), BPS. Sedangkan data indikator harganya hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi, BPS.

7. Pengangkutan dan Komunikasi

7.1. Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor pengangkutan terdiri atas jasa angkutan jalan rel; angkutan jalan raya; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; dan jasa penunjang angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dll.

ratio to output.

Data on production indicators used are from Population Projection of Indonesia, the 2010 Population Census, and results of National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia. While, data on price indicators used are from results of the National Social-Economic Survey, BPS-Statistics Indonesia, and CPI for prepared foods, beverages and tobacco products from the publication of Economic Indicators, BPS - Statistics Indonesia.

7. Transport and Communication

7.1. Transport

Transport subsector includes rail road transport; road transport; sea transport; river, lake and ferry transport; air transport; and services allied to transport. Those activities are intended to move passengers and cargoes (goods) from one to another places using a public transport either has a motor or without motor. Whereas services allied to transport are the one to support transport activities such as: terminals, ports, storage, etc.

Angkutan Jalan Rel

Meliputi pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu **pendekatan produksi**. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi** yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2000.

Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam,

Rail Road Transport

It includes transportation of passengers and cargoes by using rail transport which is fully operated by State Owned Train Company (PT. KAI).

Estimation method used for this subsector is production approach. Production indicators are number of passengers and cargoes loaded or number of km-passengers and km-ton cargoes. Output and value added at current prices are collected from the financial report of the train company. While price indicators use CPI for rail road transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Output at 2000 constant prices is estimated through the extrapolation method that is used number of passengers and cargoes loaded as extrapolator. Value added at 2000 constant prices is obtained by applying a value added ratio of 2000 base year to output.

Road Transport

This subsector covers the transport of passengers and cargoes using a road vehicle either has a motor or without motor. Including vehicle rental activities with or without drivers; and also pipe-lined transportation services to carry crude oil, natural gas, refinery products, chemical products and water.

produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lintas POLRI dan Kementerian Perhubungan. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data

Estimation method used for this subsector is production approach. The current output is derived by multiplying production indicators (number of compulsory tested vehicles) and price indicators (average output per year for each kind of vehicles). Output at 2000 constant price is applying extrapolation method that is used number of compulsory tested vehicles as extrapolator. Value added is accounted by using value added ratio to output.

Production indicators are number of compulsory tested vehicles (taxi, passenger car, bus, and truck) from Traffic Information Subdirectorate, the National Policement and Ministry of transportation. While price indicators use CPI for road transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

Sea Transport

It covers activities of transporting passengers and cargoes using sea boat operated in domestic or international area. Excluding the sea transport operated by other company which namely to support that main activity. This is because of the difficulty in separating data of the transport and non-transport activities.

yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan seri tahun dasar 1993 menggunakan rasio NTB yang terpisah antara kegiatan angkutan penumpang dan barang.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan **metode ekstrapolasi**, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang

Estimation method used for this subsector is production approach. Basically, estimation method of value added for 2000 series data is the same as 1993 series in the use of value added ratios separately for passengers and for cargoes.

Output at current prices is obtained by multiplying production and price indicators. Output at 2000 constant prices is accounted by using extrapolation method that is used production indices, number of passengers and number of cargoes loaded as extrapolator. And the value added is derived from applying the value added ratio to output.

Production indicators are number of passengers and cargoes loaded from Indonesia Port Corporation I-IV. While price indicators use average output per passenger and average output per cargo from the state owned shipping companies, PT PELNI and PT Djakarta Lloyd; and CPI for sea transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

River, Lake and Ferry Transport

Activities covered in this subsector are transporting passengers, cargoes and

dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP), serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

vehicles using river and lake boats/ vessels either having motorized or non- motorized, including ferry ship for acrossing the river, lake and sea.

Estimation method used for this subsector is production approach. Production indicator used is number of passengers, cargoes and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying production and price indicators for respective river, lake and ferry transports. Output at 2000 constant prices is estimated through the extrapolation method, and the weighted average production index for number of passengers, cargoes and cars loaded as extrapolator. Then, value added is obtained by applying value added ratio to output.

Data on production indicators used are number of passengers, cargoes and vehicles loaded from the annual publication of Transportation Statistics, Ministry of Transportation. While price indicators use average output per passenger, average output per cargo and average output per car from The State Owned Inland Waterways and Ferry Transport Corporation (PT ASDP); and CPI for river, lake and ferry transports from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-

Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga

Air Transport

This activity consists of transporting passengers and cargoes using aircraft and operated by airline companies in domestic area of Indonesia.

Estimation method used for this subsector is production approach. Production indicators are number of passengers and cargoes transported, or number of km-passengers and km-ton cargoes which are transported. Output at current prices is obtained by multi-plying production and price indicators for respective passengers and cargoes both domestic and international transports. Output at 2000 constant prices are obtained by using extrapolation method. The gross value added is derived by multiplying ratio value added to output for each price.

Data on production indicators used are number of passengers and cargoes loaded from The State Owned Airport Business, PT Angkasa Pura I (Central and Eastern region of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western region of

berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Jasa Penunjang Angkutan

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, biro perjalanan wisata, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, dan jasa penunjang lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang bersifat monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan perusahaan. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio *mark-up* dan rasio lainnya yang sesuai diperoleh dari hasil survei khusus yang dilakukan BPS. Sedangkan output dan NTB

Indonesia). While price indicators use average output per passenger / km-passengers and average output per cargo /km-ton cargoes from The State Owned Airline Companies, PT Garuda Indonesia Airlines and PT Merpati Nusantara Airlines; and CPI for air transports from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

Services Allied to Transport

It covers all activities to support transportation, such as : any ports of air, sea, river, land (terminals and parking lots), cargo loaded and unloaded activities, travel agencies, tour travel bureau, expedition services, toll roads, warehouses, proper test for qualified vehicles and vessels, and other services allied to transport.

Estimation method used for this subsector is production approach. Output and value added at current prices for the monopolized activities are gathered from company's financial reports. Other activities are estimated by multiplying production and price indicators. Ratios used are value added ratio, mark up and other ratio from special surveys conducted by BPS-Statistics Indonesia. While, output and value added at 2000 constant prices are estimated through the extrapolation

atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan **metode ekstrapolasi**.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

7.2. Komunikasi

Subsektor ini terdiri dari kegiatan pos dan giro, telekomunikasi, dan jasa penunjang komunikasi. Kegiatan pos dan giro mencakup pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh PT Pos Indonesia (Posindo). Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon, telepon seluler dan telex yang diusahakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), PT Indosat, PT Telkomsel dan beberapa operator seluler swasta. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi, seperti warung telekomunikasi (wartel), dan warung internet (warnet).

method.

Main data for services allied to transport are obtained from the state owned companies, like: PT Angkasa Pura I & II, Indonesia Port Corporation I-IV, Indonesia Highway Corporation, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, and any go public companies. While price indicators use CPI for transport equipments and supports from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

7.2. Communication

This subsector consists of post and clearing, telecommunication, and services allied to communication activities. Post and clearing activities include providing services to others in the form of sending letters, money transfers and packages which are operated by PT Pos Indonesia. Telecommunication activities include providing services to others in the form of sending information via telegram, telephone, handphone, and telex operated by PT Telkom, PT Indonesian Satellite Corporation, PT Telkomsel, and any private cellular providers. Services allied to communication such as: telecommunication shop and internet shop.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan yang diperoleh dari laporan keuangan enam perusahaan besar telekomunikasi yang sudah *go public*. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi** sebagai ekstrapolatornya jumlah pelanggan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dan konstan untuk kegiatan jasa penunjang komunikasi juga diestimasi dengan proksi persen komisi yang diterima dikalikan output/ pendapatan perusahaan telekomunikasi, baik berlaku maupun konstan. Proksi ini berdasarkan hasil survei di tahun dasar.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa pos dan telekomunikasi diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) dan PT Indosat Multi-Media Mobile (IM3); dan PT Posindo; serta beberapa operator seluler swasta, yaitu: PT Excel Axiata, PT Bakrie

Estimation method used for this subsector is production approach. Output at current prices is gathered from financial reports of six go public telecommunication companies. Value added at current prices is also from the financial reports in the form of summing wages and salaries, profit or loss, depreciation, and other components of the value added. Output and value added at 2000 constant prices are estimated by extrapolation method, the number of customer as extrapolator.

Output and value added at current prices and at constant prices for services allied to communication are also estimated by multiplying between proxy of commission ratio and output of telecommunication companies, at constant prices and current prices. This proxy based on survey's result at base year.

Main data for the activity of communication services and supports are obtained from the state owned companies, like: PT Telkom and subsidiaries, PT Telkomsel; PT Indosat and subsidiaries, PT Satelindo and PT IM3; and PT Posindo; and some cellular service providers are: PT Excel Axiata, PT Bakrie Telecom dan PT Mobile and Fren. Production indicators used are number of pulses, number of cellular subscribers; letters, money

Telecom dan PT Mobile and Fren. Indikator produksi yang dikumpulkan adalah: jumlah pulsa, jumlah pelanggan ponsel; jumlah surat, wesel dan paket barang yang dikirim. Sedangkan indikator harga berupa IHK jasa komunikasi dan pengiriman dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan

8.1. Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel, dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama

transfers and packages sent. While price indicators use CPI for communication and delivery services from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

8. Finance, Real Estate and Business Services

8.1. Bank

It covers activities which provides financial services to other parties for example: receiving deposits, mainly in the forms of giro and deposits, providing credit/loan either the short term or long term, sending money, buying and selling securities, discounting money orders/ trade securities/ loan securities and the like, renting place/locker of security and so on.

Estimation method used for this subsector is production approach. Output of banking business is defined as total receivable on bank services to customers, for example: administration charges, transfer money charges, and so on. In this output also includes imputation of bank services charge which is a residual of interests received minus interest paid.

dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan penjumlahan dari upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi** dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa bank. Data output dan NTB diperoleh dari Bank Indonesia.

8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank Usaha Jasa Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua). Pada pihak ditanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan terjadinya kematian tertanggung. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, serta asuransi kerugian.

Asuransi Jiwa adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko kematian, kecelakaan atau sakit, termasuk juga jaminan hari tua/masa depan pihak tertanggung. Nilai pertanggungan ditentukan dan disetujui oleh kedua belah

Value added at current prices is obtained based on a summation of wages and salaries, operating surplus, depreciation and net indirect taxes. While, output and value added at constant prices is derived by using deflation method, where the general CPI and implicit price index of GDP non-bank as deflator. Source data for banking activities is from Bank of Indonesia.

8.2. Non-Bank Financial Institutions Insurance Services

Insurance is a kind of non bank financial agents which engages in receiving risks on any casualty, damages and loss of goods and people (including pension fund support). For the customers, they can ask claims on their goods casualty and the dead of persons insured. The insurance services consists of life insurance, social and casualty and loss insurance.

The life insurance is an insurance which provides a dead risk, casualty or sickness, including a pledge for old life/future life of the insured person. Value of the insurance is set by two parties and recorded in a letter of agreement.

pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Sosial adalah usaha perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti: jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa (asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi).

The loss insurance is a business which provides a risk on loss or damage of assets or objects, including a responsible on law to the third parties due to the some reasons according to the value of insurance. The insurance value is determined by the two parties of concern and it is recorded in the letter of agreement.

The social insurance is an insurance business which covers life (loss) based on government regulations, concerns to the relation between insurance company and the whole or a group of society for the social purposes. The insurance company receipts premium or obliged donor/contribution from the society which uses the public services such as transport services, health services and services for the vehicle owners and the services of elderly.

Output of the business insurance is a recapitulation of output of life and non life insurance.

Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut: untuk **asuransi jiwa** menggunakan metode **ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis; untuk **asuransi sosial** menggunakan metode **ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta; untuk **asuransi kerugian** menggunakan metode **deflasi** dan sebagai deflatornya adalah indeks harga perdagangan besar (IHPB) umum.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat peserta pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua

Intermediate cost of the insurance consists of overhead/general expenses (for example office expenses, fuels, electric expenses, and others), maintenance, office rents, and administrative expenses.

Value added at current prices is obtained based on a difference between output and intermediate inputs recorded in the financial reports of the insurance companies. Value added at constant prices is derived as follows: for the life insurance uses extrapolation method where the extrapolator are the number of policies; for the social insurance uses extrapolation method where the extrapolator are the number of members; for the loss insurance uses the deflation method where the general whole sale price index as the inflator.

Pension Fund

Pension fund is the business which engages in providing a program of pension benefit. The benefit is the payment periodically for the members after they retired according to rule of pension fund. The pension benefits consists of normal benefit pension, fast, disable and postpone benefits. Kind of pension fund is divided into pension fund of provider job and pension fund of financial institution.

yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Dana Pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara **deflasi/ ekstrapolasi** dan sebagai deflatornya/ekstrapolatornya adalah IHK umum atau jumlah peserta.

Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada segolongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama

Output and value added at current prices of the pension fund is compiled from data processing on financial report of companies. Output and value added at constant prices used is deflation/ extrapolation using deflator of general CPI and as its extrapolator is number of members respectively.

Pawnshop

It is an institution of credit formed by government which monopolized and constituted under the law, which intends to help small economic of society through providing credit based on pledge rule, easy, fast, save and thrifty.

The main activity is to supply money loan for a group of society under the use pledge/warrant of movable goods. The value of warrant is worthy as the value of credits from the creditors without any restriction on the use of the credits.

Output and value added at current prices of the pawnshop is recorded from the financial report of the pawnshop company (Perum Pegadaian). The output is mainly

terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain (sewa rumah). NTB diperoleh dengan mengurangkan output dengan biaya antara.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang bergerak di sektor keuangan dengan melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Output dan struktur input atas dasar harga berlaku lembaga pembiayaan ini diperoleh dari Direktorat Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan Kementerian Keuangan. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah perusahaan.

Sumber data asuransi, dana pensiun, dan pembiayaan diperoleh dari Kementerian Keuangan dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Kegiatan pegadaian berasal dari

from interest on capital, interest on deposits an other rents (house rents). Value added is derived from subtracting intermediate inputs from output.

Output and value added at constant prices use extrapolation method, and the extrapolator is number of consumers.

Cost Financing Institution

This institution engages in financial sector by providing funds or capital goods without collecting funds directly from society. This cost financing institution covers activities of rental on business licenses, joint venture, claim receivables, credit cards and consumer's loan.

Output and input structure at current price are obtained from Directorate of Banking and Financing Service Business of Ministry of Finance. Output and value added at constant prices use extrapolation method, and the extrapolator is number of establishments.

Source data for insurance, pension fund, and financing are obtained from Ministry of Finance and Finantial Services Authority. Pawnshop activities are from PT

PT (Persero) Pegadaian dan kegiatan Koperasi Simpan Pinjam indikator produksinya berasal dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), Kementrian Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya, manajer investasi, penasehat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta, dan sejenisnya.

Pedagang Valuta Asing

Pedagang valuta asing adalah suatu badan usaha/perusahaan yang memperoleh izin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan membeli travel check, dan perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih sendiri ke luar negeri.

Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih penjualan valuta asing dengan pembelian valuta asing. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian rasio NTB terhadap outputnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sistem yang mempertemukan penjual dan

Pegadaian, and cooperation activities are from The Ministry of Cooperative and Small Enterprise.

8.3. Financial Supporting Services

It constitutes activities foreign exchange traders, capital market and it supporting services, investment managers, investment consultant, fund company, administration effect bureaus, asset lockers, and the like.

Foreign Exchange Trader

Foreign exchange trader is an agent which holds a license from Central Bank to under take the foreign exchange transactions and purchasing travel checks, where it can not sending money and claim it directly to and from overseas.

Output of the foreign exchange trading is the different of selling and purchasing foreign exchange. Value added at current prices is derived by multiplying a ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained through deflation method.

Capital Market

Capital market is a place or system which provides selling and purchasing

pembeli modal/dana jangka panjang. Modal yang diperjual belikan itu secara konkrit diwakili oleh bentuk-bentuk efek (surat berharga).

Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**.

Perantara Perdagangan Efek/Pialang/Broker

Perantara perdagangan efek/pialang/broker adalah perusahaan perantara perdagangan efek yang berperan mempertemukan antara penjual dan pembeli efek, menyediakan informasi bagi kepentingan para pemodal dan lain-lain, yang bertindak sebagai perantara. Perdagangan efek dapat dilakukan oleh perorangan atau institusi badan hukum.

Underwriter (Penjamin Emisi)

Underwriter adalah perusahaan yang menjamin penjualan seluruh efek yang diemisikan, baik saham maupun obligasi.

Appraisal (Perusahaan Penilai)

Adalah suatu lembaga yang berfungsi menilai kewajaran harta kekayaan emiten. Penilaian khususnya meliputi tanah, bangunan, mesin-mesin, dan sarana

capital/fund of long term. Capital in this respect in practice is commercial papers.

Output and value added at current prices are compiled from annual financial report of companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Output and value added at constant prices use deflation method.

Commercial Paper Broker

These brokers engage in providing a market for sellers and buyers of commercial papers, and providing information for investors and others. This activity can be conducted personally or by legal institution.

Underwriter (Stock Pledge)

Underwriter is an establishment which provides a pledge/warrant of selling commercial papers either in the form of stocks or obligations.

Appraisal

Appraisal is an institution which engages in observing and appraise the worthy of assets of the owners/emitter. The appraising includes land, building,

pelengkap lainnya. Disamping itu juga meneliti apakah harta kekayaan tersebut digunakan sesuai dengan tujuan semula serta mempunyai manfaat secara teknis dan ekonomis.

Lembaga Kliring Penyelesaian dan Penyimpanan

Lembaga ini adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, serta penyimpanan efek dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain.

Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk nasabah, termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun atau bank, berdasarkan izin yang diperoleh dari bank.

Penasehat Investasi

Penasehat investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya memberi nasehat, membuat analisa, dan membuat laporan mengenai efek tak terkecuali kepada sekurang-kurangnya 15 (lima belas) pihak lain tetapi tidak termasuk: a). Penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, wakil penjamin emisi efek atau wakil perantara pedagang efek. b). Pihak penyelenggara perusahaan yang kegiatannya bukan dalam

machines, and other assets. Further, it also observes the use of assets according to the original purpose and it has a benefit, technically and economies.

Clearing Institution, Resolving and Depository

This institution provides a clearing and solving a transaction of commercial papers in the capital market, including depositing the papers for other parties purposes.

Investment Manager

Investment manager is a personal activity or institution which conduct business of portfolio effects for customers including insurance company, pension fund or bank based on licenses obtained from bank.

Investment Consultant

The investment consultant supplies kinds of consultation, advice, making analysis, and financial statements on effect for the minimum 15 agents. However it excludes: a) pledge of commercial papers, traders of effects, representation of commercial traders, b) conductors of effect business, c) any business which needs a license of investment consultant.

bidang efek, c). Setiap profesi yang tidak memerlukan izin usaha sebagai penasehat investasi.

Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, emisi sertifikat atau laporan tahunan untuk emiten.

Reksa Dana

Reksa dana adalah emiten yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi kembali atau perdagangan efek. Agen ini berbeda dengan pedagang perantara surat-surat berharga.

Tempat Penitipan Harta

Tempat Penitipan Harta adalah perusahaan yang menyelenggarakan penyimpanan harta dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

NTB untuk kegiatan jasa penunjang keuangan ini belum dihitung secara terpisah, hal ini disebabkan data yang diperlukan belum tersedia. NTB dianggap dicakup di dalam *mark-up* sektor lembaga keuangan.

Bureau of Administration Effects

Bureau of administration effects (BAE) is an agent of business based on contracts between the bureau and emitters conducted regularly and provides services of bookkeeping, transfer, recording, dividend payment, distribution of opsi right, certify emission or annual report of the emittens.

Fund Investment

Fund investment is an emitter which conducts mainly investment, reinvestment or trading effects. It differs to the broker of commercial papers or effects.

Place of Asset Keeping

Place of asset keeping is a company which provides services to keep assets of other agents based on contract agreement.

However value added of this activity has not accounted explicitly due to the data difficulties and it is assumed including in the mark-up of this subsector.

Sumber data diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan kegiatan lainnya menggunakan rasio mark-up.

8.4. Real Estat

Subsektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus

Source data are from Indonesia Stock Exchange, while other activities use mark-up ratio.

8.4. Real Estate

This subsector covers business of rental of building and land, either for dwelling or non dwelling, such as offices, shop and rental on specific time of rent.

Output of building rent is estimated through multiplying per capita consumption of dwelling rent, housing, official condominium, estimation ownership of dwelling, tax and maintenance of house, by the number of population at mid year.

While output of non building rent is obtained by multiplying the area of building rented and average of rent tariff per square meter. Value added is derived from applying value added ratio to output. Value added at constant prices use extrapolation method, where the extrapolation is index of building area.

Source data for business of dwelling building rental are obtained from the result of Susenas and Population Census, BPS-

Penduduk-BPS. Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi.

8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum, jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek, jasa periklanan dan riset pemasaran, jasa persewaan mesin dan peralatan, dan jasa lainnya (misal jasa penyelenggaraan pameran).

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output per perusahaan atau rata-rata output per tenaga kerja).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dan jumlah perusahaan atau jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

Sumber data jasa perusahaan diperoleh berdasarkan hasil Sensus Ekonomi; beberapa asosiasi seperti: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ikatan Konsultan

Statistics Indonesia. While for business of non-dwelling building rental are obtained from the result of research property associations.

8.5. Business Services

This subsector covers the activities of providing lawsuit services, accountant and bookkeeper services, data processing and presenting services, architectural services, advertisement and marketing research services, machine and appliance rental services, and other services (such as exhibition organized services).

Estimation method used for this subsector is production approach. Output of business services is estimated through multiplying production indicator (number of companies or labours) by the price indicator (average output per company or labour).

Value added at current prices is derived from applying value added ratio to output. Value added at constant prices use extrapolation method, where the extrapolator is number of companies or labours.

Data for business services are obtained from the result of Economic Census; some association like Indonesia Accountants Association, Indonesia

Indonesia (Inkindo), Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan lainnya yang terkait. Data tenaga kerja diperoleh dari hasil Sensus Penduduk, SUPAS, dan Sakernas, BPS. Sedangkan, rasio NTB diperoleh dari Tabel Input-Output 2000.

Jasa Hukum (Advokat/ Pengacara dan Notaris)

Yang dimaksud dengan Advokat adalah ahli hukum yang berwenang dan bertindak sebagai penasihat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan, Notaris adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Kementerian Kehakiman untuk mensyahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte jual beli tanah dan sejenisnya.

Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa akuntansi dan pembukuan adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan laporan keuangan, termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

Jasa Pengolahan dan Penyajian Data

Jasa pengolahan dan penyajian data adalah usaha jasa pengolahan dan penyajian data yang bersifat umum baik

Consultants Association, Indonesian Association of Advertising Agencies, and others which related. Data of labors are from Population Census, Intercensal Population Survey, and Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia. While, the value added ratio is obtained from the 2000 Input-Output Table.

Law Services (Advocate and Notary)

Advocate is the lawyer providing a consultation, advice or stand up for a lawsuit in administration of justice, either for criminal or civil matters. While, the Notary is a person appointed and have a right from Ministry of Justice to clarify and legitimate letters of agreement, land purchasing deed and the like.

Accountant and Bookkeeper Services

Accountant and bookkeeper services provide making and checking financial report and also services for data processing and tabulating as a part of the accountant and bookkeeper businesses.

Processing & Presenting Data Services

Processing and presenting data services are business of general purposes using electronic or non electronic tools,

secara elektronik komputer maupun manual atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk di dalamnya adalah jasa komputer programing dan sebagainya yang ada hubungannya dengan kegiatan komputer.

Jasa Arsitek, Bangunan dan Teknik

Jasa arsitek, bangunan dan teknik adalah usaha jasa konsultasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditi pertam-bangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran

Jasa periklanan dan riset pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membujuk dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk dari suatu perusahaan/usaha serta dalam penyampaianya dapat melalui berbagai media massa.

Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Jasa persewaan mesin dan peralatan adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri

such as manual, based on contractual agreement. Including services on writing and developing of computer program and other related to it.

Architect, Building and Technician Services

These services include building and technic consultant services, geology surveying services, research on finding mining commodity and research on newly objects.

Advertisement & Marketing Research Services

Services of advertisement and marketing research are businesses to provide services such as making and installing advertisement, that is to convey information, asking and reminding consumers about the products of the company or business by using all tools and mediator.

Machine and Appliance Rental Services

Services of machine and appliance renting is a business to supply machine and appliance for renting for the needs of agriculture, mining and oil field,

pengolahan, konstruksi, dan mesin-mesin keperluan kantor.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

9. Jasa-jasa

9.1. Pemerintahan Umum

Jasa pemerintahan umum pada prinsipnya terbagi kepada dua kegiatan. Pertama, jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan merupakan hasil aktivitas pemerintahan sehari-hari dalam melayani masyarakat umum/publik dalam bidang administrasi pemerintahan dan keamanan. Kedua, jasa pemerintahan lainnya merupakan kegiatan pemerintah dalam melayani masyarakat di bidang jasa sosial dan kemasyarakatan (jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya) serta jasa hiburan dan rekreasi seperti yang dilakukan oleh pihak swasta.

Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan

Jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan mencakup semua jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan yang diberikan oleh Kementrian dan non-Kementrian, badan/lembaga tinggi negara,

manufacturing industry, construction, and office purposes.

Output of business services is derived from multiplication of production indicators (number of establishments or labors) and price indicators (average output per establishment or per labor).

9. Services

9.1. General Government Services

General government services in principle consist of two activities. First, government administration and defence, constitute government activities in providing services for the public or society in administration and defence. Secondly, other government services, are to serve public in social and community services (education, health, and other services) and amusement and recreational services as operated by private.

Government Administration & Defence

Government administration and defence services include all ministries and non-ministries, state and high institutions, offices and agents which controlled by government and defence at the level of

kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan pada tingkat pemerintah pusat, Provinsi, kabupaten/kota dan desa termasuk Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan POLRI. Jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan ini disebut juga dengan jasa pemerintah yang diberikan secara kolektif kepada masyarakat.

Kegiatan pegawai pemerintah/pegawai negeri sipil di bidang jasa sosial dan kemasyarakatan serta jasa hiburan dan rekreasi seperti yang dilakukan oleh guru/staf pengajar pemerintah, dokter dan paramedis pemerintah dan lain sebagainya yang bekerja sebagai tenaga administrasi pemerintah tetapi tidak mengajar dan tidak melakukan pelayanan medis kepada masyarakat dan lain sebagainya termasuk dalam kategori kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan ini.

Jasa Pemerintahan Lainnya

Jasa pemerintahan lainnya meliputi kegiatan pemerintah di bidang jasa sosial dan kemasyarakatan (seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya) serta jasa hiburan dan rekreasi yang diberikan oleh unit-unit pemerintah yang berhubungan dengan jasa-jasa yang telah disebutkan baik pada tingkat pemerintah pusat, Provinsi, kabupaten/kota

central government, province, regency/municipality, and village governments, including National Army and Policement. These services are called the collective services from government to public.

Official activities who serve administratively in social and community services and amusement and recreational services such as teachers/lecturers, doctors/para medics, etcetera which have "no" duty to teach or serve medication directly to society are classified into this public administration and defence.

Other Government Services

Other government services are services produced, through government social and community services (like education services, health services, and other services), and government amusement and recreational services at the level of central, province, regency/municipality and village governments. These services are called the individual services from

dan desa. Jasa pemerintahan lainnya ini disebut juga sebagai jasa pemerintah yang diberikan secara individu kepada masyarakat.

Guru/staf pengajar di sekolah pemerintah digolongkan ke dalam jasa pendidikan pemerintah, dokter/paramedis di rumah sakit/poliklinik/klinik/rumah bersalin pemerintah dikategorikan ke dalam jasa kesehatan pemerintah, serta aparat pemerintah yang melayani penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat terasing dan lain-lain dimasukkan sebagai jasa sosial dan kemasyarakatan pemerintah. Sementara pegawai pemerintah yang menjual karcis masuk taman hiburan pemerintah, museum pemerintah atau yang melayani masyarakat di perpustakaan pemerintah termasuk dalam jasa hiburan dan rekreasi pemerintah.

NTB subsektor pemerintahan umum atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Data untuk estimasi NTB didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah. Sedangkan data penyusutan barang modal pemerintahan umum tidak tersedia, sehingga diperkirakan berdasarkan persentase tertentu dari belanja pegawai.

government to public.

Government teachers/lecturers in government schools/universities are grouped into government education services; doctors/paramedics in government hospitals/clinics/maternity clinics are categorized into government health services; and government employees which provide services of family planning and services to remote people and others are classified into government social and community services. While government employees who involve in selling tickets of entertainment park, museum or library are classified as government amusement and recreational services.

Gross value added of general government services subsector at current prices is a summation of all employment expenses and depreciation. Data on estimating the value added are compiled from the realization of government budget. While, data on depreciation of capital for public government are not available, it is estimated based on ratio to employment expenses.

Perkiraan NTB subsektor pemerintahan umum atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara **ekstrapolasi**. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

9.2. Jasa Swasta

Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kebersihan, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat/YPAC, palang merah, rumah ibadat dan sejenisnya yang dikelola oleh swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi (jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit/jumlah dokter/jumlah bidan, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah anak cacat yang dirawat, jumlah rumah ibadah, dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

Sumber data produksi jasa pendidikan diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan data produksi jasa kesehatan diperoleh dari Kementerian Kesehatan. Sumber data lainnya berasal dari Kementerian Sosial, dan

Value added at 2000 constant prices for general government services subsector is accounted by using extrapolation method, where the weighted index of number of employment by position levels as extrapolator.

9.2. Private Services

Social and Community Services

It includes education services, health services, cleaningservices, child care, aged care, disabled care, red cross, religious house and the like which mainly are operated by the private.

Output of this subsector is obtained by multiplying production indicator (number of students per education level, number of the hospitalbed/doctors/midwives, number of cared children/aging people/disable persons, no. of religious houses, etc.) with the average output per each indicator above.

Source data for educational services are obtained from Ministry of National Education. While source data for health services are obtained from Ministry of Health. Other sources from Ministry of Social Issues and supporting data from

data penunjang dari intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Penduduk dan Sensus Ekonomi).

Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tennis, bilyar, klub Galatama, artis film, artis panggung, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan **produksi**, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima

internal of BPS-Statistics Indonesia (Sakernas, Susenas, Population Census, and Economic Census).

Amusement and Recreational Services

This services cover production and distribution of commercial films and documentary films, reproduction of film and video, cinema services, podium entertainment services, radio studios, library, museum, zoo, sport centers, swimming pool, night club, recreation park, golf court, tennis court, billiard, sport organization, artists, karaoke, video clip, television studios and radio stations which are operated by privates.

Output at current prices is obtained by applying production approach, that is output is derived from multiplying production indicator and price indicator.

Output of film is derived from number of film multiply with average output per film. Output of film distribution is to multiply cost ratio of film rental to movie output. The movie output is obtained from number of visitors and its average output. Output of entertainment podiums is estimated based on movie taxes receipt by government. Output of other entertainment services is estimated through number of establishment and number of employment

pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode **deflasi/ekstrapolasi** dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari Dirjen Radio, Televisi dan Film, Statistik Bioskop, Perusahaan Televisi Swasta, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI) dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Penduduk, Sensus Ekonomi).

Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari:

- a. Jasa perbengkelan/repairasi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil-kecilan dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi,

multiply to their respective output. Value added at current prices is derived by using value added ratio multiply the output.

Output and value added at constant prices are derived through deflation/extrapolation method, where deflator is CPI of recreation and sports, and the extrapolator is the appropriate quantity indicator indices.

Source data for amusement and recreational services are obtained from General Directorate of Film, Radio and Television, Statistics of Movie Theatre, private television companies, Indonesia Advertisement Association, and supporting data from internal of BPS-Statistics Indonesia (Sakernas, Susenas, Population Census, and Economic Census).

Personal and Household Services

It covers all kinds of services activities which are generally supplied by personal and household. It consists of :

- a. *Vehicle repair services, includes small and heavy maintenance of private and public automobiles, motorcycles and the like.*

mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.

- b. Jasa perbengkelan/repairasi lainnya seperti perbaikan/repairasi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
- c. Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak, dan sejenisnya.
- d. Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu, dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Koefisien Input (SKKI). Sedangkan output dan NTB atas

- b. Other repair and maintenance services for example for repairing clocks, televisions, radios, refrigerators, sewing machines, bicycles, and other household appliances.*
- c. Domestic servant, including independent personal services for restaurant, park, save guard at night, baby & child care, and the like.*
- d. Other personal services: laundry, barber, tailor, cleaning shoes, and the like.*

Output at current prices of maintenance personal and household services are obtained through multiplying each of their labors and average output per labor. While output of domestic servant, baby and child care , and the like are estimated by per capita expenditure multiply with number of servants for domestic servant activity and with number of population at mid year for other services uncovered before.

Value added current prices is obtained by applying value added ratio, where the ratio is gathered from special survey of koefisien input. Output and value added at constant price is estimated by

dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**.

Sumber data produksi jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari beberapa sumber, yaitu jumlah kendaraan bermotor dari KepolisianRI, dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Penduduk, Sensus Ekonomi).

10. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga selama satu tahun, termasuk pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta yang tidak mencari untung.

Untuk perkiraan besarnya nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya perkiraan pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyempurnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi dalam rangka penyusunan Tabel Input-Output 2005.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada

using extrapolation method.

Source data for personal and household services are obtained from some resources, that is number of vehicles from the National Policement, and supporting data from internal of BPS-Statistics Indonesia (Sakernas, Susenas, Population Census, and Economic Census).

10. Household Final Consumption Expenditure

Household final consumption expenditure includes all expenditure on consumption of goods and services minus net sales of scrap and used goods done by households over the period of one year, including consumption expenditure done by private non-profit institution serving households .

Estimation of household expenditure used the National Economic Social Survey (Susenas) as main data. Further the level of expenditure of the household and non profit institution are obtained through data reconciliation of 2005 Input-Output and Up-dating 2005 Input-Output Table.

In addition to the Susenas data, population at mid year and the consumer

data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta indeks harga konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun di mana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi. Setelah itu dengan menggunakan rasio dari Tabel I-O 2005, perapihan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung dalam PDB seri baru atau harga konstan 2000 dilakukan, sehingga diperoleh data pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung atas dasar harga berlaku.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara **revaluasi** untuk **kelompok makanan** dan **deflasi** untuk **kelompok bukan makanan** dengan IHK bukan makanan yang sesuai sebagai deflatornya.

11. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup pemerintah umum yang terdiri dari pemerintah pusat yang meliputi unit kementerian, lembaga non-Kementerian dan lembaga pemerintah lainnya, serta pemerintah daerah Provinsi, kabupaten/kota dan desa beserta dengan unit-unit yang

price index (CPI) are used, to estimate the consumption expenditure in other year is to use income elasticity on the change in demand for consumption of goods, and ratios of the new series. These data become the last estimation if the households and non-profit institution expenditure at current prices.

The household final consumption expenditure at 2000 constant prices are estimated by revaluation method for the food group and deflation method for the non-food group, where the CPI as the deflator.

11. Government Final Consumption Expenditure

Government as final consumer covers ministerial units, non-ministerial and other governmental bodies, first and second stage autonomous regions and village governments. Government consumption expenditure covers compensation of employees, capital consumption and

terkait didalamnya. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah yang bukan dikonsumsi sendiri oleh pemerintah tetapi dikonsumsi oleh masyarakat.

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jendral Perbendaharaan, Kementerian Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat, serta data realisasi pengeluaran pemerintah Provinsi, kabupaten/kota dan desa yang dikumpulkan oleh BPS berupa publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa, untuk konsumsi pemerintah daerah. Besarnya penyusutan pemerintah pusat diperkirakan **dua puluh persen** dari nilai pembentukan modal tetap bruto pemerintah, sedangkan penyusutan untuk pemerintah daerah sekitar **lima persen** dari jumlah belanja pegawainya.

Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 untuk **belanja pegawai** dihitung dengan

intermediate expenses (including travel, maintenance, and other routine expenditures), made by central and local governments, excluding receipts from goods and services produced.

The realized data from routine and development expenditure are used, Budget Government Receipts and Expenditure, obtained from the Directorate General of Budget Affairs, Ministry of Finance, for the central government, and data on expenditure by provincial, regency, district and village governments, collected by BPS - Statistics Indonesia for local government. The capital consumption allowance for the central government is estimated as 20 percent of the value of gross fixed capital formation, while for the local governments is estimated as 5 percent of total compensation of employees.

The estimate of compensation of employees at 2000 constant prices is calculated by extrapolation, using the

cara **ekstrapolasi** menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya, sedangkan untuk **belanja barang** dihitung dengan cara **deflasi** menggunakan IHPB umum tanpa ekspor sebagai deflatornya.

12. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan modal tetap domestik bruto didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru yang berasal dari dalam negeri (domestik) dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pakai satu tahun/lebih.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat dibedakan atas pembentukan modal dalam bentuk: a. bangunan/konstruksi; b. mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan; c. alat angkutan; dan d. barang modal lainnya.

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil perhitungan output sektor konstruksi oleh Direktorat Neraca Produksi BPS, publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, Statistik Impor yang diterbitkan oleh BPS. Metode yang digunakan dalam penghitungan pembentukan modal tetap adalah **pendekatan arus barang**.

weighted composite index of number of civil servants as the extrapolator, whereas the intermediate expense is calculated by deflation, using general WPI excluding exports as the deflator.

12. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Gross domestic fixed capital formation covers building and purchasing the new capital goods produced from both domestic and imports. The capital is appliances used for production process and usually has usable life more than one year.

The gross domestic fixed capital formation splits into form of: a. capital construction; b. machines and appliances; c. vehicles and transport equipments; and d. others.

Source data used are output estimation in the construction sector obtained from the Production Accounts Directorate, BPS-Statistics Indonesia, large and medium scale industry statistics and imports statistics published BPS-Statistics Indonesia. The estimation uses a commodity flow approach.

12.1. Pembentukan Modal Tetap Berupa Bangunan/Konstruksi

Barang modal dalam bentuk bangunan/konstruksi merupakan output dari sektor konstruksi, yang dihitung dengan menilai bahan bangunan/konstruksi ditambah biaya lain-lain berupa jasa serta biaya primer (nilai tambah bruto). Termasuk juga dalam bahan bangunan adalah mesin dan alat perlengkapan yang dipasang langsung pada bangunan/konstruksi.

Untuk memperoleh nilai bahan bangunan yang digunakan sampai pada lokasi bangunan/ konstruksi masih harus ditambah margin perdagangan dan biaya pengangkutan (*TTM*). Bahan bangunan yang berasal dari produksi dalam negeri terdiri dari bahan hasil produksi pertanian seperti bambu dan kayu; hasil produksi pertambangan dan penggalian seperti pasir, batu, aspal, dan lain-lain; dan hasil produksi industri bahan bangunan. Bahan bangunan yang berasal dari impor umumnya berupa hasil industri manufaktur.

Rasio dari nilai produksi bahan bangunan yang digunakan untuk bangunan/konstruksi serta margin perdagangan dan biaya pengangkutan untuk masing-masing komoditi diperoleh dari penelitian khusus. Biaya lain-lain yang merupakan persentase terhadap nilai seluruh bahan tersebut di

12.1. *Construction For Capital Formation*

Capital goods in the form of construction equivalences to output of the construction sector, that is to value the amount of materials used in building construction plus other cost and primary inputs (value added). Also including in this group is machines and appliances set up with the construction.

To obtain the value of materials at the places of construction, it needs additional costs of trade margin and transport cost. The construction materials produced domestically consist of agricultural products for example bamboos and woods; mining products which are sand, stone, asphalt and others; and manufacturing products for construction purposes. Materials from import are generally manufacturing products.

Ratios of the output of the materials trade margin and transport cost for each commodity are based on special survey. Other costs which are estimated as the amount of percentage to total cost and the value added ratios are also obtained through special survey. Output of

atas, serta rasio nilai tambah juga diperoleh dari penelitian khusus tersebut. Output sektor konstruksi yang berasal dari perbaikan ringan bukan merupakan pembentukan modal, sehingga harus dikeluarkan.

12.2. Pembentukan Modal Tetap Berupa Mesin dan Alat Perlengkapan

Data mengenai mesin dan alat perlengkapan, alat angkutan dan lainnya yang digunakan dalam pembentukan modal baik yang berasal dari impor maupun hasil produksi industri dalam negeri, datanya tersedia setiap tahun diperoleh dari publikasi BPS Statistik Impor, Statistik Industri Besar dan Sedang, dan sumber-sumber lainnya. Untuk memperoleh nilai mesin dan alat perlengkapan pada lokasi pemakai (pembeli) ditambahkan margin perdagangan dan biaya pengangkutan, serta biaya lainnya. Sebagaimana halnya pada bahan bangunan, maka untuk komoditi yang mempunyai sifat pemakaian ganda, digunakan rasio pemisahan barang modal dan barang konsumsi yang diperoleh dari hasil penelitian khusus.

12.3. Penghitungan Pembentukan Modal Atas Dasar Harga Konstan 2000

Pembentukan modal berupa bangunan/ konstruksi atas dasar harga

construction for a small maintenance is not a part of capital, therefore it excludes from the fixed capital formation.

12.2. Machines and Appliances for Capital Formation

Data on machines and appliances for capital formation either produced by domestic industry or imported are available from import and manufacturing statistics. To get the value of machines and appliances at the user or purchaser prices, transport and trade margin have to be added to those statistic. As for construction case, those commodities which has multiple use, are separated based on special study.

12.3. Estimation of Capital Formation At 2000 Constant Prices

Capital formation of constructions at 2000 constant prices were estimated by

konstan 2000 didasarkan pada output sektor bangunan atas dasar harga konstan 2000, yang penghitungannya dipisahkan menurut komponennya. Bahan bangunan hasil produksi industri dalam negeri dan beberapa komoditi lainnya dihitung dengan cara **ekstrapolasi**, menggunakan indeks produksi masing-masing jenis barang. Sementara itu, untuk bahan bangunan yang berasal dari impor penghitungannya dilakukan dengan cara **deflasi** menggunakan IHPB bahan bangunan impor.

Selanjutnya pembentukan modal berupa mesin dan alat perlengkapan serta alat angkutan yang berasal dari produksi industri dalam negeri atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara **ekstrapolasi** menggunakan indeks produksi masing-masing jenis barang sebagai ekstrapolatornya, sedangkan yang berasal dari impor dilakukan dengan cara **deflasi** menggunakan IHPB impor masing-masing jenis barang sebagai deflatornya.

13. Perubahan Inventori & Diskrepansi Statistik

Perubahan inventori dihitung dari pengurangan posisi inventori pada akhir tahun dengan posisi inventori pada awal tahun. Data mengenai nilai perubahan inventori yang mempunyai data kuantum, seperti: komoditi perkebunan, peternakan,

output of this sector at 2000 constant prices. Its value are also estimated per component of the construction materials for constructions and some commodities produced by domestic industry are estimated by using extrapolation method, that is to use production index for each commodity. Meanwhile, construction materials from imports are estimated through deflation using WPI of construction materials from imports.

Further, capital formation of machines and appliances for domestic industry at constant prices is estimated by extrapolation method using production index for each commodity as an extrapolator, and for the imported products is used a deflation method by using WPI of imports.

13. Change in Inventory & Statistical Discrepancy

Change in inventories is obtained by subtracting inventories at the end position to the beginning. Data on value of change in inventories which having the quantum data like estate, livestock, forestry, mining and manufacturing come from the

kehutanan, pertambangan dan industri berasal dari publikasi masing-masing direktorat terkait di BPS, yaitu Statistik Pertanian, Statistik Pertambangan, Statistik Industri Besar dan Sedang, dengan mengalikan kuantum dan harga masing-masing komoditi. Sementara itu, data inventori yang tidak mempunyai kuantum diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat nilai inventori di dalamnya.

Penghitungan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2000 untuk komoditi inventori yang mempunyai data kuantum dilakukan dengan cara **revaluasi**, sedangkan untuk komoditi inventori yang tidak mempunyai kuantum dilakukan dengan cara **deflasi** dengan IHPB yang sesuai sebagai deflatornya.

Diskrepansi statistik merupakan selisih penjumlahan nilai tambah bruto (PDB) sektoral dengan penjumlahan komponen permintaan akhir, seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto dan ekspor neto. Jadi, diskrepansi statistik merupakan selisih statistik yang terdapat pada sektor atau komponen lainnya.

publication for each commodity in the related directorate of BPS -Statistics Indonesia. Meanwhile, change in inventories which having no quantum data come from establishments or enterprises financial statement.

Estimation for change in inventories at 2000 constant prices which having the quantum data is used the revaluation and for the no quantum data is used deflation, that is WPI as the deflators.

Statistical discrepancy is summing the gross value added of all industrial origin minus all final demand components, such as household consumption, government consumption, gross domestic fixed capital formation and net export. Thus, statistical discrepancy recorded in economic sectors and other components.

14. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia, dimasukkan sebagai impor. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu Statistik Ekspor dan Impor, BPS; Neraca Pembayaran baik dari Bank Indonesia maupun Dana Moneter Internasional; serta data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board (fob)*, sedangkan impor menurut *cost insurance freight (cif)*. Kurs dolar AS terhadap rupiah dibedakan untuk ekspor dan impor. Untuk ekspor digunakan rata-rata kurs beli dolar AS (dari Bank Indonesia) yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi ekspor bulanan, sedangkan untuk impor digunakan rata-rata kurs jual dolar AS oleh bank, yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan. Sumber data yang

14. Exports and Imports of Goods and Services

Exports and imports are transaction activities of goods and services between Indonesian people and other residents. The exports and imports include merchandise goods, transportation services, insurance, communication, tourism and other services. They also include direct purchases of goods and services by overseas tourists in domestic area and Indonesian people in abroad. Data used are gathered from exports and imports statistics, BPS-Statistics Indonesia; Balance of Payments supplied by Central Bank and International Monetary Fund (IMF); and also from Ministry of Energy and Mineral Resources.

Exports of goods are valued by free on board (fob), and imports by cost insurance freight (cif). US dollar conversion to rupiah for international trade are differed. For exports, it uses an average of buying US dollar (from Central Bank) weighted by nominal transaction of monthly exports, while imports uses an average of selling US dollar weighted by monthly nominal imports. Exports and imports of goods are from the annual publication of BPS-Statistics Indonesia, whereas exports

digunakan untuk estimasi nilai ekspor dan impor barang adalah publikasi tahunan BPS, sedangkan untuk ekspor dan impor jasa diperoleh dari neraca pembayaran yang dipublikasi oleh Bank Indonesia.

15. Pendapatan Neto Terhadap Luar Negeri atas Faktor Produksi

Pendapatan neto di sini hanya mencakup pendapatan atas modal dan bunga neto yang diturunkan dari Neraca Pembayaran Indonesia yang berasal dari Bank Indonesia. Pendapatan neto yang dimaksud di sini adalah selisih antara pendapatan yang mengalir masuk dari luar negeri dengan pendapatan yang mengalir ke luar negeri. Data asal yang ada pada neraca pembayaran disajikan dalam nilai dolar AS. Data pendapatan yang mengalir masuk dan keluar telah dikonversikan dari nilai dolar AS masing-masing dengan menggunakan kurs ekspor dan impor rata-rata tertimbang.

Perkiraan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara **deflasi**, menggunakan indeks harga per unit impor dan ekspor masing-masing sebagai deflatornya.

16. Pajak Tidak Langsung Neto dan Penyusutan

Pajak tidak langsung neto mencakup pajak tidak langsung yang diterima pemerintah pusat dan pemerintah daerah dikurangi dengan subsidi bahan bakar

and imports of services are obtained from Balance of Payments published by Bank of Indonesia.

15. Net Factor Income from Abroad

The net income covers income arise from capital and net interest. The net income is a different income of inflow and outflow to abroad. The basic data is from Bank of Indonesia, that is Balance of Payment in US dollar term. The incomes both inflow and outflow have been converted from US dollar to rupiah by using conversion rate of respective export and import at weighted average as explained above.

Estimation for the 2000 constant prices is to use deflation method, that is to apply price indices of per unit of export and import as deflators.

16. Net Indirect Tax and Depreciation

Net indirect tax includes indirect tax receipt by the central and regional government minus subsidy on fuels and

minyak dan pupuk. Data pajak tidak langsung dan subsidi tersebut bersumber pada realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah pusat dan daerah yang diperoleh baik dari Kementerian Keuangan maupun BPS. Selanjutnya, besarnya penyusutan diperkirakan dengan menggunakan persentase terhadap PDB yang diturunkan dari Tabel Input-Output Indonesia 2000.

Perkiraan atas dasar harga konstan 2000, untuk pajak tidak langsung neto dihitung dengan cara **deflasi** menggunakan indeks harga implisit PDB, sedangkan untuk penyusutan menggunakan persentase yang sama terhadap PDB atas dasar harga konstan.

fertilizers. Data on indirect tax and subsidy are based on realization of receipt and disbursement of the central and regional government from Ministry of Finance and BPS-Statistics Indonesia. Further, the depreciation is estimated by using a certain percentage to GDP obtained from the 2000 Input-Output Table of Indonesia.

Estimation for the 2000 constant prices, for the net indirect tax is used deflation method by applying implicit price index of GDP, whereas the depreciation is used a certain percentage to the GDP at constant price.

B. DAFTAR ISTILAH PENTING/B. GLOSSARIES

Aset (Harta):

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

Biaya Antara:

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Bunga Neto:

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman/finansial yang diberikan.

Ekspor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen (penduduk) suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non residen (staf diplomat dan keluarganya). Karena ekspor

Asset:

Ownership of all tangible and intangible objects by individual, establishment or government. In practice, usually it shows in monetary value.

Intermediate Cost:

The inputs are, finished in production process, consist of non durable goods and services purchased from other party or own production.

Net Interest:

The difference of interest received and interest paid on loan from other party.

Exports of Goods and Services:

Includes all transfers and selling goods and services from residents to others conducted in domestic area or in overseas. In practice, the exports consist of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country, including direct purchased by other countries representative and by non-resident in the domestic area. Because export of merchandise is valued at free on board, it excludes cost of transport and insurance to the country's destination.

barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar *fob*, maka nilai ekspor tidak termasuk pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan.

Faktor Produksi:

Mencakup faktor-faktor yang terlibat dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti: tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Faktor Pendapatan dari Luar Negeri:

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

Harga berlaku:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

Harga Konstan:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.

Impor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam wilayah domestik

Production Factors:

Includes factors which involved in production process either direct or indirectly, such as: land, labor, capital and entrepreneurship.

Income Factor from Overseas:

It is an income or a compensation received by production factors due to their involving in production process outside the domestic territory.

Current Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the year being concerned.

Constant Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the specific base year.

Imports of Goods and Services:

Includes all transfers and purchasing goods and services from residents to others either conducted in domestic area or in overseas. In practice, the imports consist of

maupun di luar negeri. Pada prakteknya, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang melewati batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Karena impor barang-barang dagangan dinilai dengan *cif*, maka nilai barang termasuk biaya pengangkutan dan asuransi.

Imputasi Jasa:

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun, dsb.

Input Primer:

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Investasi:

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

Kapital (Barang Modal):

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk

merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country, including direct purchased by government, countries' representative and residents in overseas.

Imputed Services:

That is an estimate value of services produced, for example imputed bank services, insurance services, pension fund services, and so on.

Primary Input:

It is also called as a value added, consists of compensation of employee, operating surplus, depreciation and net indirect tax.

Investment:

Fund saving to put in a business as a capital to earn profit, where it is expected to get back over several years.

Capital Goods:

Production factor produced by human skill, originally from nature and they are used to generate income, for example :

menciptakan pendapatan, seperti: mesin, peralatan, pabrik, dan sebagainya.

Margin Perdagangan & Biaya Transpor:

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga pembeli dengan tingkat harga produsen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran, dan biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Output Domestik:

Nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Pajak Tidak Langsung Neto:

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

Pelengkap (Mark-up):

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Pembentukan Modal Tetap:

Meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang

machines, appliances, plants, and the like.

Trade and Transport Margin (TTM):

It is difference of transaction made between purchaser value and producer value. It includes trader profits, either wholesaler or retailer, and transport costs existed from distributing goods from producers to purchasers.

Domestic Output:

Value of production of goods and services produced by economic sectors regardless the operating actors taken places in domestic territory.

Net Indirect Tax:

Indirect tax minus subsidy.

Mark-up:

A percentage to adding up to the estimation results due to the uncomplete data.

Fixed Capital Formation:

It covers constructing and purchasing new capital goods produced by domestic economy and import, including used capital goods from import. The fixed formation covered is only the one

dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

Penyusutan:

Yang dimaksudkan adalah nilai susutnya barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Tahun Dasar:

Adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

conducted by economic sectors in domestic territory.

Depreciation:

That is a decreasing value of fixed capital formation used in production process.

Intermediate Demand:

It demands for goods and services which are used in production process.

Final Demand:

It demands for goods and services to fulfill the final consumption, capital formation and export.

Base Year:

The selected year as for a statistical reference, which is used for an estimation in other years. With this base year, series of data, detailed indicators and real changes can be derived.

Tabel 1 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2013**
Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2010–2013

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/<i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	985.470,5	1.091.447,1	1.193.452,9	1.311.037,3
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	482.377,1	529.967,8	574.916,3	621.832,7
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	136.048,5	153.709,3	162.542,6	175.248,4
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	119.371,7	129.297,7	145.720,0	165.162,9
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	48.289,8	51.781,3	54.906,5	56.994,2
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	199.383,4	226.691,0	255.367,5	291.799,1
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	719.710,1	876.983,8	970.823,8	1.020.773,2
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	290.467,3	370.222,9	386.560,2	401.139,1
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	332.970,0	397.629,1	460.016,4	477.821,1
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	96.272,8	109.131,8	124.247,2	141.813,0
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	1.599.073,1	1.806.140,5	1.972.523,6	2.152.592,9
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	214.432,7	253.078,6	254.556,7	266.793,6
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	124.110,7	131.482,3	130.273,6	144.559,8
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	90.322,0	121.596,3	124.283,1	122.233,8
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	1.384.640,4	1.553.061,9	1.717.966,9	1.885.799,3
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	465.367,9	546.752,0	623.194,6	674.269,4
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	124.204,2	143.385,2	156.634,1	172.422,5
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	80.541,6	84.481,4	85.495,4	94.651,1
4). Industri Kertas dan Barang Cetakan/ <i>Paper and Printing Products Industries</i>	65.822,2	69.339,6	67.109,5	72.781,3
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	176.212,4	189.700,0	216.863,8	230.236,1
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	45.514,5	50.790,5	57.996,3	63.973,8
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	26.853,9	31.101,1	33.212,7	35.746,1
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	389.600,1	426.233,7	465.889,1	529.828,8
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	10.523,6	11.278,4	11.571,4	11.890,2
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	49.119,0	55.882,3	62.234,6	70.074,6
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	30.450,3	35.443,1	39.340,6	46.256,5
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	13.353,7	14.833,9	16.906,7	17.379,8
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	5.315,0	5.605,3	5.987,3	6.438,3
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	660.890,5	753.554,6	844.090,9	907.267,0

Lanjutan Tabel/Continued Table 1

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trade, Hotel and Restaurant	882.487,2	1.023.724,8	1.148.690,6	1.301.506,3
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail Trade	703.565,8	827.456,5	929.708,4	1.053.206,9
b. Hotel/Hotel	23.876,6	26.560,5	32.213,9	39.287,3
c. Restoran/Restaurant	155.044,8	169.707,8	186.768,3	209.012,1
7. Pengangkutan dan Komunikasi/Transport and Communication	423.172,2	491.287,0	549.105,4	636.888,4
a. Pengangkutan/Transport	217.318,1	254.524,2	287.346,1	344.485,8
1). Angkutan Jalan Rel/Railway Transport	2.260,2	2.367,1	2.478,3	2.687,2
2). Angkutan Jalan Raya/Road Transport	121.863,0	140.603,6	152.548,2	184.216,1
3). Angkutan Laut/Sea Transport	16.929,8	18.589,9	19.661,8	21.656,3
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ River, Lake and Ferry Transport	6.918,1	7.646,2	8.765,7	10.675,9
5). Angkutan Udara/Air Transport	34.781,0	46.701,8	62.153,3	79.038,2
6). Jasa Penunjang Angkutan/ Services Allied to Transport	34.566,0	38.615,6	41.738,8	46.212,1
b. Komunikasi/Communication	205.854,1	236.762,8	261.759,3	292.402,6
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ Finance, Real Estate and Business Services	466.563,8	535.152,9	598.523,2	683.009,8
a. Bank/Bank	146.914,5	166.489,8	191.095,0	224.972,7
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non-Bank Financial Institutions	59.201,4	70.576,4	79.897,0	90.909,3
c. Jasa Penunjang Keuangan/Services Allied to Finance	3.481,1	4.075,8	4.582,2	5.115,2
d. Real Estate/Real Estate	168.220,6	191.928,5	209.521,8	232.221,7
e. Jasa Perusahaan/Business Services	88.746,2	102.082,4	113.427,2	129.790,9
9. Jasa-jasa/Services	660.365,5	785.014,1	889.994,4	1.000.822,7
a. Pemerintahan Umum/General Government	359.840,9	433.370,9	486.315,2	541.191,3
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ Government Administration and Defence	220.543,4	266.410,1	300.520,4	333.960,9
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ Other Government Services	139.297,5	166.960,8	185.794,8	207.230,4
b. Swasta/Private	300.524,6	351.643,2	403.679,2	459.631,4
1). Sosial Kemasyarakatan/Social and Community Services	114.237,6	135.184,9	159.283,1	185.225,7
2). Hiburan dan Rekreasi/ Amusement and Recreation Services	17.345,0	20.455,7	23.058,1	26.413,2
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ Personal and Household Services	168.942,0	196.002,6	221.338,0	247.992,5
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product	6.446.851,9	7.419.187,1	8.229.439,4	9.083.972,2
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ Gross Domestic Product Without Oil and Gas	5.941.951,9	6.795.885,6	7.588.322,5	8.416.039,5

* Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 2 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2013**
Table 2 **Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2010–2013**

Lapangan Usaha/Industrial Origin	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery	304.777,1	315.036,8	328.279,7	339.890,2
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	151.500,7	154.153,9	158.910,1	161.969,5
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	47.150,6	49.260,4	52.325,4	54.903,0
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	38.214,4	40.040,3	41.918,6	43.914,0
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	17.249,6	17.395,5	17.423,0	17.442,5
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	50.661,8	54.186,7	57.702,6	61.661,2
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	187.152,5	190.143,2	193.115,7	195.708,5
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	96.146,0	95.155,2	91.691,1	88.741,7
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	68.481,5	70.814,4	75.449,5	79.470,0
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	22.525,0	24.173,6	25.975,1	27.496,8
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	597.134,9	633.781,9	670.190,6	707.457,8
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	47.199,3	46.757,8	45.450,6	44.627,4
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	21.346,5	21.459,7	21.046,5	21.262,6
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	25.852,8	25.298,1	24.404,1	23.364,8
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	549.935,6	587.024,1	624.740,0	662.830,4
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	159.947,2	174.566,7	187.787,0	194.063,0
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	52.206,2	56.131,1	58.527,1	62.076,7
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	19.359,7	19.427,4	18.817,8	19.980,8
4). Industri Kertas dan Barang Cetak/Paper and <i>Printing Products Industries</i>	27.544,7	27.930,3	26.603,5	27.786,1
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	72.782,0	75.657,5	83.598,2	85.449,3
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	16.255,6	17.424,1	18.783,4	19.346,5
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	7.885,6	8.915,2	9.437,4	10.091,1
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	189.947,9	202.892,0	217.152,1	240.031,6
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	4.006,7	4.079,8	4.033,5	4.005,3
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	18.050,2	18.899,7	20.080,7	21.201,0
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	11.050,8	11.959,6	12.957,6	13.952,4
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	4.718,0	4.583,9	4.696,4	4.763,7
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	2.281,4	2.356,2	2.426,7	2.484,9
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	150.022,4	159.122,9	170.884,8	182.117,9

Lanjutan Tabel/Continued Table 2

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trade, Hotel and Restaurant	400.474,9	437.472,9	473.110,6	501.158,4
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	331.312,9	364.472,1	396.111,5	419.458,0
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	16.230,9	17.868,6	19.540,0	21.232,4
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	52.931,1	55.132,2	57.459,1	60.468,0
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	217.980,4	241.303,0	265.383,7	292.421,5
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	85.293,4	91.846,8	97.878,8	104.787,7
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	832,0	798,8	745,5	765,7
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	35.974,4	38.339,3	41.071,0	44.282,6
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	8.864,6	9.157,2	9.547,9	10.128,9
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	2.964,2	3.083,5	3.288,9	3.518,1
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	17.330,4	19.815,7	21.460,7	22.701,3
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	19.327,8	20.652,3	21.764,8	23.391,1
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	132.687,0	149.456,2	167.504,9	187.633,8
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ Finance, Real Estate and Business Services	221.024,2	236.146,6	253.022,7	272.151,9
a. Bank/ <i>Bank</i>	90.167,8	96.393,1	104.391,0	113.983,6
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	19.333,5	20.745,1	22.222,8	23.780,5
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	1.508,5	1.627,2	1.729,8	1.817,3
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	67.497,1	71.760,2	76.100,3	80.684,7
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	42.517,3	45.621,0	48.578,8	51.885,8
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	217.842,2	232.659,1	244.869,9	258.237,9
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	92.802,6	97.806,0	99.590,9	101.031,8
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	58.395,7	61.510,9	62.553,2	63.407,2
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	34.406,9	36.295,1	37.037,7	37.624,6
b. Swasta/<i>Private</i>	125.039,6	134.853,1	145.279,0	157.206,1
1). Sosial Masyarakat/ <i>Social and Community Services</i>	31.591,1	33.800,1	36.253,2	38.898,2
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	9.671,6	10.461,7	11.265,9	12.237,5
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	83.776,9	90.591,3	97.759,9	106.070,4
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	2.314.458,8	2.464.566,1	2.618.938,4	2.770.345,1
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	2.171.113,5	2.322.653,1	2.481.796,7	2.636.976,0

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 3 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2010–2013
Table 3 *Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (billion rupiahs), 2010–2013*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	3.643.425,0	4.053.363,6	4.496.373,4	5.071.094,4
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	587.282,9	669.000,6	733.269,4	827.242,8
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2.064.994,1	2.370.273,0	2.688.883,5	2.876.253,2
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	18.364,4	70.774,1	170.309,6	179.778,1
Diskrepansi Statistik/ <i>Statistical Discrepancies^{#)}</i>	24.732,0	151.025,2	269.075,0	310.913,8
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	1.584.673,8	1.955.821,0	1.999.254,0	2.156.808,6
<i>Dikurangi/</i> Less:				
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	1.476.620,3	1.851.070,4	2.127.725,5	2.338.118,7
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	6.446.851,9	7.419.187,1	8.229.439,4	9.083.972,2
8. Pendapatan Neto Terhadap Luar Negeri Atas Faktor Produksi/ <i>Net Factor Income from The Rest of World</i>	-180.968,9	-216.892,7	-243.193,0	-281.096,8
9. PRODUK NASIONAL BRUTO/ GROSS NATIONAL PRODUCT	6.265.883,0	7.202.294,4	7.986.246,4	8.802.875,4
<i>Dikurangi/</i> Less:				
10. Pajak Tidak Langsung Neto/ <i>Net Indirect Taxes</i>	225.193,5	179.725,3	46.436,4	271.111,6
<i>Dikurangi/</i> Less:				
11. Penyusutan Barang Modal Tetap/ <i>Depreciation of Fixed Capital</i>	322.342,6	370.959,4	411.472,0	454.198,6
12. PENDAPATAN NASIONAL/ NATIONAL INCOME	5.718.346,9	6.651.609,7	7.528.338,0	8.077.565,2

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industrial Origin and Expenditure*

Tabel 4 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2010–2013**
Table 4 **Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure (billion rupiahs), 2010–2013**

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	1.308.272,8	1.369.881,1	1.442.193,2	1.518.393,4
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	196.468,8	202.794,9	205.385,9	215.393,1
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	553.347,7	599.505,6	657.589,1	688.559,8
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-604,4	9.033,5	50.371,4	53.767,6
Diskrepansi Statistik/ <i>Statistical Discrepancies^{#)}</i>	13.823,5	4.419,3	22.732,8	-337,6
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	1.074.568,7	1.221.229,0	1.245.702,0	1.311.759,6
<i>Dikurangi/Less:</i>				
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	831.418,3	942.297,3	1.005.036,0	1.017.190,8
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	2.314.458,8	2.464.566,1	2.618.938,4	2.770.345,1
8. Pendapatan Neto Terhadap Luar Negeri Atas Faktor Produksi/ <i>Net Factor Income from The Rest of World</i>	-92.992,0	-96.458,7	-100.655,9	-111.056,2
9. PRODUK NASIONAL BRUTO/ GROSS NATIONAL PRODUCT	2.221.466,8	2.368.107,4	2.518.282,5	2.659.288,9
<i>Dikurangi/Less:</i>				
10. Pajak Tidak Langsung Neto/ <i>Net Indirect Taxes</i>	81.054,0	60.347,8	15.272,3	82.628,1
<i>Dikurangi/Less:</i>				
11. Penyusutan Barang Modal Tetap/ <i>Depreciation of Fixed Capital</i>	115.722,9	123.228,3	130.946,9	138.517,3
12. PENDAPATAN NASIONAL/ NATIONAL INCOME	2.024.689,9	2.184.531,3	2.372.063,3	2.438.143,5

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industrial Origin and Expenditure*

Tabel 5 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2013**
Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin, 2010–2013

Lapangan Usaha/Industrial Origin	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery	15,29	14,71	14,50	14,43
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	7,48	7,14	6,99	6,85
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	2,11	2,07	1,98	1,93
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	1,85	1,74	1,77	1,82
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,75	0,70	0,67	0,63
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	3,09	3,06	3,10	3,21
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	11,16	11,82	11,80	11,24
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	4,51	4,99	4,70	4,42
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	5,16	5,36	5,59	5,26
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	1,49	1,47	1,51	1,56
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	24,80	24,34	23,97	23,70
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	3,33	3,41	3,09	2,94
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	1,93	1,77	1,58	1,59
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	1,40	1,64	1,51	1,35
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	21,48	20,93	20,88	20,76
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	7,22	7,37	7,57	7,42
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	1,93	1,93	1,90	1,90
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	1,25	1,14	1,04	1,04
4). Industri Kertas dan Barang Cetak/Paper and <i>Printing Products Industries</i>	1,02	0,93	0,82	0,80
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	2,73	2,56	2,64	2,53
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	0,71	0,68	0,70	0,70
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	0,42	0,42	0,40	0,39
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	6,04	5,75	5,66	5,83
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	0,16	0,15	0,14	0,13
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	0,76	0,75	0,76	0,77
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	0,47	0,48	0,48	0,51
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	0,21	0,20	0,21	0,19
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0,08	0,08	0,07	0,07
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	10,25	10,16	10,26	9,99

Lanjutan Tabel/Continued Table 5

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	13,69	13,80	13,96	14,33
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	10,91	11,15	11,30	11,59
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	0,37	0,36	0,39	0,43
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	2,40	2,29	2,27	2,30
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	6,56	6,62	6,67	7,01
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	3,37	3,43	3,49	3,79
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	0,04	0,03	0,03	0,03
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	1,89	1,90	1,85	2,03
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,26	0,25	0,24	0,24
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	0,11	0,10	0,11	0,12
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	0,54	0,63	0,76	0,87
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	0,54	0,52	0,51	0,51
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	3,19	3,19	3,18	3,22
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	7,24	7,21	7,27	7,52
a. Bank/ <i>Bank</i>	2,28	2,24	2,32	2,48
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	0,92	0,95	0,97	1,00
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	0,05	0,05	0,06	0,06
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	2,61	2,59	2,55	2,56
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	1,38	1,38	1,38	1,43
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	10,24	10,58	10,81	11,02
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	5,58	5,84	5,91	5,96
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	3,42	3,59	3,65	3,68
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	2,16	2,25	2,26	2,28
b. Swasta/<i>Private</i>	4,66	4,74	4,91	5,06
1). Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social and Community Services</i>	1,77	1,82	1,94	2,04
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	0,27	0,28	0,28	0,29
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	2,62	2,64	2,69	2,73
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	92,17	91,60	92,21	92,65

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 6 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2013**
Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin, 2010–2013

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)				
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	13,17	12,78	12,53	12,27
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	6,55	6,25	6,07	5,85
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	2,04	2,00	2,00	1,98
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	1,65	1,62	1,60	1,59
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,75	0,71	0,67	0,63
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	2,19	2,20	2,20	2,23
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	8,09	7,72	7,37	7,06
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	4,15	3,86	3,50	3,20
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	2,96	2,87	2,88	2,87
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	0,97	0,98	0,99	0,99
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	25,80	25,72	25,59	25,54
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	2,04	1,90	1,74	1,61
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	0,92	0,87	0,80	0,77
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	1,12	1,03	0,93	0,84
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	23,76	23,82	23,85	23,93
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	6,91	7,08	7,17	7,01
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	2,26	2,28	2,23	2,24
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	0,84	0,79	0,72	0,72
4). Industri Kertas dan Barang Cetakan/ <i>Paper and Printing Products Industries</i>	1,19	1,13	1,02	1,00
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	3,14	3,07	3,19	3,08
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	0,70	0,71	0,72	0,70
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	0,34	0,36	0,36	0,36
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	8,21	8,23	8,29	8,66
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	0,17	0,17	0,15	0,14
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	0,78	0,77	0,77	0,77
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	0,48	0,49	0,49	0,50
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	0,20	0,19	0,18	0,17
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0,10	0,10	0,09	0,09
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	6,48	6,46	6,52	6,57

Lanjutan Tabel/Continued Table 6

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	17,30	17,75	18,06	18,09
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	14,31	14,79	15,12	15,14
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	0,70	0,73	0,75	0,77
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	2,29	2,24	2,19	2,18
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	9,42	9,79	10,13	10,56
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	3,69	3,73	3,74	3,78
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	0,04	0,03	0,03	0,03
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	1,55	1,56	1,57	1,60
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,38	0,37	0,36	0,37
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	0,13	0,13	0,13	0,13
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	0,75	0,80	0,82	0,82
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	0,84	0,84	0,83	0,84
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	5,73	6,06	6,40	6,77
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	9,55	9,58	9,66	9,82
a. Bank/ <i>Bank</i>	3,90	3,91	3,99	4,11
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	0,84	0,84	0,85	0,86
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	0,07	0,07	0,07	0,07
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	2,92	2,91	2,91	2,91
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	1,84	1,85	1,85	1,87
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	9,41	9,44	9,35	9,32
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	4,01	3,97	3,80	3,65
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	2,52	2,50	2,39	2,29
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	1,49	1,47	1,41	1,36
b. Swasta/<i>Private</i>	5,40	5,47	5,55	5,67
1). Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social and Community Services</i>	1,36	1,37	1,38	1,40
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	0,42	0,42	0,43	0,44
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	3,62	3,68	3,73	3,83
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	93,81	94,24	94,76	95,19

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 7 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2010–2013**
Table **Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2010–2013**

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	56,51	54,63	54,64	55,82
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	9,11	9,02	8,91	9,11
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	32,03	31,95	32,67	31,66
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	0,28	0,95	2,07	1,98
Diskrepansi Statistik/ <i>Statistical Discrepancies^{#)}</i>	0,38	2,04	3,27	3,42
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	24,58	26,36	24,29	23,74
<u>Dikurangi/Less:</u>				
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	22,90	24,95	25,86	25,74
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industrial Origin and Expenditure*

Tabel 8 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran, 2010–2013**
Table 8 **Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure, 2010–2013**

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	56,53	55,58	55,07	54,81
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	8,49	8,23	7,84	7,77
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	23,91	24,32	25,11	24,85
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-0,03	0,37	1,92	1,94
Diskrepansi Statistik/ <i>Statistical Discrepancies^{#)}</i>	0,60	0,18	0,87	-0,01
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	46,43	49,55	47,57	47,35
<u>Dikurangi/</u> <i>Less:</i>				
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	35,92	38,23	38,38	36,72
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industrial Origin and Expenditure*

Tabel 9 Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2000 = 100), 2010–2013
Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin (2000 = 100), 2010–2013

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	454,49	503,36	550,41	604,63
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	429,33	471,69	511,69	553,45
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	418,72	473,08	500,26	539,37
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	473,12	512,46	577,55	654,61
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	295,48	316,84	335,96	348,74
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	655,64	745,43	839,73	959,53
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	429,19	522,97	578,93	608,72
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	247,93	316,01	329,95	342,40
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	853,98	1.019,82	1.179,82	1.225,49
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	833,83	945,20	1.076,12	1.228,25
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	414,70	468,40	511,55	558,25
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	395,05	466,25	468,97	491,52
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	549,09	581,71	576,36	639,56
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	285,14	383,86	392,35	385,88
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	417,92	468,75	518,52	569,18
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	415,27	487,90	556,11	601,69
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	273,45	315,68	344,84	379,60
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	397,24	416,67	421,67	466,83
4). Industri Kertas dan Barang Cetak/Paper and <i>Printing Products Industries</i>	329,15	346,73	335,58	363,94
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	410,57	441,99	505,28	536,44
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	450,11	502,29	573,55	632,66
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	293,72	340,18	363,27	390,98
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	567,79	621,18	678,97	772,15
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	379,98	407,24	417,82	429,33
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	585,18	665,76	741,44	834,84
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	513,25	597,41	663,10	779,67
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	1245,33	1.383,37	1.576,68	1.620,80
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	382,73	403,64	431,14	463,62
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	863,08	984,09	1.102,33	1.184,83

Lanjutan Tabel/Continued Table 9

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trade, Hotel and Restaurant	393,17	456,10	511,78	579,86
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	380,37	447,35	502,63	569,39
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	265,92	295,82	358,78	437,56
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	508,28	556,35	612,28	685,20
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	650,91	755,69	844,62	979,65
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	464,83	544,42	614,62	736,84
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	303,91	318,29	333,24	361,33
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	559,80	645,89	700,76	846,23
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	244,86	268,87	284,38	313,22
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	358,90	396,67	454,75	553,84
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	785,18	1.054,29	1.403,10	1.784,28
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	315,16	352,08	380,56	421,34
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	1127,33	1.296,60	1.433,49	1.601,30
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ Finance, Real Estate and Business Services	404,08	463,48	518,37	591,54
a. Bank/ <i>Bank</i>	266,81	302,36	347,05	408,57
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	705,22	840,73	951,76	1.082,94
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	406,67	476,14	535,30	597,57
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	527,80	602,19	657,39	728,61
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	460,36	529,54	588,39	673,28
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	508,94	605,00	685,91	771,32
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	518,05	623,91	700,14	779,14
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	495,61	598,69	675,34	750,49
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	558,06	668,88	744,33	830,21
b. Swasta/<i>Private</i>	498,44	583,22	669,52	762,32
1). Sosial Masyarakat/ <i>Social and Community Services</i>	721,55	853,86	1.006,07	1.169,93
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	361,82	426,71	481,00	550,99
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	425,89	494,11	557,98	625,18
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	463,88	533,84	592,14	653,63
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ Gross Domestic Product Without Oil and Gas	487,71	557,80	622,84	690,78

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 10 **Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (2000 = 100), 2010–2013**
Trend of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (2000 = 100), 2010–2013

Lapangan Usaha/Industrial Origin	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery	140,56	145,29	151,40	156,75
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	134,84	137,20	141,43	144,16
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	145,12	151,61	161,04	168,98
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	151,46	158,70	166,14	174,05
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	105,55	106,44	106,61	106,73
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	166,59	178,18	189,75	202,76
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	111,60	113,39	115,16	116,71
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	82,07	81,22	78,26	75,75
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	175,64	181,62	193,51	203,82
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	195,09	209,37	224,97	238,15
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	154,86	164,36	173,81	183,47
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	86,96	86,14	83,73	82,22
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	94,44	94,94	93,11	94,07
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	81,61	79,86	77,04	73,76
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	165,98	177,18	188,56	200,06
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	142,73	155,78	167,57	173,17
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	114,94	123,58	128,85	136,67
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	95,48	95,82	92,81	98,55
4). Industri Kertas dan Barang Cetakan/ <i>Paper and Printing Products Industries</i>	137,74	139,67	133,03	138,95
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	169,58	176,28	194,78	199,09
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	160,76	172,31	185,76	191,33
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	86,25	97,51	103,22	110,37
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	276,82	295,69	316,47	349,81
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	144,67	147,31	145,64	144,62
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	215,04	225,16	239,23	252,58
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	186,27	201,58	218,41	235,17
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	439,99	427,48	437,97	444,25
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	164,28	169,67	174,75	178,94
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	195,92	207,80	223,16	237,83

Lanjutan Tabel/Continued Table 10

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	178,42	194,91	210,78	223,28
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	179,12	197,04	214,15	226,77
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	180,77	199,01	217,63	236,48
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	173,52	180,74	188,37	198,23
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	335,29	371,17	408,21	449,80
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	182,44	196,46	209,36	224,14
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	111,87	107,41	100,24	102,96
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	165,26	176,12	188,67	203,42
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	128,21	132,44	138,10	146,50
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	153,78	159,97	170,62	182,51
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	391,23	447,34	484,47	512,48
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	176,22	188,30	198,44	213,27
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	726,64	818,48	917,32	1.027,55
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	191,42	204,52	219,14	235,70
a. Bank/ <i>Bank</i>	163,75	175,06	189,58	207,01
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	230,31	247,12	264,72	283,28
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	176,23	190,09	202,08	212,30
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	211,78	225,15	238,77	253,15
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	220,56	236,66	252,00	269,15
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	167,89	179,31	188,72	199,02
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	133,61	140,81	143,38	145,45
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	131,23	138,23	140,57	142,49
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	137,84	145,41	148,38	150,73
b. Swasta/<i>Private</i>	207,38	223,66	240,95	260,73
1). Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social and Community Services</i>	199,54	213,49	228,98	245,69
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	201,75	218,23	235,01	255,28
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	211,20	228,38	246,45	267,40
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	166,54	177,34	188,44	199,34
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	178,20	190,64	203,70	216,44

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 11 Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (2000 = 100), 2010–2013
Table *Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (2000 = 100), 2010–2013*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	425,24	473,08	524,79	591,87
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	646,93	736,95	807,75	911,26
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	748,51	859,16	974,65	1.042,57
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	55,18	212,64	511,70	540,15
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	278,26	343,43	351,06	378,73
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	348,82	437,28	502,63	552,33
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	463,88	533,84	592,14	653,63

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 12 Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran (2000 = 100), 2010–2013
Table *Trend of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure (2000 = 100), 2010–2013*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	152,69	159,88	168,32	177,22
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	216,42	223,39	226,25	237,27
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	200,57	217,31	238,36	249,59
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-1,82	27,14	151,34	161,55
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	188,69	214,44	218,74	230,34
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	196,41	222,60	237,42	240,29
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	166,54	177,34	188,44	199,34

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 13 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013
Table 13 *Growth Rate of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin (percent), 2010–2013*

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	14,96	10,75	9,35	9,85
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	15,07	9,87	8,48	8,16
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	22,15	12,98	5,75	7,82
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	13,81	8,32	12,70	13,34
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	7,03	7,23	6,04	3,80
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	12,89	13,70	12,65	14,27
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	21,56	21,85	10,70	5,15
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	13,93	27,46	4,41	3,77
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	30,97	19,42	15,69	3,87
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	16,17	13,36	13,85	14,14
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	8,23	12,95	9,21	9,13
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	2,19	18,02	0,58	4,81
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-4,13	5,94	-0,92	10,97
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	12,36	34,63	2,21	-1,65
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	9,22	12,16	10,62	9,77
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	10,71	17,49	13,98	8,20
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	6,57	15,44	9,24	10,08
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	0,43	4,89	1,20	10,71
4). Industri Kertas dan Barang Cetak/Paper and <i>Printing Products Industries</i>	7,63	5,34	-3,22	8,45
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	8,19	7,65	14,32	6,17
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	4,56	11,59	14,19	10,31
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	0,18	15,82	6,79	7,63
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	12,47	9,40	9,30	13,72
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	7,19	7,17	2,60	2,76
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	5,22	13,77	11,37	12,60
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	7,16	16,40	11,00	17,58
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	2,50	11,08	13,97	2,80
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	1,51	5,46	6,81	7,53
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	19,04	14,02	12,01	7,48

Lanjutan Tabel/Continued Table 13

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trade, Hotel and Restaurant	18,53	16,00	12,21	13,30
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	20,04	17,61	12,36	13,28
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	14,89	11,24	21,28	21,96
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	12,66	9,46	10,05	11,91
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	19,63	16,10	11,77	15,99
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	18,81	17,12	12,90	19,89
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	18,69	4,73	4,70	8,43
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	17,71	15,38	8,50	20,76
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	7,06	9,81	5,77	10,14
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	11,47	10,52	14,64	21,79
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	43,43	34,27	33,09	27,17
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	10,76	11,72	8,09	10,72
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	20,50	15,01	10,56	11,71
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ Finance, Real Estate and Business Services	15,15	14,70	11,84	14,12
a. Bank/ <i>Bank</i>	11,14	13,32	14,78	17,73
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	20,28	19,21	13,21	13,78
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	15,99	17,08	12,42	11,63
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	15,81	14,09	9,17	10,83
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	17,55	15,03	11,11	14,43
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	15,02	18,88	13,37	12,45
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	12,95	20,43	12,22	11,28
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	13,02	20,80	12,80	11,13
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	12,84	19,86	11,28	11,54
b. Swasta/<i>Private</i>	17,61	17,01	14,80	13,86
1). Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social and Community Services</i>	17,18	18,34	17,83	16,29
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	17,14	17,93	12,72	14,55
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	17,94	16,02	12,93	12,04
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	14,99	15,08	10,92	10,38
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ Gross Domestic Product Without Oil and Gas	15,57	14,37	11,66	10,91

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 14 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013
Table 14 *Growth Rate of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent), 2010–2013*

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	3,01	3,37	4,20	3,54
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	1,64	1,75	3,09	1,93
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	3,49	4,47	6,22	4,93
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	4,27	4,78	4,69	4,76
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	2,41	0,85	0,16	0,11
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	6,04	6,96	6,49	6,86
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	3,86	1,60	1,56	1,34
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	0,96	-1,03	-3,64	-3,22
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	7,30	3,41	6,55	5,33
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	6,50	7,32	7,45	5,86
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	4,74	6,14	5,74	5,56
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	0,56	-0,94	-2,80	-1,81
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	1,25	0,53	-1,93	1,03
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	0,01	-2,15	-3,53	-4,26
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	5,12	6,74	6,42	6,10
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	2,78	9,14	7,57	3,34
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	1,77	7,52	4,27	6,06
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	-3,47	0,35	-3,14	6,18
4). Industri Kertas dan Barang Cetak/Paper and <i>Printing Products Industries</i>	1,67	1,40	-4,75	4,45
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	4,70	3,95	10,50	2,21
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	2,18	7,19	7,80	3,00
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	2,38	13,06	5,86	6,93
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	10,38	6,81	7,03	10,54
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	3,00	1,82	-1,13	-0,70
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	5,33	4,71	6,25	5,58
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	5,42	8,22	8,34	7,68
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	4,92	-2,84	2,45	1,43
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	5,76	3,28	2,99	2,40
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	6,95	6,07	7,39	6,57

Lanjutan Tabel/Continued Table 14

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	8,69	9,24	8,15	5,93
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	9,70	10,01	8,68	5,89
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	6,78	10,09	9,35	8,66
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	3,31	4,16	4,22	5,24
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	13,41	10,70	9,98	10,19
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	7,19	7,68	6,57	7,06
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	5,02	-3,99	-6,67	2,71
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	5,11	6,57	7,13	7,82
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,10	3,30	4,27	6,09
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	7,37	4,02	6,66	6,97
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	18,99	14,34	8,30	5,78
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	5,20	6,85	5,39	7,47
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	17,81	12,64	12,08	12,02
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	5,67	6,84	7,15	7,56
a. Bank/ <i>Bank</i>	4,78	6,90	8,30	9,19
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	6,53	7,30	7,12	7,01
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	5,89	7,87	6,31	5,06
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	5,53	6,32	6,05	6,02
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	7,43	7,30	6,48	6,81
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	6,04	6,80	5,25	5,46
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	4,65	5,39	1,82	1,45
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	4,57	5,33	1,69	1,37
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	4,78	5,49	2,05	1,58
b. Swasta/<i>Private</i>	7,10	7,85	7,73	8,21
1). Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social and Community Services</i>	6,41	6,99	7,26	7,30
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	7,46	8,17	7,69	8,62
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	7,32	8,13	7,91	8,50
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	6,22	6,49	6,26	5,78
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	6,60	6,98	6,85	6,25

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 15 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2013
Table *Growth Rate of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (percent), 2010–2013*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	10,71	11,25	10,93	12,78
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	9,24	13,91	9,61	12,82
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	18,38	14,78	13,44	6,97
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-352,81	285,39	140,64	5,56
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	17,00	23,42	2,22	7,88
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	23,35	25,36	14,95	9,89
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	14,99	15,08	10,92	10,38

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 16 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2013
Table 16 *Growth Rate of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Expenditure (percent), 2010–2013*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	4,74	4,71	5,28	5,28
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	0,32	3,22	1,28	4,87
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	8,48	8,34	9,69	4,71
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	70,74	1.594,67	457,61	6,74
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	15,27	13,65	2,00	5,30
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	17,34	13,34	6,66	1,21
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	6,22	6,49	6,26	5,78

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 17 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (2000 = 100), 2010–2013
Table 17 *Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Industrial Origin (2000 = 100), 2010–2013*

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	323,34	346,45	363,55	385,72
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	318,40	343,79	361,79	383,92
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	288,54	312,03	310,64	319,20
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	312,37	322,92	347,63	376,11
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	279,95	297,67	315,14	326,75
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	393,56	418,35	442,56	473,23
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	384,56	461,22	502,72	521,58
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	302,11	389,07	421,59	452,03
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	486,22	561,51	609,70	601,26
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	427,40	451,45	478,33	515,74
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	267,79	284,98	294,32	304,27
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	454,31	541,25	560,07	597,82
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	581,41	612,69	618,98	679,88
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	349,37	480,65	509,27	523,15
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	251,78	264,57	274,99	284,51
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	290,95	313,21	331,86	347,45
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	237,91	255,45	267,63	277,76
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	416,03	434,86	454,33	473,71
4). Industri Kertas dan Barang Cetak/Paper and <i>Printing Products Industries</i>	238,97	248,26	252,26	261,93
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	242,11	250,74	259,41	269,44
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	279,99	291,50	308,76	330,67
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	340,54	348,85	351,93	354,23
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	205,11	210,08	214,55	220,73
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	262,65	276,44	286,88	296,86
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	272,12	295,68	309,92	330,52
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	275,55	296,36	303,61	331,53
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	283,04	323,61	359,99	364,84
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	232,97	237,90	246,73	259,10
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	440,53	473,57	493,95	498,18

Lanjutan Tabel/Continued Table 17

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	220,36	234,01	242,80	259,70
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	212,36	227,03	234,71	251,09
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	147,11	148,64	164,86	185,03
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	292,92	307,82	325,05	345,66
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	194,13	203,60	206,91	217,80
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	254,79	277,12	293,57	328,75
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	271,66	296,33	332,43	350,95
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	338,75	366,73	371,43	416,00
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	190,98	203,01	205,93	213,81
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	233,39	247,97	266,52	303,46
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	200,69	235,68	289,61	348,17
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	178,84	186,98	191,77	197,56
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	155,14	158,42	156,27	155,84
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	211,09	226,62	236,55	250,97
a. Bank/ <i>Bank</i>	162,93	172,72	183,06	197,37
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	306,21	340,21	359,53	382,29
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	230,77	250,48	264,90	281,47
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	249,23	267,46	275,32	287,81
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	208,73	223,76	233,49	250,15
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	303,14	337,41	363,46	387,56
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	387,75	443,09	488,31	535,66
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	377,67	433,11	480,42	526,69
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	404,85	460,01	501,64	550,78
b. Swasta/<i>Private</i>	240,34	260,76	277,86	292,38
1). Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social and Community Services</i>	361,61	399,95	439,36	476,18
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	179,34	195,53	204,67	215,84
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	201,66	216,36	226,41	233,80
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	278,55	301,03	314,23	327,90
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	273,68	292,59	305,76	319,15

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 18 **Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran (2000 = 100), 2010–2013**
Table 18 **Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Expenditure (2000 = 100), 2010–2013**

Jenis Pengeluaran/Type of Expenditure	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	278,49	295,89	311,77	333,98
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	298,92	329,89	357,02	384,06
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	373,18	395,37	408,90	417,72
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-3038,56	783,47	338,11	334,36
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	147,47	160,15	160,49	164,42
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	177,60	196,44	211,71	229,86
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	278,55	301,03	314,23	327,90

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 19 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2013
Table 19 *Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Industrial Origin (percent), 2010–2013*

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	11,61	7,15	4,93	6,10
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	13,22	7,97	5,23	6,12
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	18,02	8,14	-0,45	2,76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock and Its Product.</i>	9,15	3,38	7,65	8,19
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	4,51	6,33	5,87	3,69
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	6,46	6,30	5,79	6,93
2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	17,04	19,94	9,00	3,75
a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi/ <i>Oil & Gas Mining</i>	12,85	28,78	8,36	7,22
b. Pertambangan Bukan Migas/ <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	22,05	15,48	8,58	-1,38
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	9,08	5,63	5,95	7,82
3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i>	3,33	6,42	3,28	3,38
a. Industri Migas/<i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	1,62	19,14	3,48	6,74
1). Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-5,31	5,38	1,03	9,84
2). Gas Alam Cair/ <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	12,35	37,58	5,95	2,73
b. Industri Bukan Migas/<i>Non-Oil & Gas Manufacturing Industry</i>	3,91	5,08	3,94	3,46
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Beverages and Tobacco Industries</i>	7,71	7,65	5,96	4,70
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Textile, Leather Products and Footwear Industries</i>	4,72	7,37	4,77	3,79
3). Industri Kayu dan Barang Kayu Lainnya/ <i>Wood and Other Products Industries</i>	4,04	4,53	4,48	4,27
4). Industri Kertas dan Barang Cetak/ <i>Paper and Printing Products Industries</i>	5,87	3,89	1,61	3,84
5). Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products Industries</i>	3,33	3,56	3,46	3,87
6). Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam/ <i>Cement, and Non-Metalic Quarr Products Industries</i>	2,33	4,11	5,92	7,10
7). Industri Logam Dasar, Besi dan Baja/ <i>Iron and Steel Basic Metal Industries</i>	-2,16	2,44	0,88	0,66
8). Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya/ <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Industries</i>	1,89	2,42	2,13	2,88
9). Industri Barang Lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	4,06	5,25	3,78	3,48
4. Listrik, Gas & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	-0,10	8,66	4,82	6,65
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	1,65	7,55	2,45	9,20
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	-2,31	14,33	11,24	1,35
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	-4,02	2,11	3,71	5,01
5. Konstruksi/<i>Construction</i>	11,30	7,50	4,30	0,85

Lanjutan Tabel/Continued Table 19

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	9,06	6,19	3,75	6,96
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	9,43	6,91	3,38	6,98
b. Hotel/ <i>Hotel</i>	7,60	1,05	10,91	12,24
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	9,05	5,09	5,60	6,34
7. Pengangkutan dan Komunikasi/<i>Transport and Communication</i>	5,48	4,88	1,63	5,26
a. Pengangkutan/<i>Transport</i>	10,84	8,76	5,94	11,98
1). Angkutan Jalan Rel/ <i>Railway Transport</i>	13,01	9,08	12,18	5,57
2). Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	11,99	8,26	1,28	12,00
3). Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	6,96	6,30	1,44	3,83
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	3,81	6,25	7,48	13,86
5). Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	20,54	17,43	22,88	20,22
6). Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Services Allied to Transport</i>	5,28	4,55	2,56	3,02
b. Komunikasi/<i>Communication</i>	2,28	2,11	-1,36	-0,28
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	8,98	7,36	4,38	6,09
a. Bank/ <i>Bank</i>	6,08	6,01	5,99	7,82
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non-Bank Financial Institutions</i>	12,90	11,10	5,68	6,33
c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Services Allied to Finance</i>	9,54	8,54	5,76	6,26
d. Real Estate/ <i>Real Estate</i>	9,73	7,32	2,94	4,54
e. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	9,42	7,20	4,35	7,13
9. Jasa-jasa/<i>Services</i>	8,47	11,31	7,72	6,63
a. Pemerintahan Umum/<i>General Government</i>	7,94	14,27	10,21	9,70
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan/ <i>Government Administration and Defence</i>	8,09	14,68	10,92	9,63
2). Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Services</i>	7,69	13,62	9,05	9,80
b. Swasta/<i>Private</i>	9,81	8,49	6,56	5,22
1). Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social and Community Services</i>	10,12	10,60	9,85	8,38
2). Hiburan dan Rekreasi/ <i>Amusement and Recreation Services</i>	9,01	9,03	4,68	5,46
3). Perorangan dan Rumah Tangga/ <i>Personal and Household Services</i>	9,90	7,29	4,65	3,26
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	8,26	8,07	4,38	4,35
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	8,41	6,91	4,50	4,38

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 20 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2013
Table *Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Expenditure (percent), 2010–2013*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	5,70	6,25	5,37	7,12
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	8,89	10,36	8,22	7,57
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	9,13	5,95	3,42	2,16
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-963,86	-125,78	-56,84	-1,11
5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	1,51	8,60	0,21	2,45
6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	5,12	10,61	7,77	8,58
7. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	8,26	8,07	4,38	4,35

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 21 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2010–2013**
Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices, 2010–2013

Uraian/Description	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Bruto, Miliar Rupiah/ <i>Gross Domestic Product, Billion Rupiahs</i>	6.446.851,9	7.419.187,1	8.229.439,4	9.083.972,2
2. Produk Domestik Bruto Per kapita, Rupiah/ <i>Per Capita Gross Domestic Product, Rupiahs</i>	27.028.696,5	30.658.976,2	33.531.354,6	36.508.486,3
3. Produk Nasional Bruto, Miliar Rupiah/ <i>Gross National Product, Billion Rupiahs</i>	6.265.883,0	7.202.294,4	7.986.246,4	8.802.875,4
4. Produk Nasional Bruto Per kapita, Rupiah/ <i>Per Capita Gross National Product, Rupiahs</i>	26.269.975,4	29.762.690,9	32.540.450,0	35.378.758,4
5. Pendapatan Nasional, Miliar Rupiah/ <i>National Income, Billion Rupiahs</i>	5.718.346,9	6.651.609,7	7.528.338,0	8.077.565,2
6. Pendapatan Nasional Per Kapita, Rupiah/ <i>Per Capita National Income, Rupiahs</i>	23.974.407,3	27.487.046,9	30.674.674,1	32.463.736,3
7. PDB Tanpa Migas dan Hasil-hasilnya, Miliar Rupiah ¹⁾ / <i>Gross Domestic Product Without Oil, Gas and Its Products, Billion Rupiahs ¹⁾</i>	5.941.951,9	6.795.885,6	7.588.322,5	8.416.039,5
8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Ribu Orang/ <i>Mid Year Population, Thousand.</i>	238.518,8	241.990,7	245.425,2	248.818,1

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi: minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak/ *Petroleum, gas and its products consist of: crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.*

Tabel 22 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2010–2013**
Table 22 **Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices, 2010–2013**

Uraian/Description	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Bruto, Miliar Rupiah/ <i>Gross Domestic Product, Billion Rupiahs</i>	2.314.458,8	2.464.566,1	2.618.938,4	2.770.345,1
2. Produk Domestik Bruto Per kapita, Rupiah/ <i>Per Capita Gross Domestic Product, Rupiahs</i>	9.703.465,4	10.184.548,8	10.671.024,8	11.134.017,6
3. Produk Nasional Bruto, Miliar Rupiah/ <i>Gross National Product, Billion Rupiahs</i>	2.221.466,8	2.368.107,4	2.518.282,5	2.659.288,9
4. Produk Nasional Bruto Per kapita, Rupiah/ <i>Per Capita Gross National Product, Rupiahs</i>	9.313.592,5	9.785.943,8	10.260.896,3	10.687.682,5
5. Pendapatan Nasional, Miliar Rupiah/ <i>National Income, Billion Rupiahs</i>	2.024.689,9	2.184.531,3	2.372.063,3	2.438.143,5
6. Pendapatan Nasional Per Kapita, Rupiah/ <i>Per Capita National Income, Rupiahs</i>	8.488.597,2	9.027.335,7	9.665.117,1	9.798.899,4
7. PDB Tanpa Migas dan Hasil-hasilnya, Miliar Rupiah ¹⁾ / <i>Gross Domestic Product Without Oil, Gas and Its Products, Billion Rupiahs</i> ¹⁾	2.171.113,5	2.322.653,1	2.481.796,7	2.636.976,0
8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Ribu Orang/ <i>Mid Year Population, Thousand.</i>	238.518,8	241.990,7	245.425,2	248.818,1

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi: minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak/ *Petroleum, gas and its products consist of: crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.*

Tabel 23 Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2010–2013
Table *Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices (percent), 2010–2013*

Uraian/Description	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	14,99	15,08	10,92	10,38
2. Produk Domestik Bruto Per kapita/ <i>Per Capita Gross Domestic Product</i>	13,18	13,43	9,37	8,88
3. Produk Nasional Bruto/ <i>Gross National Product</i>	15,82	14,94	10,88	10,23
4. Produk Nasional Bruto Per kapita/ <i>Per Capita Gross National Product</i>	13,99	13,30	9,33	8,72
5. Pendapatan Nasional/ <i>National Income</i>	16,35	16,32	13,18	7,30
6. Pendapatan Nasional Per Kapita/ <i>Per Capita National Income</i>	14,51	14,65	11,60	5,83
7. PDB Tanpa Migas dan Hasil-hasilnya ¹⁾ / <i>Gross Domestic Product Without Oil, Gas & Its Products ¹⁾</i>	15,57	14,37	11,66	10,91
8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun/ <i>Mid Year Population.</i>	1,60	1,46	1,42	1,38

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi: minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak/ *Petroleum, gas and its products consist of: crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.*

Tabel 24 Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2010–2013
Table *Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices (percent), 2010–2013*

Uraian/Description	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	6,22	6,49	6,26	5,78
2. Produk Domestik Bruto Per kapita/ <i>Per Capita Gross Domestic Product</i>	4,55	4,96	4,78	4,34
3. Produk Nasional Bruto/ <i>Gross National Product</i>	7,37	6,60	6,34	5,60
4. Produk Nasional Bruto Per kapita/ <i>Per Capita Gross National Product</i>	5,67	5,07	4,85	4,16
5. Pendapatan Nasional/ <i>National Income</i>	7,89	7,89	8,58	2,79
6. Pendapatan Nasional Per Kapita/ <i>Per Capita National Income</i>	6,19	6,35	7,07	1,38
7. PDB Tanpa Migas dan Hasil-hasilnya ¹⁾ / <i>Gross Domestic Product Without Oil, Gas & Its Products ¹⁾</i>	6,60	6,98	6,85	6,25
8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun/ <i>Mid Year Population.</i>	1,60	1,46	1,42	1,38

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi: minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak/ *Petroleum, gas and its products consist of: crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta 10010
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291 - 5
Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385
Fax : 3857046, Email : bpsHQ@bps.go.id
Homepage : <http://www.bps.go.id>

ISSN 0854-6959

